

KABUPATEN MALINAU DALAM ANGKA

Malinau Regency in Figures
2019



KABUPATEN
MALINAU DALAM ANGKA
Malinau Regency in Figures
2019



Kabupaten Malinau Dalam Angka

Malinau Regency in Figures

2019

ISSN: 1907-2155

No. Publikasi/*Publication Number*: 65010.1902

Katalog/*Catalog*: 1102001.6501

Ukuran Buku/*Book Size*: 14,8 cm x 21 cm

Jumlah Halaman/*Number of Pages*: xxii + 218 halaman /*pages*

Naskah/*Manuscript*:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Malinau

BPS-Statistics of Malinau Regency

Desain Kover/*Cover Designed by*:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Malinau

BPS-Statistics of Malinau Regency

Ilustrasi Kover/*Cover Illustration*:

Lamin Adat Adjang Lidem

Sumber Ilustrasi/*Illustration Source*:

BPS Kabupaten Malinau

Diterbitkan oleh/*Published by*:

© BPS Kabupaten Malinau/*BPS-Statistics of Malinau Regency*

Dicetak oleh/*Printed by*:

CV. Mahendra Mulya

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

Prohibited to announce, distribute, communicate, and/or copy part or all of this book for commercial purpose without permission from BPS-Statistics Indonesia

KEPALA BPS KABUPATEN MALINAU
CHIEF STATISTICIAN OF MALINAU REGENCY



Supriyanto, S.S.T



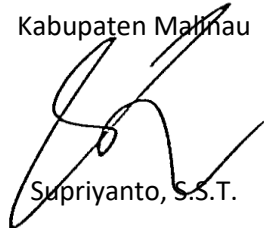
KATA PENGANTAR

Kabupaten Malinau Dalam Angka 2019 merupakan publikasi tahunan yang diterbitkan oleh BPS Kabupaten Malinau. Disadari bahwa publikasi ini belum sepenuhnya memenuhi harapan pihak pemakai data khususnya para perencana, namun diharapkan dapat membantu melengkapi penyusunan rencana pembangunan di Kabupaten Malinau.

Publikasi ini dapat terwujud berkat kerja sama dan bantuan dari berbagai pihak baik instansi pemerintah maupun swasta. Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan disampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar –besarnya.

Walaupun publikasi ini telah disiapkan sebaik-baiknya, namun disadari masih ada kekurangan dan kesalahan yang terjadi. Untuk perbaikan publikasi ini, tanggapan dan saran yang bersifat konstruktif dari para pemakai sangat diharapkan.

Malinau, Agustus 2019
Kepala Badan Pusat Statistik
Kabupaten Malinau



Supriyanto, S.S.T.



PREFACE

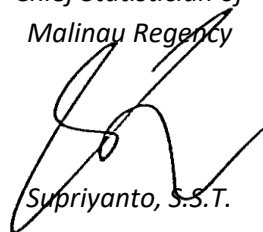
Malinau Regency in Figures 2019 is an annual publication written by BPS-Statistics of Malinau Regency. Honestly, this publication has not perfect yet and has not filled the user's hope, especially for the planners yet, but hopely it can help to equip compilation of development planning in this new regency.

This comprehensive publication has been made possible with the assistance and contribution from several governmental institutions and private organizations. To all parties who have been involved in the preparation of this publication, I would like to express my sincerest appreciation and gratitude.

Comments and constructive suggestions for the improvement of this publication are always welcome.

Malinau, August 2019

*Chief Statistician of
Malinau Regency*



Supriyanto, S.S.T.

DAFTAR ISI/CONTENTS

	Halaman <i>Page</i>
Peta Wilayah Kabupaten Malinau/ <i>Map Of Malinau Regency</i>	iii
Kepala BPS Kabupaten Malinau/ <i>Chief Statistician Of Malinau Regency</i>	v
Kata Pengantar/ <i>Preface</i>	vii
Daftar Isi/ <i>Contents</i>	ix
Daftar Tabel/ <i>List Of Tables</i>	xi
Daftar Gambar/ <i>List Of Figures</i>	xix
Penjelasan Umum/ <i>Explanatory Notes</i>	xxi
1 Geografi dan Iklim/ <i>Geography and Climate</i>	1
1.1 Keadaan Geografi/ <i>Geography Condition</i>	12
1.2 Keadaan Iklim/ <i>Climate Condition</i>	15
2 Pemerintahan/ <i>Government</i>	19
2.1 Wilayah Administratif/ <i>Administrative Area</i>	30
2.2 Sumber Daya Manusia/ <i>Human Resources</i>	31
2.3 Keuangan Daerah/ <i>Government Finance</i>	37
3 Kependudukan dan Ketenagakerjaan/ <i>Population and Employment</i>	39
3.1 Penduduk/ <i>Population</i>	52
3.2 Ketenagakerjaan/ <i>Population</i>	57
4 Sosial/ <i>Social</i>	61
4.1 Pendidikan/ <i>Education</i>	83
4.2 Kesehatan/ <i>Health</i>	113
4.3 Agama dan Sosial Lainnya/ <i>Religion and Other Social Affairs</i>	119
4.4 Kemiskinan dan Pembangunan Manusia/ <i>Poverty and Human Development</i>	123

5	Pertanian/ <i>Agriculture</i>	125
5.1	Hortikultura/ <i>Horticulture</i>	143
5.2	Perkebunan/ <i>Estate Crops</i>	167
5.3	Peternakan/ <i>Livestock</i>	171
5.4	Perikanan/ <i>Fishery</i>	175
6	Pertambangan dan Energi/ <i>Mining and Energy</i>	185
6.1	Pertambangan/ <i>Mining</i>	191
6.2	Energi/ <i>Energy</i>	192
7	Pariwisata/ <i>Tourism</i>	195
8	Sistem Neraca Nasional/ <i>System of National Accounts</i>	203
8.1	Pendapatan Nasional/ <i>National Income</i>	213

<https://malinauregion.bps.go.id>

DAFTAR TABEL/*LIST OF TABLES*

Halaman
Page

1	Geografi dan Iklim/<i>Geography and Climate</i>	
1.1	Keadaan Geografi/ <i>Geography Condition</i>	
1.1.1	Luas Daerah dan Jumlah Pulau Menurut Kecamatan di Kabupaten Malinau, 2018	12
1.2	Keadaan Iklim/<i>Climate Condition</i>	
1.2.1	Pengamatan Unsur Iklim di Stasiun Pengamatan Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) Tanjung Harapan, 2018	15
1.2.2	Pengamatan Unsur Iklim Menurut Bulan di Stasiun Pengamatan Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) Tanjung Harapan, 2018	16
2	Pemerintahan/<i>Government</i>	
2.1	Wilayah Administratif/<i>Administrative Area</i>	
2.1.1	Jumlah Desa Menurut Kecamatan di Kabupaten Malinau, 2018	30
2.2	Sumber Daya Manusia/<i>Human Resources</i>	
2.2.1	Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Jabatan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Malinau, 2017 dan 2018	31
2.2.2	Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Malinau, 2017 dan 2018	32
2.2.3	Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Tingkat Kepangkatan dan Jenis Kelamin di Malinau Regency, 2017 dan 2018	33
2.2.4	Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Dinas/Instansi Pemerintah dan Jenis Kelamin di Kabupaten Malinau, 2018	34

2.3	Keuangan Daerah/ <i>Government Finance</i>	37
2.3.1	Realisasi Pendapatan Pemerintah Menurut Jenis Pendapatan di Kabupaten Malinau (miliar rupiah), 2015 – 2018.....	37
2.3.2	Realisasi Belanja Pemerintah Menurut Jenis Belanja di Kabupaten Malinau (miliar rupiah), 2015 – 2018	38
3	Kependudukan dan Ketenagakerjaan/<i>Population and Employment</i>	
3.1	Penduduk/<i>Population</i>	
3.1.1	Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk, Distribusi Persentase Penduduk, Kepadatan Penduduk, dan Rasio Jenis Kelamin Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Malinau, 2010 dan 2018	52
3.1.2	Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Malinau, 2018.....	55
3.1.3	Rumah Tangga dan Rata-rata Banyaknya Anggota Rumah Tangga Menurut Kecamatan di Kabupaten Malinau, 2010 dan 2018.....	56
3.2	Ketenagakerjaan/<i>Employment</i>	
3.2.1	Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu dan Jenis Kelamin di Kabupaten Malinau, 2018.....	57
3.2.2	Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu di Kabupaten Malinau, 2018.....	58
3.2.3	Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Malinau, 2018.....	59
3.2.4	Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Malinau, 2018.....	60

4 Sosial/Social

4.1 Pendidikan/Education

4.1.1	Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Taman Kanak-Kanak (TK) di Bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Menurut Kecamatan di Kabupaten Malinau, 2017/2018.....	83
4.1.2	Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Raudatul Athfal (RA) di Bawah Kementerian Agama Menurut Kecamatan di Kabupaten Malinau, 2017/2018	86
4.1.3	Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Sekolah Dasar (SD) di Bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Menurut Kecamatan di Kabupaten Malinau, 2017/2018	87
4.1.4	Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Madrasah Ibtidaiyah (MI) di Bawah Kementerian Agama Menurut Kecamatan di Kabupaten Malinau, 2017/2018.....	90
4.1.5	Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Menurut Kecamatan di Kabupaten Malinau, 2017/2018.....	93
4.1.6	Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Madrasah Tsanawiyah (MTs) di Bawah Kementerian Agama Menurut Kecamatan di Kabupaten Malinau, 2017/2018.....	96
4.1.7	Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Sekolah Menengah Atas (SMA) di Bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Menurut Kecamatan di Kabupaten Malinau, 2017/2018.....	99
4.1.8	Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Menurut Kecamatan di Kabupaten Malinau, 2017/2018	102
4.1.9	Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Madrasah Aliyah (MA) di Bawah Kementerian Agama Menurut Kecamatan di Kabupaten Malinau, 2017/2018	105
4.1.10	Persentase Penduduk Usia 7 – 24 Tahun Menurut Jenis Kelamin dan Partisipasi Sekolah ¹ di Kabupaten Malinau, 2018	108

4.1.11	Angka Partisipasi Murni (APM), Angka Partisipasi Kasar (APK), dan Angka Partisipasi Sekolah (APS) Menurut Jenjang Pendidikan di Kabupaten Malinau, 2018.....	109
4.1.12	Jumlah Desa ¹ yang Memiliki Fasilitas Sekolah Menurut Kecamatan dan Tingkat Pendidikan di Kabupaten Malinau, 2011 – 2018	110
4.2	Kesehatan/Health	
4.2.1	Jumlah Desa ¹ yang Memiliki Sarana Kesehatan Menurut Kecamatan di Kabupaten Malinau, 2011 – 2018	113
4.2.2	Jumlah Tenaga Kesehatan Menurut Kecamatan di Kabupaten Malinau, 2018	116
4.2.3	Jumlah Rumah Sakit Umum, Rumah Sakit Khusus, dan Puskesmas Menurut Kecamatan di Kabupaten Malinau, 2016 – 2017	117
4.3	Agama dan Sosial Lainnya/Religion and Other Social Affairs	
4.3.1	Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Agama yang Dianut di Kabupaten Malinau, 2018.....	119
4.3.2	Jumlah Tempat Peribadatan Menurut Kecamatan di Kabupaten Malinau, 2018	120
4.3.3	Jumlah Desa ¹ yang Mengalami Bencana Alam ² Menurut Kecamatan di Kabupaten Malinau, 2011 – 2018	121
4.4	Kemiskinan dan Pembangunan Manusia/Poverty and Human Development	
4.4.1	Garis Kemiskinan, Jumlah, dan Persentase Penduduk Miskin di Kabupaten Malinau, 2010 – 2018.....	123
4.4.2	Indeks Pembangunan Manusia Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Utara, 2014 – 2018	124

5 Pertanian/Agriculture

5.1 Hortikultura/Horticulture

5.1.1	Luas Panen Tanaman Sayuran Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kabupaten Malinau (ha), 2017 – 2018	143
5.1.2	Produksi Tanaman Sayuran Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kabupaten Malinau (kuintal), 2017 – 2018	145
5.1.3	Luas Panen Tanaman Sayuran dan Buah-Buahan Semusim Menurut Jenis Tanaman di Kabupaten Malinau (ha), 2017 – 2018 ...	147
5.1.4	Produksi Tanaman Sayuran dan Buah-Buahan Semusim Menurut Jenis Tanaman di Kabupaten Malinau (kuintal), 2017 – 2018	149
5.1.5	Luas Panen Tanaman Biofarmaka Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kabupaten Malinau (m ²), 2017 – 2018.....	151
5.1.6	Produksi Tanaman Biofarmaka Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kabupaten Malinau (kg), 2017 – 2018	153
5.1.7	Luas Panen Tanaman Biofarmaka Menurut Jenis Tanaman di Kabupaten Malinau (m ²), 2017 – 2018	155
5.1.8	Produksi Tanaman Biofarmaka Menurut Jenis Tanaman di Kabupaten Malinau (kg), 2017 – 2018	156
5.1.9	Luas Panen Tanaman Hias Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kabupaten Malinau (m ²), 2017 – 2018.....	157
5.1.10	Produksi Tanaman Hias Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kabupaten Malinau (tangkai), 2017 – 2018	159
5.1.11	Luas Panen Tanaman Hias Menurut Jenis Tanaman di Kabupaten Malinau (m ²), 2017 – 2018	161
5.1.12	Produksi Tanaman Hias Menurut Jenis Tanaman di Kabupaten Malinau (tangkai), 2017 – 2018	162
5.1.13	Produksi Buah-Buahan Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kabupaten Malinau (kuintal), 2017 – 2018	163
5.1.14	Produksi Buah-Buahan dan Sayuran Semusim Menurut Jenis Tanaman di Kabupaten Malinau (kuintal), 2017 – 2018	165

5.2	Perkebunan/<i>Estate Crops</i>	
5.2.1	Luas Areal Tanaman Perkebunan Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kabupaten Malinau (ha), 2017 – 2018	167
5.2.2	Produksi Tanaman Perkebunan Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kabupaten Malinau (ton), 2017 – 2018	169
5.3	Peternakan/<i>Livestock</i>	
5.3.1	Populasi Ternak Menurut Kecamatan dan Jenis Ternak di Kabupaten Malinau (ekor), 2017 – 2018	171
5.3.2	Populasi Unggas Menurut Kecamatan dan Jenis Unggas di Kabupaten Malinau (ekor), 2017 – 2018	173
5.3.3	Produksi Daging Ternak Menurut Jenis Ternak di Kabupaten Malinau (ton), 2014 – 2018	174
5.4	Perikanan/<i>Fishery</i>	
5.4.1	Produksi dan Nilai Produksi Perikanan Tangkap Menurut Kecamatan dan Jenis Penangkapan di Kabupaten Malinau (ekor), 2018.....	175
5.4.2	Produksi dan Nilai Produksi Perikanan Budidaya Menurut Kecamatan dan Jenis Budidaya di Kabupaten Malinau, 2018	176
5.4.3	Produksi dan Nilai Produksi Perikanan Budidaya Menurut Kecamatan dan Jenis Budidaya di Kabupaten Malinau, 2018	181
6	Pertambangan dan Energi/<i>Mining and Energy</i>	
6.1	Pertambangan/<i>Mining</i>	
6.1.1	Produksi Batu Bara Menurut Bulan di Kabupaten Malinau (Metrik Ton), 2018	191
6.2	Energi/<i>Energy</i>	
6.2.1	Daya Terpasang, Produksi, dan Distribusi Listrik PT. PLN (Persero) pada Cabang/Ranting PLN di Kabupaten Malinau, 2014 – 2018	192
6.2.2	Jumlah Pelanggan Listrik Menurut Kecamatan di Kabupaten Malinau, 2014 – 2018	193

6.2.3	Jumlah Pelanggan dan Air yang Disalurkan Menurut Tipe Pelanggan di Kabupaten Malinau, 2018.....	194
7	Pariwisata/Tourism	
7.1	Jumlah Rumah Makan/Restoran Menurut Kecamatan di Kabupaten Malinau, 2018	201
8	Sistem Neraca Nasional/System of National Accounts	
8.1	Pendapatan Nasional/National Income	
8.1.1	Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Malinau (juta rupiah), 2014 – 2018.....	213
8.1.2	Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Malinau (juta rupiah), 2014 – 2018.....	214
8.1.3	Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Malinau, 2014 – 2018.....	215
8.1.4	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Malinau (persen), 2014 – 2018	216
8.1.5	Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran di Kabupaten Malinau (juta rupiah), 2014 – 2018.....	217
8.1.6	Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Pengeluaran di Kabupaten Malinau (juta rupiah), 2014 – 2018.....	218

DAFTAR GAMBAR/LIST OF FIGURES

	Halaman Page
1 Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kabupaten Malinau (km ²), 2018/ <i>Total Area by Sub District in Malinau Regency (square.km), 2018..</i>	11
2 Jumlah Desa Menurut Kecamatan di Kabupaten Malinau, 2018/ <i>Number of Villages by Sub District in Malinau Regency, 2018</i>	27
3 Persentase Pegawai Negeri Sipil Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Kabupaten Malinau (%), 2018/ <i>Percentage of Civil Servants by Educational Attainment in Malinau Regency (%), 2018</i>	28
4 Realisasi Pendapatan dan Belanja Pemerintah Kabupaten Malinau (miliar rupiah), 2015 – 2018/ <i>Realization of Government Revenue and Expenditure of Malinau Regency (billion rupiahs), 2015 – 2018.....</i>	29
5 Piramida Penduduk di Kabupaten Malinau, 2018/ <i>Population Pyramid of Malinau Regency, 2018</i>	50
6 Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu di Kabupaten Malinau, 2018/ <i>Percentage of Population Aged 15 Years and Over by Type of Activity During the Previous Week in Malinau Regency, 2018</i>	51
7 Angka Partisipasi Murni (APM), Angka Partisipasi Kasar (APK), dan Angka Partisipasi Sekolah (APS) Menurut Jenjang Pendidikan di Kabupaten Malinau, 2018/ <i>Net Participation Rates, Gross Participation Rates, and School Participation Rates by Educational Level in Malinau Regency, 2018.....</i>	80
8 Persentase Penduduk Miskin di Kabupaten Malinau, 2009 – 2018/ <i>Percentage of Poor People in Malinau Regency, 2009 – 2018.....</i>	81
9 Indeks Pembangunan Manusia Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Utara, 2014 – 2018/ <i>Human Development Index by Regency/Municipality in Kalimantan Utara Province, 2014 – 2018</i>	82

10	Produksi Tanaman Sayuran dan Buah-Buahan Semusim Menurut Jenis Tanaman di Kabupaten Malinau (kuintal), 2017 – 2018/ <i>Production of Seasonal Vegetables and Fruits by Kind of Plant in Malinau Regency (quintal), 2017 – 2018</i>	141
11	Produksi Tanaman Perkebunan Menurut Jenis Tanaman di Kabupaten Malinau (ton), 2018/ <i>Production of Estate by Kind of Crops in Malinau Regency (ton), 2018</i>	142

<https://malinaukab.bps.go.id>

PENJELASAN UMUM/EXPLANATORY NOTES

Tanda-tanda, satuan-satuan, dan lain-lainnya yang digunakan dalam publikasi ini adalah sebagai berikut:

Symbols, measurement units, and acronyms which are used in this publication, are as follows:

1. TANDA-TANDA/SYMBOLS

Data tidak tersedia/ <i>Data not available</i>	: ...
Tidak ada atau nol / <i>Null or zero</i>	: –
Data dapat diabaikan/ <i>Data negligible</i>	: 0
Tanda decimal/ <i>Decimal point</i>	: ,
Data tidak dapat ditampilkan/ <i>Not applicable</i>	: NA
Angka perkiraan/ <i>Estimated figures</i>	: e
Angka sementara/ <i>Preliminary figures</i>	: x
Angka sangat sementara/ <i>Very preliminary figures</i>	: xx
Angka diperbaiki/ <i>Revised figures</i>	: r

2. SATUAN/UNITS

barel/ <i>barrel</i>	: 158,99 liter/ <i>litres</i> = 1/6,2898 m ³
hektar (ha)/ <i>hectare (ha)</i>	: 10 000 m ²
kilometer (km)/ <i>kilometres (km)</i>	: 1 000 meter/ <i>meters</i> (m)
knot/ <i>knot</i>	: 1,8523 km/jam (km/hour)
kuintal/ <i>quintal</i>	: 100 kg
KWh	: 1 000 Watt <i>hour</i>
MWh	: 1 000 KWh
liter (untuk beras)/ <i>litre (for rice)</i>	: 0,80 kg
ons/ <i>ounce</i>	: 28,31 gram/ <i>grams</i>
ton	: 1 000 kg

Satuan lain: buah, dus, butir, helai/lembar, kaleng, batang, pulsa, ton kilometer (ton-km), jam, menit, persen (%).

Other units: unit, pack, pieces, sheet, tin, pulse, ton-kilometres(ton-km), hour, minute, percent (%).

Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka.

The difference in decimal numbers is caused by rounding.

BAB I

GEOGRAFI DAN IKLIM



40.088,38 km²

LUAS WILAYAH KABUPATEN MALINAU
2018

PENJELASAN TEKNIS**TECHNICAL NOTES**

1. Secara astronomis, Indonesia terletak antara 60 08' Lintang Utara dan 110 15' Lintang Selatan dan antara 940 45'–1410 05' Bujur Timur dan dilalui oleh garis ekuator atau garis khatulistiwa yang terletak pada garis lintang 00.
 2. Berdasarkan posisi geografisnya, negara Indonesia memiliki batas-batas: Utara - Negara Malaysia, Singapura, Filipina, dan Laut Cina Selatan; Selatan - Negara Australia dan Samudera Hindia; Barat - Samudera Hindia; Timur - Negara Papua Nugini, Timor Leste, dan Samudera Pasifik.
 3. Berdasarkan letak geografisnya, kepulauan Indonesia berada di antara Benua Asia dan Benua Australia, serta di antara Samudera Hindia dan Samudera Pasifik.
 4. Indonesia terdiri dari 34 provinsi yang terletak di lima pulau besar dan empat kepulauan, yaitu:
 - Pulau Sumatera: Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Bengkulu, dan Lampung.
 - Kepulauan Riau: Kepulauan Riau.
 - Kepulauan Bangka Belitung:
1. *Astronomically, Indonesia is located between 60 08' North latitude and 110 15' South latitude, and between 940 45' and 1410 05' East longitude and lies on equator line located at 00 latitude line.*
 2. *In terms of geographic position, Indonesia has boundaries as follows: North - Malaysia, Singapore, Philippines, and South China Sea; South - Australia and Indian Ocean; West - Indian Ocean; East - Papua New Gunea, Timor Leste, and Pasific Ocean.*
 3. *In terms of geographic location, Indonesia is located between Asian Continent and Australian Continent, and between Indian Ocean and Pasific Ocean.*
 4. *Indonesia has 34 provinces spreading over five main islands and four archipelago. These include:*
 - *Sumatera Island: Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Bengkulu, and Lampung.*
 - *Riau Archipelago: Kepulauan Riau.*

GEOGRAPHY AND CLIMATE

- Kepulauan Bangka Belitung.
 - Pulau Jawa: DKI Jakarta, Jawa Barat, Banten, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, dan Jawa Timur.
 - Kepulauan Nusa Tenggara (Sunda Kecil): Bali, Nusa Tenggara Barat, dan Nusa Tenggara Timur.
 - Pulau Kalimantan: Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, dan Kalimantan Utara.
 - Pulau Sulawesi: Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Barat, dan Sulawesi Tenggara.
 - Kepulauan Maluku: Maluku dan Maluku Utara.
 - Pulau Papua: Papua dan Papua Barat.
 - *Bangka Belitung Archipelago: Kepulauan Bangka Belitung.*
 - *Jawa Island: DKI Jakarta, Jawa Barat, Banten, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, and Jawa Timur.*
 - *Nusa Tenggara Archipelago (Sunda Kecil): Bali, Nusa Tenggara Barat, and Nusa Tenggara Timur.*
 - *Kalimantan Island: Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur and Kalimantan Utara.*
 - *Sulawesi Island: Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Barat, and Sulawesi Tenggara.*
 - *Maluku Archipelago: Maluku and Maluku Utara.*
 - *Papua Island: Papua and Papua Barat.*
5. Badan Pusat Statistik (BPS) telah melakukan pendataan Potensi Desa (Podes) sejak tahun 1980. Sejak saat itu, Podes dilaksanakan secara rutin sebanyak 3 kali dalam kurun waktu sepuluh tahun untuk mendukung kegiatan Sensus Penduduk, Sensus Pertanian, ataupun Sensus Ekonomi. Dengan demikian, fakta penting terkait ketersediaan infrastruktur dan potensi yang dimiliki oleh setiap wilayah dapat dipantau perkembangannya secara
5. *BPS-Statistics Indonesia has already recorded village potential (Podes) since 1980. Since then, Podes regularly implemented 3 (three) times within ten years to support the activities of the Population Census, Agriculture Census, or Economic Census. Thus, important facts related to the availability of infrastructure and the potential possessed by each region can be monitored regularly and continually.*

berkala dan terus menerus.

6. Sejak tahun 2008, pendataan Podes mengalami perubahan dengan adanya penambahan kuesioner suplemen kecamatan dan kabupaten/kota. Penambahan kuesioner tersebut bertujuan untuk meningkatkan manfaat data Podes bagi para konsumen data dan pemerintah daerah dalam perencanaan pembangunan wilayah.
7. Data Podes merupakan satu-satunya sumber data kewilayahan yang muatannya beragam dan memberi gambaran tentang situasi pembangunan suatu wilayah (regional). Ini berbeda dengan data dari hasil pendekatan rumah tangga yang lebih menekankan pada dimensi aktivitas sektoral. Keduanya sama penting dan menjadi kekayaan BPS.
8. Cakupan Wilayah
Pencacahan Podes dilakukan secara sensus terhadap seluruh wilayah administrasi pemerintahan terendah setingkat desa (yaitu desa, kelurahan, nagari, Unit Permukiman Transmigrasi (UPT)) yang masih dibina oleh kementerian terkait. Berdasarkan hasil Podes 2014, ada
6. *Since 2008, Podes has been changed especially in providing additional information from subdistrict and regency/municipality, using separate questionnaires. The goal of these changes is to provide more benefits for data users and local government in regional development planning.*
7. *Podes data is the only one source of spatial data consisting of various information and providing a picture of development progress in a region. The Podes data are different from data resulted from household surveys focusing on the dimension of sectoral activities. Both kind of data are important and become the trade mark of BPS on the data richness aspect.*
8. *Podes Coverage
Podes enumeration is implemented as a census of the lowest governmental administrative region equivalent to village (i.e. village, sub-district, nagari, and Transmigration Settlement Unit which is still fostered by the relevant ministries). There were 82,190*

sebanyak 82.190 wilayah setingkat desa yang tersebar di 511 kabupaten/kota.

9. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data Podes 2014 dilakukan melalui wawancara langsung oleh petugas terlatih dengan narasumber yang relevan. Petugas adalah aparatur ataupun mitra kerja BPS Kabupaten/Kota, sementara narasumber adalah kepala desa/lurah atau narasumber lain yang memiliki pengetahuan terhadap wilayah target pencacahan.

10. Desa/Kelurahan Tepi Laut adalah desa/kelurahan yang sebagian atau seluruh wilayahnya bersinggungan langsung dengan laut, baik berupa pantai maupun tebing karang.

11. Desa/Kelurahan bukan tepi laut adalah desa/kelurahan yang wilayahnya tidak bersinggungan langsung dengan laut.

12. Desa/Kelurahan Lereng/Puncak adalah desa/kelurahan yang sebagian besar wilayahnya berada di puncak gunung/pegunungan atau terletak di antara puncak sampai lembah.

village-level areas spread over 511 regencies/municipalities based on the result of Podes 2014.

9. Method of Data Collection

Data collection of Podes 2014 carried out through direct interviews by trained personnel with relevant respondents. The interviewers are BPS Regency/City personnel or partners, meanwhile, the selected respondents are the village head/sub-district head or other respondents who have the knowledge towards the target area of enumeration.

10. Coastal Village/Coastal Sub-District is a village/sub-district which some areas are intersect/directly adjacent to the sea, either gently sloping/flat beach or cliffs/reef.

11. Non Coastal Village/Non Coastal Sub-District is a village which has no area that intersect/directly adjacent to the sea.

12. Slope/Peak Village/Sub-District is a village/sub-district which the largest part of village/sub-district lies on the highest part of mount/mountain or lies between the peak to the valley.

13. Desa/Kelurahan lembah adalah desa/kelurahan yang wilayahnya sebagian besar merupakan daerah rendah yang terletak di antara dua gunung/pegunungan atau daerah yang mempunyai kedudukan lebih rendah dibandingkan daerah sekitarnya.
13. Valley Village/Sub-District area is a village/sub-district with the largest part of the village/sub-district is a low area between two mountains or area that have a position lower than the surrounding areas.
14. Desa/Kelurahan Dataran adalah desa/kelurahan yang sebagian besar wilayahnya tampak datar, rata, dan membentang.
14. Flat Village/Sub-District is a village/sub-district which the largest part of village1/sub-district looked plane, flat, and stretches.
15. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 82 Tahun 2001 tentang Pengolahan Kualitas Air dan Pengendalian Pencemaran Air, klasifikasi mutu air ditetapkan menjadi empat kelas, yaitu: Kelas I, Kelas II, Kelas III, dan Kelas IV.
15. Government Regulation Number 82 year 2001 on Water Quality Management and Water Pollution Control states that water quality is classified into four categories: Class I, Class II, Class III, and Class IV.
16. Kelas I, air yang dapat digunakan untuk air bahan baku air minum dan atau peruntukan lain yang mensyaratkan mutu air yang sama dengan kegunaan tersebut.
16. Class I, water that can be used for drinking and other uses requiring the same water quality category.
17. Kelas II, air yang dapat digunakan untuk prasarana atau sarana rekreasi air, pembudidayaan ikan air tawar, peternakan, air untuk mengairi pertanian, dan atau peruntukan lain yang mensyaratkan mutu air yang sama
17. Class II, water that can be used for water recreation infrastructure, fresh water fish culture, animal husbandry, watering cropping, and other uses requiring the same water quality category.

dengan kegunaan tersebut.

18. Kelas III, air yang dapat digunakan untuk pembudidayaan ikan air tawar, peternakan, air untuk mengairi pertanaman, dan atau peruntukan lain yang mensyaratkan mutu air yang sama dengan kegunaan tersebut.
 19. Kelas IV, air yang dapat digunakan untuk pertanaman dan atau peruntukan lain yang mensyaratkan mutu air yang sama dengan kegunaan tersebut.
 20. Penentuan status mutu air sungai dilakukan dengan Metode Indeks Pencemaran (IP).
 21. Metode IP: Status mutu air dihitung berdasarkan data sesaat dengan Metode Indeks Pencemaran Keputusan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 115 tahun 2003 dibandingkan dengan kriteria mutu air kelas I dan kriteria mutu air kelas II Peraturan Pemerintah Nomor 82 tahun 2001. Status mutu yang diperoleh merupakan status mutu sesaat dan hanya berdasarkan parameter tertentu yang dipantau di tiap sungai dengan jumlah dan jenis yang berbeda.
18. *Class III, water that can be used for fresh water fish culture, animal husbandry, watering cropping, and other uses requiring the same water quality category.*
 19. *Class IV, water that can be used for watering cropping and other uses requiring the same water quality category.*
 20. *Determination of river water quality status with Pollutant Index Method.*
 21. *Pollutant Index Method: Status of water quality is assessed based on the transient data by Pollutant Index Method pursuant to Decree of Minister of Environment Number 115 Year 2003 compared to the water quality criteria Class I and the water quality criteria Class II of Government Regulation Number 82 Year 2001. The quality status obtained is transient quality status and only based on certain parameters monitored at every river at different amount and with different types of parameters.*

ULASAN

Kabupaten Malinau terletak antara 114°35'22" sampai dengan 116°50'55" Bujur Timur dan 1°21'36" sampai dengan 4°10'55" Lintang Utara. Kabupaten Malinau menjadi salah satu dari lima kabupaten yang menjadi bagian dari Provinsi Kalimantan Utara berdasarkan UU nomor 20 Tahun 2012 Tanggal 16 November 2012. Seluruh wilayah Kabupaten Malinau merupakan daratan dengan luas 40.088,38 km² sehingga menjadikan Malinau sebagai kabupaten terluas di Provinsi Kalimantan Utara.

Secara administrasi, Kabupaten Malinau merupakan salah satu daerah hasil pemekaran wilayah Kabupaten Bulungan berdasarkan Undang-Undang Nomor 47 Tahun 1999 dan wilayahnya terletak di bagian utara Provinsi Kalimantan Utara.

Kabupaten Malinau berbatasan langsung dengan Malaysia tepatnya Negara Bagian Serawak di sebelah barat, Kabupaten Nunukan di sebelah utara, Kabupaten Tana Tidung dan Bulungan di sebelah timur, dan Kabupaten Kutai Barat di sebelah selatan.

Secara umum, topografi Kabupaten Malinau dapat dibedakan menjadi perbukitan dan dataran rendah. Kawasan perbukitan terdapat pada

DESCRIPTION

Malinau Regency is located between 114°35'22" and 116°50'55" East Longitude and between 1°21'36" and 4°10'55" North Latitude. Malinau Regency is one of five regencies which became part of Kalimantan Utara based on Law Number 20 signed on November 16th 2012. It has 40.088,38 km² of land and none of open water area, makes Malinau the largest regency in Kalimantan Utara.

Malinau Regency was an administrative area of Bulungan Regency and became an autonomous region based on Law Number 47, 1999 and its area is located in north side of Kalimantan Utara.

Malinau Regency is bordering The State of Serawak, Malaysia, to the west, Nunukan Regency to the north, Tana Tidung Regency and Bulungan Regency to the east, and Kutai Barat Regency to the south.

Generally, the topography of Malinau Regency can be divided into hills and lowland. The hills are located in the west part of north area which is a

bagian barat dari wilayah utara yang merupakan jalur pegunungan dengan puncaknya yaitu Gunung Naga Paratu (5.910 m) di Kecamatan Mentarang. Kawasan perbukitan juga terdapat di wilayah selatan Kabupaten Malinau dengan ketinggian 500-1.500 meter di atas permukaan laut.

Dataran rendah terdapat pada sekitar Daerah Aliran Sungai di bagian timur dari wilayah utara yaitu di Kecamatan Malinau Kota, Malinau Barat, dan Malinau Selatan sepanjang Sungai Malinau, Sungai Simendurut, Sungai Sembuak, dan Sungai Salap.

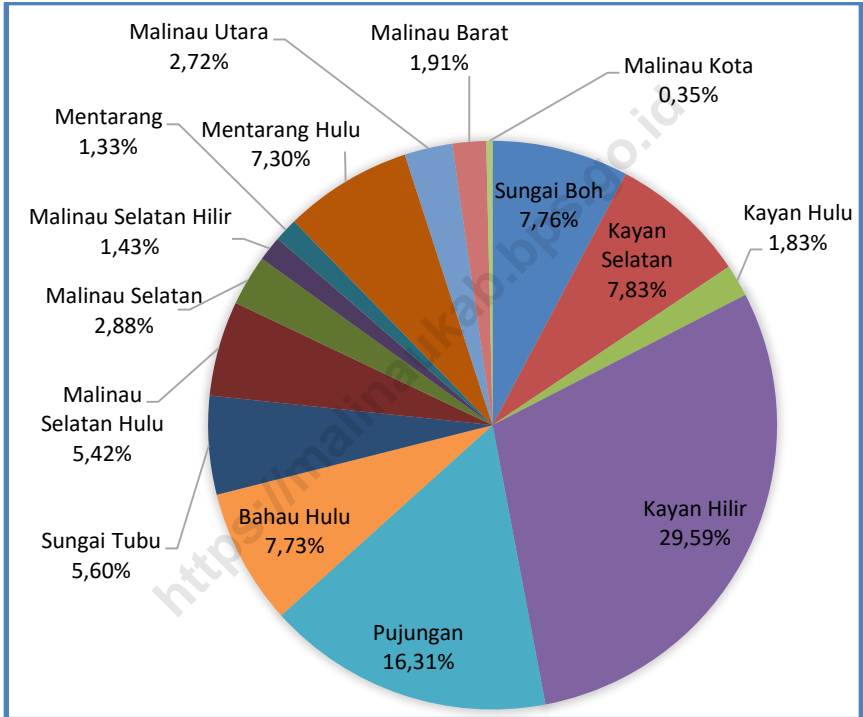
Menurut data dari Stasiun Meteorologi Tanjung Harapan, jumlah curah hujan selama tahun 2018 adalah sebesar 3.230,0 mm². Curah hujan tertinggi terjadi pada bulan Januari (422 mm²) dan terendah terjadi pada bulan Juli (116,8 mm²).

chain of mountain with the Mount Naga Paratu (5.910 m) on the top in Mentarang Subdistrict. The hills are also located in the south of Malinau Regency with altitude between 500-1.500 meter above sea level.

The lowland is situated around the river basin in the east part of the north area. It is part of Malinau Kota, Malinau Barat, and Malinau Selatan Subdistricts along the Malinau River, Simendurut River, Sembuak River, and Salap River.

According to data from the Tanjung Harapan Meteorological Station, the amount of rainfall during 2018 was 3,230.0 mm². The highest rainfall occurred in January (422 mm²) and the lowest occurred in July (116.8 mm²).

Gambar 1 Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kabupaten Malinau (km²), 2018
Picture Total Area by Sub District in Malinau Regency (square.km), 2018



Sumber/Source: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dan Litbang Kabupaten Malinau/Agency for Regional Development Planning of Malinau Regency

1.1 KEADAAN GEOGRAFI/*GEOGRAPHY CONDITION*

Tabel 1.1.1 Luas Daerah dan Jumlah Pulau Menurut Kecamatan di Kabupaten Malinau, 2018
Total Area and Number of Islands by Sub District in Malinau Regency, 2018

Kecamatan <i>Sub District</i>		Ibukota Kecamatan <i>Capital of Sub District</i>	Luas (km ²) <i>Total Area (Square.km)</i>
(1)		(2)	(3)
1.	Sungai Boh	Mahak Baru	3 112,18
2.	Kayan Selatan	Long Ampung	3 138,59
3.	Kayan Hulu	Long Nawang	735,40
4.	Kayan Hilir	Data Dian	11 863,19
5.	Pujungan	Long Pujungan	6 539,39
6.	Bahau Hulu	Long Alango	3 098,98
7.	Sungai Tubu	Long Pada	2 243,78
8.	Malinau Selatan Hulu	Metut	2 171,24
9.	Malinau Selatan	Long Loreh	1 153,35
10.	Malinau Selatan Hilir	Setarap	572,20
11.	Mentarang	Pulau Sapi	535,15
12.	Mentarang Hulu	Long Berang	2 924,65
13.	Malinau Utara	Malinau Seberang	1 091,19
14.	Malinau Barat	Tanjung Lapang	767,12
15.	Malinua Kota	Malinau Kota	142,07
Malinau		Malinau Kota	40 088,48

Lanjutan Tabel/*Continued Tabel 1.1.1*

Kecamatan Sub District	Persentase terhadap Luas Kabupaten Percentage to Regency's Area	Jumlah Pulau² Number of Islands²
(1)	(4)	(5)
1. Sungai Boh	7,76	...
2. Kayan Selatan	7,83	...
3. Kayan Hulu	1,83	...
4. Kayan Hilir	29,59	...
5. Pujungan	16,31	...
6. Bahau Hulu	7,73	...
7. Sungai Tubu	5,60	...
8. Malinau Selatan Hulu	5,42	...
9. Malinau Selatan	2,88	...
10. Malinau Selatan Hilir	1,43	...
11. Mentarang	1,33	...
12. Mentarang Hulu	7,30	...
13. Malinau Utara	2,72	...
14. Malinau Barat	1,91	...
15. Malinau Kota	0,35	...
Malinau	100,00	...

Lanjutan Tabel/*Continued Tabel 1.1.1*

Kecamatan <i>Sub District</i>	Tinggi Wilayah (mdpl) <i>Altitude (m a.s.l)</i>	Jarak ke Ibukota ¹ (m) <i>Distance to the Capital¹ (m)</i>
(1)	(6)	(7)
1. Sungai Boh	566,20	277,87
2. Kayan Selatan	744,40	274,26
3. Kayan Hulu	611,10	273,25
4. Kayan Hilir	604,20	238,69
5. Pujungan	267,90	140,78
6. Bahau Hulu	416,00	111,43
7. Sungai Tubu	...	76,75
8. Malinau Selatan Hulu	...	69,27
9. Malinau Selatan	83,30	45,69
10. Malinau Selatan Hilir	...	21,80
11. Mentarang	63,00	12,20
12. Mentarang Hulu	423,70	56,64
13. Malinau Utara	59,70	4,94
14. Malinau Barat	63,20	4,42
15. Malinau Kota	62,00	-
Malinau	62,00	-

Catatan/Note: ¹ Perhitungan jarak garis lurus dari alun-alun Kantor Pemerintahan Kabupaten Malinau/*Calculation of the straight line distance from the Government Office Square of Malinau Regency*

² Berdasarkan informasi Kementerian Dalam Negeri Tahun 2018/*Based on information from Ministry of Home Affairs, 2018*

Sumber/Source: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dan Litbang Kabupaten Malinau/*Agency for Regional Development Planning of Malinau Regency*

1.2 KEADAAN IKLIM/*CLIMATE CONDITION*

Tabel 1.2.1 Pengamatan Unsur Iklim di Stasiun Pengamatan Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) Tanjung Harapan, 2018
Monitoring Climate Elements at Meteorological, Climatological, and Geophysical Agency of Tanjung Harapan Monitoring Station, 2018

Uraian Description	Nilai Pengamatan Observation Value
(1)	(2)
Suhu/Temperature (°C)	
Maksimum/ <i>Maximum</i>	32,4
Minimum/ <i>Minimum</i>	24,0
Rata-rata/ <i>Average</i>	27,4
Kelembaban Udara (Persen)/<i>Humidity (Percent)</i>	
Maksimum/ <i>Maximum</i>	95,0
Minimum/ <i>Minimum</i>	67,0
Rata-rata/ <i>Average</i>	83,0
Tekanan Udara/<i>Atmospheric Pressure (mb)</i>	1 009,4
Kecepatan Angin (m/det)/<i>Wind Velocity (m/sec)</i>	3
Curah Hujan/<i>Precipitation (mm²)</i>	3 230,0

Sumber/*Source*: Stasiun Meteorologi Tanjung Harapan, Kabupaten Bulungan/*Meteorology Station, Tanjung Harapan, Bulungan Regency*

Tabel 1.2.2 Pengamatan Unsur Iklim Menurut Bulan di Stasiun Pengamatan Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) Tanjung Harapan, 2018
Monitoring Climate Elements by Month at Meteorological, Climatological, and Geophysical Agency of Tanjung Harapan Monitoring Station, 2018

Bulan Month	Suhu Udara Temperature (°C)		
	Minimum	Rata-rata Average	Maksimum Maximum
(1)	(2)	(3)	(4)
Januari/January	23,7	26,7	31,1
Februari/February	23,8	27,1	31,6
Maret/March	23,8	27,1	31,6
April/April	23,9	27,2	31,8
Mei/May	24,6	27,8	32,7
Juni/June	24,0	27,6	32,8
Juli/July	23,9	27,6	32,6
Agustus/August	23,8	27,8	33,4
September/September	23,8	27,8	33,4
Oktober/October	24,1	27,7	33,0
November/November	24,3	27,6	32,4
Desember/December	24,3	27,4	32,0

Lanjutan Tabel/Continued Tabel 1.2.2

Bulan/Month	Kelembaban Udara Humidity (%)		
	Minimum	Rata-rata Average	Maksimum Maximum
(1)	(5)	(6)	(7)
Januari/January	71,0	85,0	96,0
Februari/February	69,0	84,0	96,0
Maret/March	70,0	84,0	96,0
April/April	70,0	85,0	96,0
Mei/May	67,0	84,0	95,0
Juni/June	67,0	83,0	95,0
Juli/July	68,0	83,0	94,0
Agustus/August	61,0	80,0	92,0
September/September	59,0	80,0	93,0
Oktober/October	64,0	83,0	94,0
November/November	66,0	84,0	95,0
Desember/December	69,0	85,0	95,0

Lanjutan Tabel/Continued Tabel 1.2.2

Bulan/Month	Kecepatan Angin (m/det) Wind Velocity (m/sec)	Tekanan Udara Atmospheric Pressure (mb)	Jumlah Curah Hujan Number of Precipitation (mm)	Jumlah Hari Hujan (hari) Number of Rainy Days (day)	Penyinaran Matahari Duration of Sunshine (%)
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
Januari/January	2	1 008,1	422,0	25	32
Februari/February	2	1 010,0	316,3	16	40
Maret/March	3	1 009,4	292,6	21	50
April/April	2	1 009,3	392,9	25	45
Mei/May	2	1 009,1	149,3	18	60
Juni/June	2	1 009,8	209,9	18	54
Juli/July	2	1 008,8	116,8	16	53
Agustus/August	3	1 009,3	313,8	15	72
September/September	3	1 009,5	226,7	15	64
Oktober/October	3	1 010,2	277,3	22	58
November/November	3	1 009,9	126,9	17	49
Desember/December	3	1 009,3	385,6	24	36

Sumber/Source: Stasiun Meteorologi Tanjung Harapan, Kabupaten Bulungan/Meteorology Station, Tanjung Harapan, Bulungan Regency

BAB II

PEMERINTAHAN

1.847
LAKI-LAKI



1.518
PEREMPUAN

PENJELASAN TEKNIS**TECHNICAL NOTES**

- | | |
|---|---|
| <p>1. Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) dipilih melalui pemilihan umum (pemilu) dan dilantik dalam masa jabatan lima tahun.</p> | <p>1. <i>Regional House of Representatives (DPRD) members are elected through a general election and appointed for a five-years membership.</i></p> |
| <p>2. Susunan pemerintahan Republik Indonesia periode 2014–2019 terdiri dari presiden, wakil presiden, lembaga tinggi negara, kementerian, setingkat menteri, dan Lembaga Pemerintahan Non Kementerian (LPNK).</p> | <p>2. <i>The government structure of the Republic of Indonesia period 2009–2014 consists of president, vice president, state supreme agencies, ministries, ministerial level institutions, and non-ministerial institutions.</i></p> |
| <p>3. Lembaga tinggi negara terdiri dari Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR), Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), dan Mahkamah Agung (MA), Dewan Perwakilan Daerah (DPD), Mahkamah Konstitusi (MK), dan Komisi Yudisial (KY).</p> | <p>3. <i>State supreme agencies consist of The People’s Consultative Assembly, The House of Representative, The Audit Board of the Republic of Indonesia, Supreme Court, Local Councils, Constitutional Court, and Judicial Commission.</i></p> |
| <p>4. Kementerian terdiri dari kementerian koordinator dan kementerian.</p> | <p>4. <i>Ministries consist of coordinating ministry and departmental ministry.</i></p> |
| <p>5. Kementerian koordinator terdiri dari bidang politik, hukum, dan keamanan (Polhukam), bidang perekonomian, bidang pembangunan manusia dan kebudayaan, dan bidang</p> | <p>5. <i>Coordinating ministries consist of Coordinating Ministry for Political, Legal, and Security Affairs, Coordinating Ministry for the Economy, Coordinating Ministry for Maritime Affairs, and Coordinating</i></p> |

GOVERNMENT

kemaritiman.

Ministry for Human Development and Culture

6. Kementerian terdiri dari Kementerian Sekretaris Negara, Kementerian Dalam Negeri, Kementerian Luar Negeri, Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas, Kementerian Pertahanan, Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia, Kementerian Keuangan, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, Kementerian Perindustrian, Kementerian Perdagangan, Kementerian Pertanian, Kementerian Perhubungan, Kementerian Kelautan dan Perikanan, Kementerian Ketenagakerjaan, Kementerian Badan Usaha Milik Negara, Kementerian Koperasi dan UKM, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Kementerian Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional, Kementerian Kesehatan, Kementerian Kebudayaan dan Pendidikan Dasar Menengah, Kementerian Sosial, Kementerian Agama, Kementerian Pariwisata, Kementerian Komunikasi dan Informatika, Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara

6. *Departmental Ministries consist of State Secretary; Ministry of Home Affairs; Ministry of Foreign Affairs; Ministry of National Development Planning/Chairperson of National Development Planning Agency; Ministry of Defense; Ministry of Justice and Human Rights; Ministry of Finance; Ministry of Energy and Mineral Resources; Ministry of Industry; Ministry of Trade; Ministry of Agriculture; Ministry of Transportation; Ministry of Maritime Affairs and Fisheries; Ministry of Manpower; Ministry of State Owned Enterprises; Ministry of Cooperatives and Small and Medium Enterprises; Ministry of Public Works and Public Housing; Ministry of Environment and Forestry; Ministry of Agrarian Affairs and Spatial Planning/National Land Agency; Ministry of Health; Ministry of Culture and Elementary & Secondary Education; Ministry of Social Services; Ministry of Religious Affairs; Ministry of Tourism; Ministry of Communication and Informatics; Ministry of Empowerment of State Apparatus and Bureaucracy Reform; Ministry of Youth and Sports Affairs; Ministry*

dan Reformasi Birokrasi, Kementerian Pemuda dan Olahraga, Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi, dan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.

7. Setingkat Menteri terdiri dari Kejaksaan Agung, Tentara Nasional Indonesia, dan Kepolisian Negara Republik Indonesia

8. Lembaga Pemerintah Non Kementerian terdiri dari Arsip Nasional Republik Indonesia, Badan Intelijen Negara, Badan Kepegawaian Negara, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, Badan Koordinasi Penanaman Modal, Badan Informasi Geospasial, Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika, Badan Narkotika Nasional, Badan Nasional Penanggulangan Bencana, Badan Nasional Penanggulangan Terorisme, Badan Nasional Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia, Badan Pengawasan Obat dan Makanan, Badan Pengawasan Tenaga Nuklir, Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan, Badan Pengkajian dan Penerapan

of Village Development, Disadvantaged Regions and Transmigration; Ministry of Research, Technology, and Higher Education; and Ministry of Women Empowerment and Child Protection

7. *Ministerial Level Officials consist of, Attorney General, Indonesian National Defense Force, and Indonesian National Police.*

8. *Non Ministerial Institutions consist of National Archive of the Republic of Indonesia, State Intelligence Board, National Civil Service Agency, National Population and Family Planning Board, Investment Coordinating Board, Geospatial Information Agency, Meteorology, Climatology, and Geophysics Agency, National Narcotics Agency, National Agency for Disaster Management, National Counter Terrorism Agency, The National Authority for The Placement and Protection of Indonesian Overseas Workers, National Agency of Drugs and Foods Control, Nuclear Energy Controlling Board, Audit and Development Supervising Agency, Agency for the Assesment and Application Technology, BPS-*

GOVERNMENT

Teknologi, Badan Pusat Statistik, Badan SAR Nasional, Badan Standardisasi Nasional, Badan Tenaga Nuklir Nasional, Lembaga Administrasi Negara, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, Lembaga Ketahanan Nasional, Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah, Lembaga Penerbangan dan Antariksa Nasional, Lembaga Sandi Negara, dan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.

Statistics Indonesia, National Search and Rescue Agency, National Standardization Board, National Nuclear Energy Board, National Institute of Administration, National Institute of Science, National Resilience Institute, Government Procurement Policy Board, National Institute of Space and Aeronautics, National Crypto Agency, and National Library of Republic of Indonesia.

ULASAN**DESCRIPTION**

Sejak berdiri pada tahun 1999 hingga tahun 2011, Kabupaten Malinau terdiri atas dua belas kecamatan, yaitu Kayan Hulu, Sungai Boh, Kayan Selatan, Kayan Hilir, Pujungan, Bahau Hulu, Malinau Kota, Malinau Selatan, Malinau Barat, Malinau Utara, Mentarang, dan Mentarang Hulu dengan jumlah total desa sebanyak 109 desa. Kemudian pada tahun 2012, terjadi pemekaran kecamatan, yaitu pada Malinau Selatan (menjadi Kecamatan Malinau Selatan, Malinau Selatan Hilir, dan Malinau Selatan Hulu) dan Mentarang (menjadi Kecamatan Mentarang dan Sungai Tubu) sehingga menjadi 15 kecamatan sampai dengan saat ini.

Kecamatan dengan jumlah desa terbanyak adalah Kecamatan Malinau Utara yang berjumlah dua belas desa. Sementara itu, Kayan Hilir yang luasnya mencapai hampir sepertiga dari luas Kabupaten Malinau hanya terdiri dari lima desa.

Banyaknya Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang tercatat pada tahun 2018 di Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Malinau adalah 3.365 orang. Sebagian besar PNS di Kabupaten Malinau adalah golongan III (1.808 orang), kemudian disusul golongan II (1.097 orang). Berdasarkan tingkat pendidikan

Since Malinau became an autonomous region in 1999, until 2011, it had twelve Subdistricts. They are Kayan Hulu, Sungai Boh, Kayan Selatan, Kayan Hilir, Pujungan, Bahau Hulu, Malinau Kota, Malinau Selatan, Malinau Barat, Malinau Utara, Mentarang, and Mentarang Hulu with total number of villages is 109. Then in 2012, Malinau Selatan had separated become three subdistricts, Malinau Selatan, Malinau Selatan Hilir and Malinau Selatan Hulu, and Mentarang had separated become two subdistricts, Mentarang and Sungai Tubu, so that there are 15 subdistrict.

Subdistricts with the highest number of villages is Malinau Utara, with 12 villages. While Kayan Hilir, which the area is almost one third of Malinau Regency's only consisted of five villages.

According to Regional Employment Board of Malinau Regency, the number of civil servants in 2018 were 3,365. Most of civil servants were in group III (1,808 civil servants) then group II (1,097 civil servants). By education, 57.50 percent civil servants in Malinau Regency are graduated from university.

GOVERNMENT

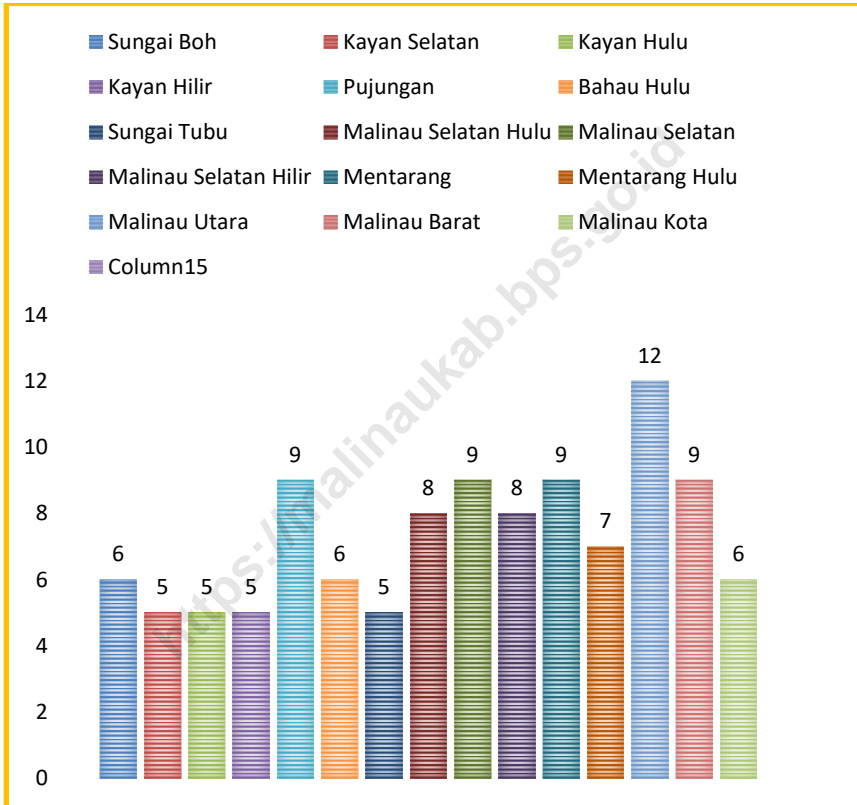
terakhir, 57,50 persen PNS di Kabupaten Malinau adalah sarjana Muda.

Realisasi pendapatan Pemerintah Kabupaten Malinau Tahun 2018 adalah sebesar 1.355,22 miliar rupiah dan realisasi belanja pemerintah sebesar 1.334,26 miliar rupiah.

Realization of government revenue of Malinau Regency in 2018 was 1.355,22 billion rupiahs and realization of government expenditure was 1.334,26 billion rupiahs.

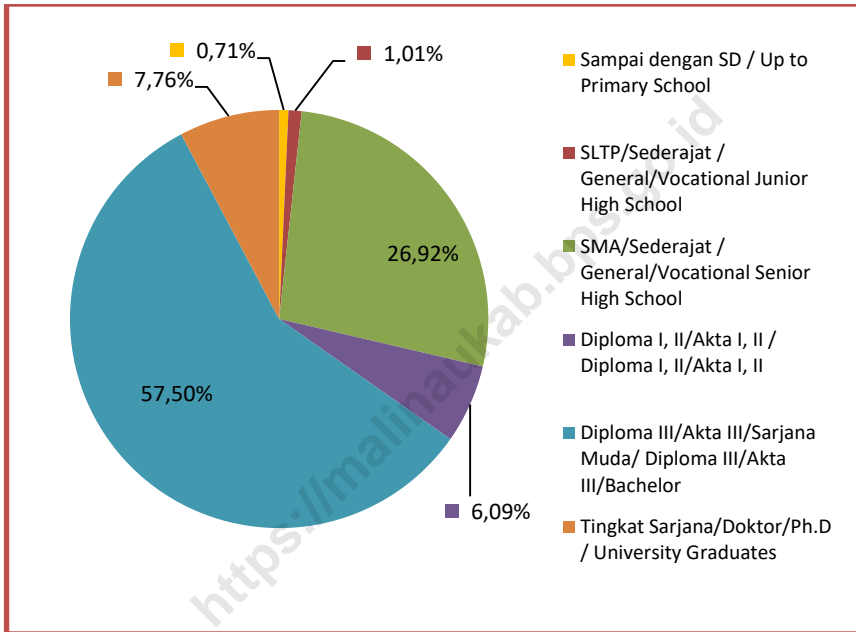
<https://malinaukab.bps.go.id>

Gambar 2 Jumlah Desa Menurut Kecamatan di Kabupaten Malinau, 2018
Picture **2018**
Number of Villages by Sub District in Malinau Regency, 2018



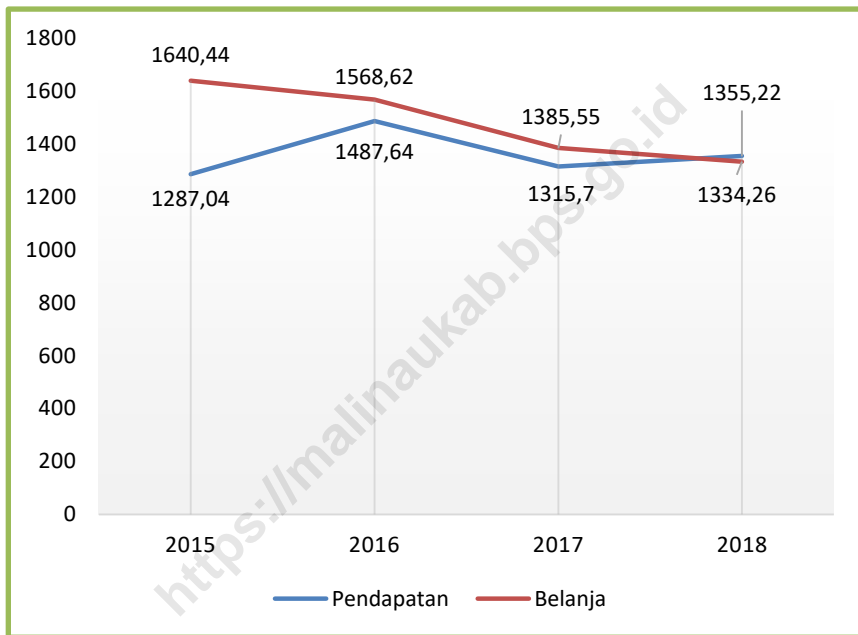
Sumber/Source: Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 29 Tahun 2018 Tanggal 15 Januari 2018 tentang Perubahan Atas Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 55 Tahun 2017 tentang Kode dan Nama Wilayah Kerja Statistik Tahun 2017/Chief Statistician Regulation Number 29/2018, January 15 2018, as a revision of Chief Statistician Regulation Number 55 of 2017 on Code and Name of Regional Level of Data Collection

Gambar 3 Persentase Pegawai Negeri Sipil Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Kabupaten Malinau (%), 2018
Picture Percentage of Civil Servants by Educational Attainment in Malinau Regency (%), 2018



Sumber/Source: Badan Kepegawaian, Pendidikan, dan Pelatihan Kabupaten Malinau/Regional Agency for Employee Affairs and Development of Human Resources

Gambar 4 Realisasi Pendapatan dan Belanja Pemerintah Kabupaten Malinau (miliar rupiah), 2015 – 2018
Picture Realization of Government Revenue and Expenditure of Malinau Regency (billion rupiahs), 2015 – 2018



Sumber/Source: Survei Statistik Keuangan Daerah/Regional Financial Statistics Survey

2.1 WILAYAH ADMINISTRATIF/*ADMINISTRATIVE AREA*

Tabel 2.1.1 Jumlah Desa Menurut Kecamatan di Kabupaten Malinau, 2018
Table
Number of Villages by Sub District in Malinau Regency, 2018

Kecamatan Sub District	2014	2015	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Sungai Boh	6	6	6	6	6
2. Kayan Selatan	5	5	5	5	5
3. Kayan Hulu	5	5	5	5	5
4. Kayan Hilir	5	5	5	5	5
5. Pujungan	9	9	9	9	9
6. Bahau Hulu	6	6	6	6	6
7. Sungai Tubu	5	5	5	5	5
8. Malinau Selatan Hulu	8	8	8	8	8
9. Malinau Selatan	9	9	9	9	9
10. Malinau Selatan Hilir	8	8	8	8	8
11. Mentarang	9	9	9	9	9
12. Mentarang Hulu	7	7	7	7	7
13. Malinau Utara	12	12	12	12	12
14. Malinau Barat	9	9	9	9	9
15. Malinua Kota	6	6	6	6	6
Malinau	109	109	109	109	109

Sumber/Source: Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 29 Tahun 2018 Tanggal 15 Januari 2018 tentang Perubahan Atas Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 55 Tahun 2017 tentang Kode dan Nama Wilayah Kerja Statistik Tahun 2017/*Chief Statistician Regulation Number 29/2018, January 15 2018, as a revision of Chief Statistician Regulation Number 55 of 2017 on Code and Name of Regional Level of Data Collection*

2.2 SUMBER DAYA MANUSIA/*HUMAN RESOURCES*

Tabel 2.2.1 Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Jabatan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Malinau, 2017 dan 2018
Number of Civil Servants by Occupation and Sex in Malinau Regency, 2017 and 2018

Jabatan <i>Occupation</i>	2017			2018		
	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Fungsional Tertentu <i>Specific Functional</i>	534	716	1 250	513	717	1 230
Fungsional Umum/Staf <i>General Functional</i>	861	631	1 492	841	595	1 436
Struktural/ <i>Structural</i>	489	197	686	493	206	699
Eselon V/ <i>5th Echelon</i>	-	-	-	-	-	-
Eselon IV/ <i>4th Echelon</i>	337	167	504	338	174	512
Eselon III/ <i>3rd Echelon</i>	123	29	152	125	31	156
Eselon II/ <i>2nd Echelon</i>	29	1	30	30	1	31
Eselon I/ <i>1st Echelon</i>	-	-	-	-	-	-
Jumlah/<i>Total</i>	1 884	1 544	3 428	1 847	1 518	3 365

Sumber/*Source*: Badan Kepegawaian, Pendidikan, dan Pelatihan Kabupaten Malinau/*Regional Agency for Employee Affairs and Development of Human Resources*

Tabel 2.2.2 Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Malinau, 2017 dan 2018
Table *Number of Civil Servants by Educational Level and Sex in Malinau Regency, 2017 and 2018*

Jabatan <i>Occupation</i>	2017			2018		
	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Sampai dengan SD <i>Up to Primary School</i>	23	1	24	23	1	24
SLTP/Sederajat <i>General/Vocational Junior High School</i>	29	7	36	27	7	34
SMA/Sederajat <i>General/Vocational Senior High School</i>	620	379	999	563	343	906
Diploma I, II/Akta I, II <i>Diploma I, II/Akta I, II</i>	139	98	237	122	83	205
Diploma III/Akta III/Sarjana Muda <i>Diploma III/Akta III/Bachelor</i>	917	1 015	1 932	922	1 013	1 935
Tingkat Sarjana/Doktor/Ph.D <i>University Graduates</i>	156	44	200	190	71	261
Jumlah/Total	1 884	1 544	3 428	1 847	1 518	3 365

Sumber/Source: Badan Kepegawaian, Pendidikan, dan Pelatihan Kabupaten Malinau/*Regional Agency for Employee Affairs and Development of Human Resources*

Tabel 2.2.3 Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Tingkat Kepangkatan dan Jenis Kelamin di Malinau Regency, 2017 dan 2018
Number of Civil Servants by Hierarchy and Sex in Malinau Regency, 2017 and 2018

Jabatan <i>Occupation</i>	2017			2018		
	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. I/A (Juru Muda)	6	1	7	2	1	3
2. I/B (Juru Muda Tingkat I)	10	1	11	9	1	10
3. I/C (Juru)	19	6	25	13	4	17
4. I/D (Juru Tingkat I)	7	1	8	12	3	15
Golongan I/Range I	42	9	51	36	9	45
5. II/A (Pengatur Muda)	110	83	193	84	63	147
6. II/B (Pengatur Muda Tingkat I)	104	43	147	101	36	137
7. II/C (Pengatur)	281	237	518	200	185	385
8. II/D (Pengatur Tingkat I)	162	202	364	217	211	428
Golongan II/Range II	657	565	1 222	602	495	1 097
9. III/A (Penata Muda)	275	360	635	240	339	579
10. III/B (Penata Muda Tingkat I)	249	206	455	244	219	463
11. III/C (Penata)	186	164	350	213	181	394
12. III/D (Penata Tingkat I)	197	111	308	233	139	372
Golongan III/Range III	907	841	1 748	930	878	1 808
13. IV/A (Pembina Muda)	223	125	348	213	131	344
14. IV/B (Pembina Muda Tingkat I)	35	3	38	45	4	49
15. IV/C (Pembina Utama Muda)	19	1	20	20	1	21
16. IV/D (Pembina Utama Madya)	1	-	1	1	0	1
17. IV/E (Pembina Utama)	-	-	-	0	0	0
Golongan IV/Range IV	278	129	407	279	136	415
Jumlah/Total	1 884	1 544	3 428	1 847	1 518	3 365

Sumber/Source: Badan Kepegawaian, Pendidikan, dan Pelatihan Kabupaten Malinau/Regional Agency for Employee Affairs and Development of Human Resources

Tabel 2.2.4 Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Dinas/Instansi Pemerintah dan Jenis Kelamin di Kabupaten Malinau, 2018
Number of Civil Servants by Institution/Office and Sex in Malinau Regency, 2018

	Jabatan <i>Occupation</i>	Jenis Kelamin/ <i>Sex</i>		Jumlah <i>Total</i>
		Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	
	(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Sekretaris Daerah	1	-	1
2.	Asisten Pemerintahan dan Kesra	1	-	1
3.	Asisten Perekonomian dan Pembangunan	1	-	1
4.	Asisten Administrasi Umum	1	-	1
5.	Staf Ahli	3	-	3
6.	Bagian Ekonomi	11	10	21
7.	Bagian Hukum	7	8	15
8.	Bagian Humas dan Protokol	15	11	26
9.	Bagian Kesejahteraan Rakyat	5	6	11
10.	Bagian Organisasi	8	3	11
11.	Bagian Pembangunan	7	4	11
12.	Bagian Pengadaan Barang dan Jasa	9	4	13
13.	Bagian Pengelolaan Perbatasan Negara	9	6	15
14.	Bagian Perlengkapan	20	4	24
15.	Bagian Tata Pemerintahan	6	5	11
16.	Bagian Umum	19	21	40
17.	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata	24	19	43
18.	Dinas Kepemudaan dan Olahraga	24	4	28
19.	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil	23	17	40
20.	Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk, dan Keluarga Berencana	18	28	46
21.	Dinas Ketahanan Pangan	20	14	34
22.	Dinas Komunikasi dan Informatika	22	13	35
23.	Dinas Lingkungan Hidup	32	16	48

Lanjutan Tabel/Continued Tabel 2.2.4

	Jabatan <i>Occupation</i>	Jenis Kelamin/Sex		Jumlah <i>Total</i>
		Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	
	(1)	(2)	(3)	(4)
24.	Dinas Pekerjaan Umum, Penataan Ruang, Perumahan dan Kawasan Permukiman	64	21	85
25.	Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa	19	14	33
26.	Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, dan Sosial	15	17	32
27.	Dinas Penanaman Modal, Pelayanan Terpadu Satu Pintu, dan Tenaga Kerja	17	23	40
28.	Dinas Pendidikan	31	20	51
29.	Dinas Perhubungan	33	6	39
30.	Dinas Perikanan	20	8	28
31.	Dinas Perindustrian dan Perdagangan	29	11	40
32.	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan	11	21	32
33.	Dinas Pertanian	54	24	78
34.	Badan Kepegawaian, Pendidikan, dan Pelatihan	26	14	40
35.	Badan Kesatuan Bangsa dan Politik	26	9	35
36.	Badan Penanggulangan Bencana Daerah	17	11	28
37.	Badan Pengelola Keuangan Daerah	46	30	76
38.	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dan Litbang	30	19	49
39.	Inspektorat	22	13	35
40.	Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran	94	7	101
41.	Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD)	22	16	38
42.	Sekretariat Dewan Pengurus Korpri	7	4	11
43.	Sekretariat Komisi Pemilihan Umum	7	4	11
44.	Kantor Camat Malinau Kota	25	13	38
45.	Kantor Camat Malinau Utara	25	14	39
46.	Kantor Camat Malinau Barat	14	16	30
47.	Kantor Camat Malinau Selatan	13	5	18
48.	Kantor Camat Mentarang	21	14	35

Lanjutan Tabel/Continued Tabel 2.2.4

	Jabatan <i>Occupation</i>	Jenis Kelamin/ <i>Sex</i>		Jumlah <i>Total</i>
		Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	
	(1)	(2)	(3)	(4)
49.	Kantor Camat Mentarang Hulu	13	3	16
50.	Kantor Camat Pujungan	21	3	24
51.	Kantor Camat Bahau Hulu	16	1	17
52.	Kantor Camat Sungai Boh	20	7	27
53.	Kantor Camat Kayan Hulu	18	4	22
54.	Kantor Camat Kayan Hilir	14	2	16
55.	Kantor Camat Kayan Selatan	13	5	18
56.	Kantor Camat Malinau Selatan Hulu	16	1	17
57.	Kantor Camat Malinau Selatan Hilir	15	3	18
58.	Kantor Camat Sungai Tubu	15	-	15
59.	Rumah Sakit Umum Daerah Malinau	78	145	223
60.	Rumah Sakit Bergerak (Langap)	2	5	7
61.	Rumah Sakit Pratama Long Ampung	4	4	8
62.	UPTD Puskesmas	76	272	348
63.	UPTD Gudang Farmasi	2	2	4
64.	UPTD Dinas Pendidikan	12	2	14
65.	Pengawas Sekolah	19	7	26
66.	TK	-	15	15
67.	MTs	-	1	1
68.	SD	371	345	716
69.	SMP/Sederajat	153	139	292
Jumlah/Total		1 852	1 513	3 365

Sumber/Source: Badan Kepegawaian, Pendidikan, dan Pelatihan Kabupaten Malinau/Regional Agency for Employee Affairs and Development of Human Resources

2.3 KEUANGAN DAERAH/*GOVERNMENT FINANCE*

Tabel 2.3.1 Realisasi Pendapatan Pemerintah Menurut Jenis Pendapatan di Kabupaten Malinau (miliar rupiah), 2015 – 2018

Actual Government Revenues by Kind of Revenues in Malinau Regency (billion rupiahs), 2015 – 2018

Jenis Pendapatan <i>Kind of Revenues</i>	2015	2016	2017	2018 ¹
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Pendapatan Asli Daerah (PAD)/Regional Revenue	71,63	52,95	59,29	54,97
1.1. Pajak Daerah/ <i>Regional Tax</i>	7,63	8,82	8,96	8,70
1.2. Retribusi Daerah/ <i>Regional Reimbursement</i>	1,38	1,75	1,38	2,34
1.3. Hasil Perusahaan Milik Daerah dan Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan <i>Regional-Owned Company Revenue and Separated Management of Regional Wealth</i>	7,47	5,09	6,55	5,89
1.4. Lain-lain PAD yang Sah/ <i>Other Regional Revenue</i>	55,14	37,29	42,41	38,04
2. Dana Perimbangan/Balance Funds	991,99	1.167,45	1.082,32	1.089,35
2.1. Bagi Hasil Pajak/ <i>Tax Sharing Revenue</i>	38,68	41,38	28,45	29,57
2.2. Bagi Hasil Bukan Pajak/ <i>Sumber Daya Alam Non-Tax Sharing Revenue/Natural Resources</i>	267,64	244,50	138,88	139,13
2.3. Dana Alokasi Umum/ <i>General Allocation Fund</i>	643,97	772,98	778,66	797,27
2.4. Dana Alokasi Khusus/ <i>Special Allocation Fund</i>	41,71	108,58	136,32	123,37
3. Lain-lain Pendapatan yang Sah/Other Revenue	223,43	267,24	174,10	210,90
3.1. Pendapatan Hibah/ <i>Grant</i>	30,62	0,00	3,45	5,70
3.2. Dana Darurat/ <i>Emergency Fund</i>	0,00	0,00	0,00	0,00
3.3. Dana Bagi Hasil Pajak dari Provinsi dan Pemerintah Daerah Lainnya <i>Tax Sharing Revenue from Provincial and Other Regional Governments</i>	33,49	39,23	28,40	29,51
3.4. Dana Penyesuaian dan Otonomi Daerah <i>Regional Adjustment and Autonomy Fund</i>	50,71	94,17	105,30	153,17
3.5. Bantuan Keuangan dari Provinsi atau Pemerintah Daerah Lainnya <i>Financial Assistance from Provincial or Other Regional Governments</i>	108,62	117,49	24,51	10,13
3.6. Lainnya/ <i>Others</i>	0,00	16,35	12,43	12,38
Jumlah/Total	1 287,04	1 487,64	1 315,70	1 355,22

Sumber/Source: Survei Statistik Keuangan Daerah/*Regional Financial Statistics Survey*

Tabel 2.3.2 Realisasi Belanja Pemerintah Menurut Jenis Belanja di Kabupaten Malinau (miliar rupiah), 2015 – 2018
Actual Government Expenditures by Kind of Expenditures in Malinau Regency (billion rupiahs), 2015 – 2018

Jenis Pengeluaran <i>Kind of Expenditures</i>	2015	2016	2017	2018 ¹
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Belanja Tidak Langsung/Indirect Expenditure	783,85	688,03	722,82	755,79
1.1. Belanja Pegawai/ <i>Employee Expenditure</i>	431,62	446,00	437,89	457,26
1.2. Belanja Bunga/ <i>Interest Expenditure</i>	0,00	0,00	0,00	0,00
1.3. Belanja Subsidi/ <i>Subsidy Expenditure</i>	17,83	10,28	6,04	0,36
1.4. Belanja Hibah/ <i>Grant Expenditure</i>	90,86	74,94	16,82	27,59
1.5. Belanja Bantuan Sosial <i>Social Aid Expenditure</i>	4,99	2,72	1,45	0,28
1.6. Belanja Bagi Hasil Kepada Provinsi/Kabupaten/Kota <i>Sharing Expenditure for Provinces/Regencies/ Municipalities</i>	0,00	0,00	0,00	0,00
1.7. Belanja Bantuan Keuangan kepada Provinsi/Kabupaten/Kota dan Pemerintah Desa <i>Social Aid Expenditures for Provinces/Regencies/ Municipalities and Village Governments</i>	238,46	154,10	260,63	270,29
1.8. Belanja Tidak Terduga <i>Unexpected Expenditure</i>	0,10	0,00	0,00	0,01
2. Belanja Langsung/Direct Expenditures	856,58	880,58	662,73	578,47
2.1. Belanja Pegawai/ <i>Employee Expenditure</i>	20,06	12,26	93,88	105,14
2.2. Belanja Barang dan Jasa <i>Goods and Services Expenditure</i>	353,21	385,02	239,69	301,27
2.3. Belanja Modal/ <i>Capital Expenditure</i>	483,31	483,31	329,16	172,06
Jumlah/Total	1 640,44	1 568,62	1 385,55	1 334,26

Sumber/Source: Survei Statistik Keuangan Daerah/*Regional Financial Statistics Survey*

BAB III

KEPENDUDUKAN DAN KETENAGAKERJAAN



4 – 5 ORANG

RATA-RATA BANYAKNYA ANGGOTA RUMAH TANGGA

18.255

**JUMLAH RUMAH TANGGA DI KABUPATEN MALINAU
2018**

PENJELASAN TEKNIS

1. Sumber utama data kependudukan adalah sensus penduduk yang dilaksanakan setiap sepuluh tahun sekali. Sensus penduduk telah dilaksanakan sebanyak enam kali sejak Indonesia merdeka, yaitu tahun 1961, 1971, 1980, 1990, 2000, dan 2010.

Di dalam sensus penduduk, pencacahan dilakukan terhadap seluruh penduduk yang berdomisili di wilayah teritorial Indonesia termasuk warga negara asing kecuali anggota korps diplomatik negara sahabat beserta keluarganya.

Metode pengumpulan data dalam sensus dilakukan dengan wawancara antara petugas sensus dengan responden dan juga melalui *e-census*. Pencatatan penduduk menggunakan konsep usual residence, yaitu konsep di mana penduduk biasa bertempat tinggal. Bagi penduduk yang bertempat tinggal tetap dicacah di mana mereka biasa tinggal, sedangkan untuk penduduk yang tidak bertempat tinggal tetap dicacah di tempat di mana mereka ditemukan petugas sensus pada malam 'Hari Sensus'. Termasuk penduduk yang tidak bertempat tinggal tetap adalah

TECHNICAL NOTES

1. *The main source of demographic data is population census, which is conducted every ten years. Population Census has been conducted six times since Indonesia's independence: 1961, 1971, 1980, 1990, 2000, and 2010. The population census enumerates all residents who domicile in the entire territory of Indonesia including foreign citizens except the diplomatic corps members and their families.*

The method of data collection in a population census involves interviewing respondents and conducting e-census. Enumeration of the population uses the concept of "usual residence", which is the concept of "places where people usually live". De jure was applied to the permanent residents, while de facto was applied to non-permanent residents. The permanent residents were enumerated in place where they normally live, the non-permanent residents were enumerated where they were found by the enumerators, on the night of 'Census Date'. The non permanent residents include homeless people, ship crew, boat people, remote

tuna wisma, awak kapal berbendera Indonesia, penghuni perahu/rumah apung, masyarakat terpencil/terasing, dan pengungsi. Bagi mereka yang mempunyai tempat tinggal tetap dan sedang bepergian ke luar wilayah lebih dari enam bulan, tidak dicacah di tempat tinggalnya, tetapi dicacah di tempat tujuannya. Untuk tahun yang tidak dilaksanakan sensus penduduk, data kependudukan diperoleh dari hasil proyeksi penduduk. Proyeksi penduduk merupakan suatu perhitungan ilmiah yang didasarkan pada asumsi dari komponen-komponen perubahan penduduk, yaitu kelahiran, kematian, dan migrasi. Proyeksi penduduk Indonesia 2010–2035 menggunakan data dasar penduduk hasil SP2010.

2. **Penduduk Indonesia** adalah semua orang yang berdomisili di wilayah teritorial Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan menetap.
3. **Laju pertumbuhan penduduk** adalah angka yang menunjukkan persentase penambahan penduduk dalam jangka waktu tertentu.

area community, and internally displaced persons. Those who had permanent residence and had been travelling away from their home for six months or more were not enumerated in their permanent place, but in the place where they were during the census.

For the periods where the population census is not conducted, population projection is done to estimate population during those years. The population projection is an estimate based on the demographic components, such as birth, death, and migration. Indonesia's 2010–2035 population projection used the 2010 Population Census as the base population.

2. **The population of Indonesia** are all residents of the entire territory of Indonesia who have stayed for six months or longer, and those who intended to stay more than six months even though their length of stay is less than six months.
3. **The growth rate of population** is the number that show percentage of population growth within a specified period.

4. **Kepadatan penduduk** adalah rasio banyaknya penduduk per kilometer persegi.
 5. **Rasio jenis kelamin** adalah perbandingan antara penduduk laki-laki dan penduduk perempuan pada suatu wilayah dan waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dengan banyaknya penduduk laki-laki untuk 100 penduduk perempuan.
 6. **Distribusi penduduk** adalah pola persebaran penduduk di suatu wilayah, baik berdasarkan batas-batas geografis maupun berdasarkan batas-batas administrasi pemerintahan.
 7. **Komposisi penduduk** adalah pola persebaran penduduk menurut karakteristiknya, contoh: penduduk menurut kelompok umur, penduduk menurut jenis kelamin
 8. **Rumah tangga** adalah seseorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik/sensus dan biasanya tinggal bersama serta pengelolaan makan dari satu dapur. Yang dimaksud makan dari satu dapur adalah jika pengurusan kebutuhan sehari-harinya dikelola bersama-sama menjadi satu.
4. **Population density** is ratio of population per square kilometer.
 5. **Sex ratio** is the ratio of males population to females population in a given area and time, usually expressed as the number of males for every 100 females.
 6. **Population distribution** is the pattern of population distribution in an area, either by geographic boundaries or by government administrative boundaries.
 7. **Population composition** is the pattern of population distribution by its characteristics, example: population by age group, population by sex
 8. **Household** is an individual or group of people living in a physical/census building unit or part of it and usually commit on a common provision for food and other essentials of living. Common provision for food means one organising daily needs for all of household members.

POPULATION AND EMPLOYMENT

9. **Anggota rumah tangga** adalah semua orang yang biasanya bertempat tinggal di suatu rumah tangga, baik yang berada di rumah pada waktu pencacahan maupun yang sementara tidak ada.
 10. **Rata-rata anggota rumah tangga** adalah angka yang menunjukkan rata-rata jumlah anggota rumah tangga per rumah tangga.
 11. Istilah migrasi seumur hidup disebut bila provinsi tempat tinggal seseorang pada saat pencacahan berbeda dengan provinsi tempat lahirnya.
 12. Istilah migrasi risen disebut bila provinsi tempat tinggal seseorang pada saat pencacahan berbeda dengan provinsi tempat tinggalnya 5 tahun yang lalu.
 13. **Penduduk usia kerja** adalah penduduk yang berumur 15 tahun ke atas.
 14. **Angkatan kerja** adalah penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) yang bekerja, punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja, dan pengangguran.
9. **Household member** are those who usually lives in a household regardless of their location at the time of enumeration.
 10. **Average household size** is the average number of household members per household.
 11. *Lifetime migration terminology* if someone's province of residence at the time of enumeration was different from his/her province of birthplace.
 12. *Recent migration terminology* if someone's province of residence at the time of enumeration was different from his/her province of residence 5 years ago.
 13. **Working age population** is persons of 15 years and over.
 14. **Labor force or economically active** are persons of 15 years and over, who in the previous week were working, temporarily absent from work but having jobs, and unemployment.

15. **Bekerja** adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan dan lamanya bekerja paling sedikit 1 jam secara terus menerus dalam seminggu yang lalu (termasuk pekerja keluarga tanpa upah yang membantu dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi).
15. **Working** is economic activity conducted by a person and intended to earn income by doing work or helping to do work at least one hour continuously during the reference week (including unpaid family worker/s for any economic activity).
16. **Jumlah jam kerja seluruhnya** adalah jumlah jam kerja yang digunakan untuk bekerja (tidak termasuk jam kerja istirahat resmi dan jam kerja yang digunakan untuk hal-hal di luar pekerjaan).
16. **Total working hours** is the total hours spent by an employee to perform all jobs (excluding the time used for other activities which are not classified as work).
17. **Lapangan usaha** adalah bidang kegiatan dari pekerjaan/tempat bekerja di mana seseorang bekerja. Klasifikasi lapangan usaha mengikuti Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) dalam 1 digit.
17. **Industry** is field of a person's activity or establishment. The classification of industries follows the Indonesia Standard Industrial Classification (KBLI) in one digit.
18. **Status pekerjaan** adalah kedudukan seseorang dalam unit usaha/kegiatan dalam melakukan pekerjaan.
18. **Employment status** is the status of a person at his place of work or establishment where he was employed.
19. **Berusaha sendiri tanpa dibantu orang lain** adalah bekerja atau berusaha dengan menanggung risiko secara ekonomis, yaitu
19. **Own-account worker** is a person who works at his own risk without assisted by paid per mount worker or unpaid worker include technical

POPULATION AND EMPLOYMENT

dengan tidak kembalinya ongkos produksi yang telah dikeluarkan dalam rangka usahanya tersebut, serta tidak menggunakan pekerja dibayar maupun pekerja tak dibayar, termasuk yang sifat pekerjaannya memerlukan teknologi atau keahlian khusus.

job or skill job.

20. **Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar** adalah bekerja atau berusaha atas risiko sendiri, dan menggunakan buruh/pekerja tak dibayar dan atau buruh/pekerja tidak tetap.

20. ***Employer assisted by temporary workers/unpaid worker*** is a person who works at his own risk and assisted by temporary worker/unpaid worker.

21. **Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar** adalah berusaha atas risiko sendiri dan mempekerjakan paling sedikit satu orang buruh/pekerja tetap yang dibayar.

21. ***Employer assisted by permanent workers/paid workers*** is a person who does his business at her/his own risk at least one assisted by paid permanent worker.

22. **Buruh/karyawan/pegawai** adalah seseorang yang bekerja pada orang lain atau instansi/kantor/perusahaan secara tetap dengan menerima upah/gaji baik berupa uang maupun barang. Buruh yang tidak mempunyai majikan tetap, tidak digolongkan sebagai buruh/karyawan, tetapi sebagai pekerja bebas. Seseorang dianggap memiliki majikan tetap jika memiliki 1 (satu) majikan (orang/rumah

22. ***Employee*** is a person who work permanently for other people or institution/office/ company and gains some money/cash or goods as wage/salary. Labor who have no permanent employer is not categorized as a laborer/worker/employee but casual worker. A laborers in general is considered to have a permanent employer if he has the same employer during the past month,

tangga) yang sama dalam sebulan terakhir, khusus pada sektor bangunan batasannya tiga bulan. Apabila majikannya instansi/lembaga, boleh lebih dari satu.

particularly for building construction sector is 3 months. If the employer is an institution, more than 1 (one) employer is allowed.

23. **Pekerja bebas** adalah seseorang yang bekerja pada orang lain/majikan/institusi yang tidak tetap (lebih dari 1 majikan dalam sebulan terakhir) di usaha pertanian baik berupa usaha rumah tangga maupun bukan usaha rumah tangga, ataupun di nonpertanian atas dasar balas jasa dengan menerima upah atau imbalan baik berupa uang maupun barang, dan baik dengan sistem pembayaran harian maupun borongan

23. **Casual employee** is a person who does not work permanently for other people/employer/ institution (more than 1 employer during the last 1 month) in agricultural sector, either home industry or not home industry, or in non-agricultural sector based on remuneration paid with money or goods, and based on daily or contact payment system.

24. **Pekerja tak dibayar** adalah seseorang yang bekerja membantu usaha untuk memperoleh penghasilan/keuntungan yang dilakukan oleh salah seorang anggota rumah tangga atau bukan anggota rumah tangga tanpa mendapat upah/gaji baik berupa uang maupun barang.

24. **Unpaid worker** is a person who intended to work without pay either with money or good, in an establishment run by other members of the family, relative or neighbour.

ULASAN

DESCRIPTION

Proyeksi jumlah penduduk Kabupaten Malinau pada tahun 2018 adalah 87.032 jiwa. Kepadatan penduduk tertinggi terdapat di Kecamatan Malinau Kota yakni 188,41 jiwa/km² sedangkan kecamatan dengan kepadatan penduduk paling rendah adalah Kayan Hilir yakni 0,16 jiwa/km².

Number of population in Malinau Regency based on population projection in 2018 were 87,032. The highest density appeared in Malinau Kota Subdistrict which is 188,41 people/km² while subdistrict which had the lowest density was Kayan Hilir with 0.16 people/km².

Hal ini terkait dengan luas wilayah setiap kecamatan dan persebaran penduduk di Kabupaten Malinau yang tidak merata. Seperti diketahui bahwa Kecamatan yang memiliki luas wilayah terbesar di Kabupaten Malinau adalah Kecamatan Kayan Hilir, sedangkan Malinau Kota yang memiliki jumlah penduduk terbesar serta menjadi tujuan utama migrasi baik dari dalam maupun luar kabupaten memiliki luas wilayah yang paling kecil.

It's caused by each subdistricts area and unevenly population distribution. As it is known that the Subdistrict which has the largest area in Malinau Regency is Kayan Hilir, while Malinau Kota that has the largest population and the main destination of migration both within and outside the region of Malinau Regency has the smallest area.

Jika diperhatikan, piramida penduduk Kabupaten Malinau mengerucut ke atas dengan dasar yang lebih lebar, ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk usia muda lebih banyak dibanding jumlah penduduk usia tua.

If you notice, the population pyramid of Malinau Regency pursed up with a wider basis, this indicates that the number of young people is more than the number of elderly.

Jumlah angkatan kerja pada tahun 2018 di Kabupaten Malinau adalah 45.141 orang atau sekitar 75,29 persen dari jumlah penduduk usia kerja. Angka ini juga menunjukkan besarnya

The number of labor force in 2018 in Malinau Regency was 45,141 people or around 75.29 percent of the population of working age. This figure also shows the size of economically active

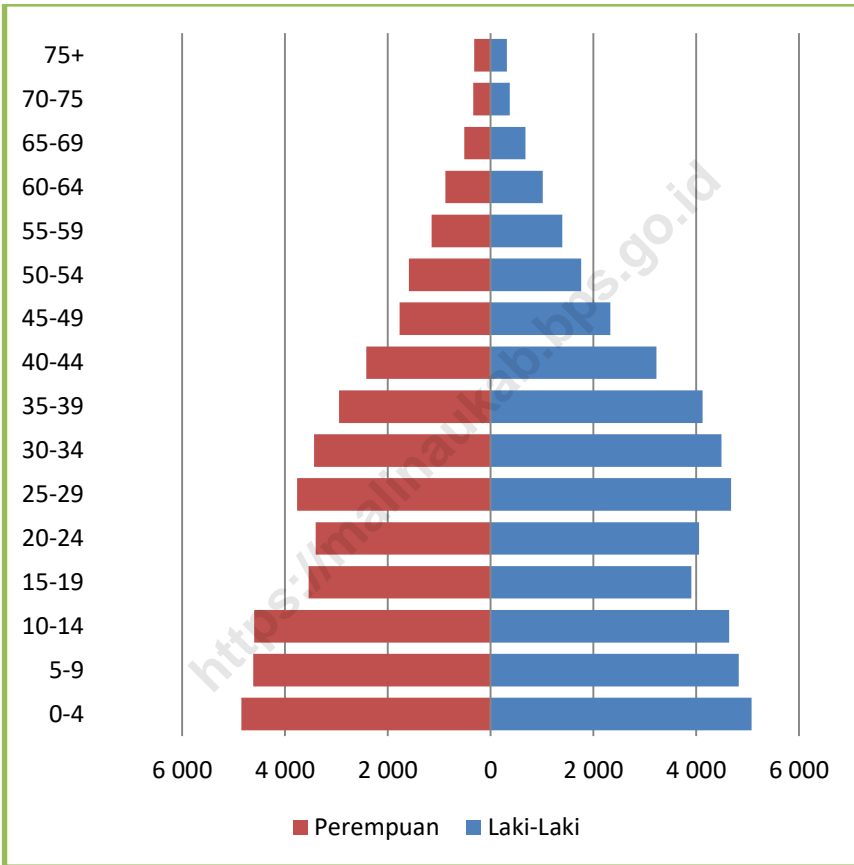
partisipasi angkatan kerja (TPAK) yang berarti sekitar 75,29 persen penduduk usia kerja aktif berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi. Sedangkan penduduk usia kerja lainnya atau sebesar 24,71 persen merupakan bukan angkatan kerja yang terdiri dari sedang bersekolah, mengurus rumah tangga, dan lainnya.

Selanjutnya, jika dilihat lebih dalam lagi, dari 75,29 persen penduduk angkatan kerja tersebut, 95,72 persen merupakan penduduk yang aktif bekerja maupun sementara tidak bekerja. Sedangkan sisanya sebesar 4,28 persen (1.931 orang) merupakan pengangguran yang juga menunjukkan tingkat pengangguran terbuka (TPT) di Kabupaten Malinau tahun 2018.

participation rate which means around 75.29 percent of the working age population is actively participates in economic activities. While the other working age population or 24.71 percent are not a labor force consisting of attending school, taking care of the household, and others.

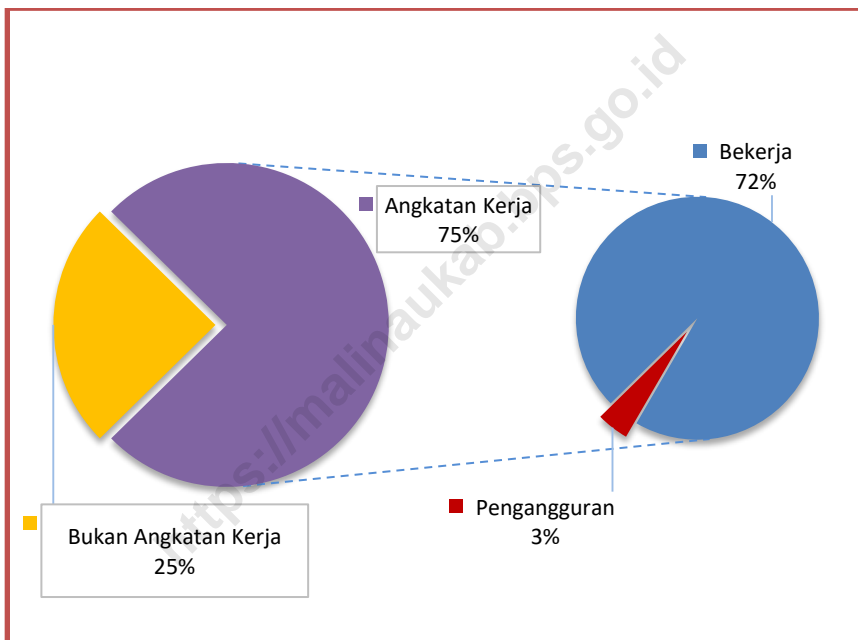
Furthermore, from 75.29 percent of the population of the labor force, 95.72 percent are active and temporarily unemployed. While the remaining 4.28 percent (1,931 people) are unemployed which also shows the level of unemployment rate in Malinau Regency in 2018.

Gambar 5 Piramida Penduduk di Kabupaten Malinau, 2018
Picture Population Pyramid of Malinau Regency, 2018



Sumber/Source: BPS, Sensus Penduduk (SP) 2010 dan Proyeksi Penduduk Indonesia 2015 – 2045/BPS-Statistics Indonesia, 2010 Population Census and Indonesia Population Projection 2015 – 2045

Gambar 6 **Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu di Kabupaten Malinau, 2018**
Percentage of Population Aged 15 Years and Over by Type of Activity During the Previous Week in Malinau Regency, 2018



Sumber/Source: BPS, Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus/BPS-Statistics Indonesia, August National Labor Force Survey

3.1 PENDUDUK/POPULATION

Tabel 3.1.1 Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk, Distribusi Persentase Penduduk, Kepadatan Penduduk, dan Rasio Jenis Kelamin Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Malinau, 2010 dan 2018
Population, Population Growth Rate, Percentage Distribution of Population, Population Density, and Population Sex Ratio by Sub District in Malinau Regency, 2010 and 2018

Kecamatan Sub District	Penduduk Population		Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun Annual Population Growth Rate (%)
	2010 ¹	2018 ²	2010 ¹ – 2018 ²
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Sungai Boh	2 148	2 987	4,11
2. Kayan Selatan	1 711	2 380	4,11
3. Kayan Hulu	2 535	3 525	4,10
4. Kayan Hilir	1 352	1 880	4,11
5. Pujungan	1 800	2 502	4,10
6. Bahau Hulu	1 460	2 031	4,11
7. Sungai Tubu ³		1 131	4,12
8. Malinau Selatan Hulu ³		2 692	4,11
9. Malinau Selatan	7 999	5 446	4,10
10. Malinau Selatan Hilir ³		2 984	4,11
11. Mentarang	5 291	6 229	4,11
12. Mentarang Hulu	756	1 052	4,11
13. Malinau Utara	10 124	14 080	4,11
14. Malinau Barat	8 157	11 346	4,11
15. Malinau Kota	19 247	26 767	4,11
Malinau	62 580	87 032	4,11

Lanjutan Tabel/*Continued Tabel 3.1.1*

Kecamatan Sub District	Persentase Penduduk <i>Percentage of Total Population</i>		Kepadatan Penduduk per km ² <i>Population Density per sq.km</i>
	2010 ¹	2018 ²	2018 ²
(1)	(5)	(6)	(7)
1. Sungai Boh	3,43	3,43	0,96
2. Kayan Selatan	2,73	2,73	0,76
3. Kayan Hulu	4,05	4,05	4,79
4. Kayan Hilir	2,16	2,16	0,16
5. Pujungan	2,88	2,87	0,38
6. Bahau Hulu	2,33	2,33	0,66
7. Sungai Tubu ³	-	1,30	0,50
8. Malinau Selatan Hulu ³	-	3,09	1,24
9. Malinau Selatan	12,78	6,26	4,72
10. Malinau Selatan Hilir ³	-	3,43	5,21
11. Mentarang	8,45	7,16	11,64
12. Mentarang Hulu	1,21	1,21	0,36
13. Malinau Utara	16,18	16,18	12,90
14. Malinau Barat	13,03	13,04	14,79
15. Malinau Kota	30,76	30,76	188,41
Malinau	100,00	100,00	2,17

Lanjutan Tabel/Continued Tabel 3.1.1

Kecamatan Sub District	Laki-laki Male	Perempuan Female	Rasio Jenis Kelamin Population Sex Ratio	
	2018 ²	2018 ²	2010 ¹	2018 ²
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)
1. Sungai Boh	1 618	1 369	119,18	118,19
2. Kayan Selatan	1 208	1 172	103,93	103,07
3. Kayan Hulu	1 934	1 591	122,56	121,56
4. Kayan Hilir	1 038	842	124,21	123,28
5. Pujungan	1 417	1 085	131,66	130,60
6. Bahau Hulu	1 113	918	122,22	121,24
7. Sungai Tubu ³	608	523	-	116,25
8. Malinau Selatan Hulu ³	1 421	1 271	-	111,80
9. Malinau Selatan	3 257	2 189	128,74	148,79
10. Malinau Selatan Hilir ³	1 559	1 425	-	109,40
11. Mentarang	3 211	3 018	108,80	106,39
12. Mentarang Hulu	557	495	113,56	112,53
13. Malinau Utara	7 509	6 571	115,22	114,27
14. Malinau Barat	6 002	5 344	113,25	112,31
15. Malinau Kota	14 450	12 317	118,29	117,32
Malinau	46 902	40 130	117,85	116,88

Catatan/Note: ¹ Hasil SP2010 (Mei)/The result of the 2010 Population Census (May)

² Hasil Proyeksi Penduduk Indonesia 2015–2045 (Pertengahan tahun/Juni)/The result of Indonesia Population Projection 2010–2035 (mid year/June)

³ Pada tahun 2010, Kecamatan Sungai Tubu masih bergabung dengan Kecamatan Mentarang, sedangkan Kecamatan Malinau Selatan Hulu dan Malinau Selatan Hilir masih bergabung dengan Kecamatan Malinau Selatan/In 2010, Sungai Tubu Sub District still joined with Mentarang Sub District, while Malinau Selatan Hulu and Malinau Selatan Hilir Sub District still joined with Malinau Selatan Sub District

Sumber/Source: BPS, Sensus Penduduk (SP) 2010 dan Proyeksi Penduduk Indonesia 2015 – 2045/BPS-Statistics Indonesia, 2010 Population Census and Indonesia Population Projection 2015 – 2045

Tabel 3.1.2 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Malinau, 2018
Population by Age Group and Sex in Malinau Regency, 2018

Kelompok Umur <i>Age Group</i>	Jenis Kelamin <i>Sex</i>		
	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
0 – 4	5 076	4 850	9 926
5 – 9	4 829	4 618	9 447
10 – 14	4 642	4 600	9 242
15 – 19	3 904	3 541	7 445
20 – 24	4 055	3 403	7 458
25 – 29	4 681	3 767	8 448
30 – 34	4 493	3 436	7 929
35 – 49	4 122	2 947	7 069
40 – 44	3 228	2 418	5 646
45 – 49	2 332	1 770	4 102
50 – 54	1 761	1 590	3 351
55 – 59	1 394	1 147	2 541
60 – 64	1 017	877	1 894
64 – 69	678	514	1 192
70 – 75	371	336	707
75+	319	316	635
Jumlah/Total	46 902	40 130	87 032

Sumber/Source: BPS, Proyeksi Penduduk Indonesia 2015 – 2045/BPS-Statistics Indonesia, Indonesia Population Projection 2015 – 2045

Tabel 3.1.3 Rumah Tangga dan Rata-rata Banyaknya Anggota Rumah Tangga Menurut Kecamatan di Kabupaten Malinau, 2010 dan 2018
Number of Households and Average Household Size by Sub District in Malinau Regency, 2010 and 2018

	Kecamatan Sub District	Rumah Tangga Household		Rata-rata Banyaknya Anggota Rumah Tangga Average Household Size	
		2010 ¹	2018 ²	2010 ¹	2018 ²
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Sungai Boh	408	571	5,88	5,23
2.	Kayan Selatan	290	406	5,27	5,86
3.	Kayan Hulu	365	511	6,95	6,90
4.	Kayan Hilir	280	391	4,83	4,81
5.	Pujungan	393	547	4,68	4,57
6.	Bahau Hulu	328	444	4,51	4,57
7.	Sungai Tubu ³	-	168	-	6,73
8.	Malinau Selatan Hulu ³	-	617	-	4,36
9.	Malinau Selatan	1 831	1 107	4,33	4,92
10.	Malinau Selatan Hilir ³	-	750	-	3,98
11.	Mentarang	1 031	1 247	5,15	5,00
12.	Mentarang Hulu	132	206	5,97	5,11
13.	Malinau Utara	2 041	2 835	4,94	4,97
14.	Malinau Barat	1 771	2 458	4,62	4,62
15.	Malinau Kota	4 272	5 997	4,46	4,46
	Malinau	13 142	18 255	4,75	4,77

Catatan/Note: ¹ Hasil SP2010 (Mei)/The result of the 2010 Population Census (May)

² Hasil Proyeksi Penduduk Indonesia 2015–2045 (Pertengahan tahun/Juni)/The result of Indonesia Population Projection 2010–2035 (mid year/June)

³ Pada tahun 2010, Kecamatan Sungai Tubu masih bergabung dengan Kecamatan Mentarang, sedangkan Kecamatan Malinau Selatan Hulu dan Malinau Selatan Hilir masih bergabung dengan Kecamatan Malinau Selatan/In 2010, Sungai Tubu Sub District still joined with Mentarang Sub District, while Malinau Selatan Hulu and Malinau Selatan Hilir Sub District still joined with Malinau Selatan Sub District

Sumber/Source: BPS, Sensus Penduduk (SP) 2010 dan Proyeksi Penduduk Indonesia 2015 – 2045/BPS-Statistics Indonesia, 2010 Population Census and Indonesia Population Projection 2015 – 204

3.2 KETENAGAKERJAAN/*EMPLOYMENT*

Tabel 3.2.1 Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu dan Jenis Kelamin di Kabupaten Malinau, 2018
Population Aged 15 Years and Over by Type of Activity During the Previous Week and Sex in Malinau Regency, 2018

Kegiatan Utama <i>Main Activity</i>	Jenis Kelamin/ <i>Sex</i>		
	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Angkatan Kerja/<i>Economically Active</i>	29 456	15 685	45 141
Bekerja/ <i>Working</i>	28 461	14 749	43 210
Pengangguran/ <i>Unemployment</i>	995	936	1 931
Bukan Angkatan Kerja <i>Economically Inactive</i>	4 080	10 737	14 817
Sekolah/ <i>Attending School</i>	2 459	1 970	4 429
Mengurus Rumah Tangga <i>Housekeeping</i>	611	8 550	9 161
Lainnya/ <i>Others</i>	1 010	217	1 227
Jumlah/<i>Total</i>	33 536	26 422	59 958
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja <i>Economically Active Participation Rate</i>	87,83	59,36	75,29
Tingkat Pengangguran <i>Unemployment Rate</i>	3,38	5,97	4,28

Sumber/*Source*: BPS, Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus/BPS-Statistics Indonesia, August National Labor Force Survey

Tabel 3.2.2 Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu di Kabupaten Malinau, 2018
Population 15 Years of Age and Over by Educational Attainment and Type of Activity During the Previous Week in Malinau Regency, 2018

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan <i>Educational Attainment</i>	Angkatan Kerja/ <i>Economically Active</i>		
	Bekerja <i>Working</i>	Pengangguran <i>Unemployment</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
<=SD/MI/ <i>Elementary School</i>	16 418	511	16 929
SMP/MTs/ <i>Junior High School</i>	5 052	256	5 308
SMA/SMK/MA/ <i>Senior High School</i>	13 002	741	13 743
Perguruan Tinggi/ <i>Collage</i>	8 738	423	9161
Jumlah/Total	43 210	1 931	45 141

Sumber/Source: BPS, Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus/BPS-Statistics Indonesia, August National Labor Force Survey

Tabel 3.2.3 Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Malinau, 2018
Population 15 Years of Age and Over who Worked During the Previous Week by Main Employment Status and Sex in Malinau Regency, 2018

Status Pekerjaan Utama <i>Main Employment Status</i>	Jenis Kelamin/Sex		
	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Berusaha sendiri <i>Own account worker</i>	3 056	1 538	4 594
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar <i>Employer assisted by temporary worker/unpaid worker</i>	5 016	2 442	7 458
Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar <i>Employer assisted by permanent worker/paid worker</i>	683	266	949
Buruh/Karyawan/Pegawai <i>Employee</i>	15 535	5 217	20 752
Pekerja bebas di pertanian <i>Casual agricultural worker</i>	536	88	624
Pekerja bebas di nonpertanian <i>Casual non-agricultural worker</i>	563	0	563
Pekerja keluarga/tidak dibayar <i>Family worker/unpaid worker</i>	3 072	5198	8 270
Jumlah/Total	28 461	14 749	43 210

Sumber/Source: BPS, Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus/BPS-Statistics Indonesia, August National Labor Force Survey

Tabel 3.2.4 Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Malinau, 2018
Population 15 Years of Age and Over who Worked During the Previous Week by Main Industry and Sex in Malinau Regency, 2018

Lapangan Pekerjaan Utama <i>Main Industry</i>	Jenis Kelamin/Sex		
	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Pertanian/ <i>Agriculture</i>	9 925	6 665	16 590
2. Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing Industry</i>	4 617	234	4 851
3. Jasa/ <i>Service</i>	13 919	7 850	21 769
Jumlah/<i>Total</i>	28 461	14 749	43 210

Sumber/*Source*: BPS, Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus/BPS-Statistics Indonesia, August National Labor Force Survey

BAB IV

SOSIAL

SD/MI **106**
SMP/MTS **36**
SMA/SMK **23**



3 RUMAH SAKIT
17 PUSKEMAS

JUMLAH FASILITAS PENDIDIKAN DAN KESEHATAN
DI KABUPATEN MALINAU

2018

PENJELASAN TEKNIS

1. **Tidak/belum pernah sekolah** adalah mereka yang tidak pernah atau belum pernah terdaftar dan tidak pernah atau belum pernah aktif mengikuti pendidikan di suatu jenjang pendidikan formal. Termasuk juga yang tamat/belum tamat taman kanak-kanak tetapi tidak melanjutkan ke sekolah dasar.
2. **Masih bersekolah** adalah mereka yang terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan formal dan nonformal (Paket A, B, atau C), baik pendidikan dasar, menengah maupun pendidikan tinggi. Bagi mahasiswa yang sedang cuti dianggap masih bersekolah.
3. **Tidak bersekolah lagi** adalah mereka yang pernah terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan di suatu jenjang pendidikan formal dan nonformal (Paket A, B, atau C), tetapi pada saat pencacahan tidak lagi terdaftar dan tidak aktif mengikuti pendidikan.
4. **Tamat sekolah** adalah menyelesaikan pelajaran yang ditandai dengan lulus ujian akhir pada kelas atau tingkat terakhir suatu jenjang pendidikan di sekolah

TECHNICAL NOTES

1. **Not/never attending school** is someone who has never attended or never been registered in a formal education, such as primary, secondary, and tertiary education. Those who just completed kindergarten are considered as never attended school.
2. **Attending school** is someone who is currently attending primary, secondary, or tertiary education, including package A, package B, or package C. College student who postpones his/her study is considered as attending school.
3. **Not attending school anymore** is someone who had enrolled and participated in formal and non-formal education in the past including package A, package B, or package C, but currently does not attend school.
4. **Completed particular level of education** is someone who has completed particular level of education in private or public school and accepting graduation

negeri maupun swasta dengan mendapatkan tanda tamat belajar/ijazah. Seseorang yang belum mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi tetapi telah mengikuti ujian akhir dan lulus dianggap tamat sekolah.

5. **Dapat membaca dan menulis** artinya dapat membaca dan menulis kata-kata/kalimat sederhana dengan suatu aksara tertentu.

6. **Jalur Pendidikan di Indonesia** terdiri atas 1) pendidikan formal, 2) pendidikan nonformal, dan 3) pendidikan informal yang ketiganya dapat saling melengkapi dan memperkaya (Undang-Undang No. 20 Tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional).

7. **Jenjang Pendidikan Formal** terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Jenis pendidikan yang diajarkan mencakup pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan, dan khusus.

a. Pendidikan Dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama

certificate. Someone who has never attended the highest grade but passed the final exam is considered as completed particular level of education.

5. **Able to read and write** is the ability to read and write at least a simple sentence in any letter of alphabets.

6. **The Education System in Indonesia** consists of 1) a formal education, 2) non-formal education, and 3) informal education that all three can be complementary and enriching (Law No. 20 Year 2013 about The National Education System).

7. **The Formal Education Level** consists of primary education, secondary education, and high education. The kind of education that taught consists of general education, vocational, academic, professional, religious, and specific education.

a. *The Primary Education consists of Elementary School and Islamic Elementary School or other equivalent forms and*

- (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat.
- b. Pendidikan Menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat.
- c. Pendidikan Tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Perguruan tinggi dapat berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut, atau universitas.
8. **Rumah Sakit** adalah tempat pemeriksaan dan perawatan kesehatan, biasanya berada di bawah pengawasan dokter/tenaga medis, yang melayani penderita yang sakit untuk berobat rawat jalan atau rawat inap.
9. **Rumah Sakit Bersalin** adalah rumah sakit khusus untuk persalinan, dilengkapi pelayanan spesialis pemeriksaan kehamilan, persalinan, rawat inap dan rawat jalan ibu dan
- Junior High School and MTs, or other equivalent forms.*
- b. *The Secondary Education consists of the senior high school, MA, Vocational School, and Vocational Madrasah Aliyah, or other equivalent forms.*
- c. *The High Education consists of the education level after the secondary education that consists of diplomas, bachelor, master, specialist, and doctoral degrees that are held by the college. The colleges can be academy, polytechnic, high school, institute, or university.*
8. **Hospital** is a place for health check, usually controlled/supervised by doctors/medical personnel to serve the ill patients to get outpatient or inpatient treatment services.
9. **Maternity Hospital** is a specialized hospital for childbirth, has specialist inspection service to pregnancy, childbirth,

anak yang berada di bawah pengawasan dokter spesialis kandungan.

hospitalization and outpatient for mothers and children that is under the supervision of an obstetrician.

10. **Rumah Bersalin** adalah sarana pelayanan kesehatan dengan izin sebagai rumah bersalin, dilengkapi pelayanan pemeriksaan kehamilan, persalinan serta pemeriksaan ibu dan anak yang berada di bawah pengawasan bidan senior.

10. **Maternity House** is health care facility with a license as a maternity house, equipped with prenatal care, childbirth and examination of mothers and children which is under the supervision of a senior midwife.

11. **Poliklinik** adalah sarana kesehatan yang dipakai untuk pelayanan berobat jalan, biasanya berada di bawah pengawasan dokter/tenaga medis.

11. **Polyclinic** is a health facility in which to get outpatient services, usually under the control of doctor/medical personnel.

12. **Puskesmas (Pusat Kesehatan Masyarakat)** adalah unit pelaksana teknis dinas kesehatan kabupaten/kota yang mempunyai fungsi utama sebagai penyelenggara pelayanan kesehatan tingkat pertama. Wilayah kerja puskesmas maksimal adalah satu kecamatan dan untuk dapat menjangkau wilayah kerjanya, puskesmas mempunyai jaringan pelayanan yang meliputi unit Puskesmas Pembantu (Pustu), unit Puskesmas Keliling (Puskel), dan unit bidan desa/komunitas (Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 75 Tahun 2014 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat).

12. **Public Health Center** is technical implementation unit of regency health department that have the primary function as a first-level health care providers. The working area standard of public health center is one district and to reach their working areas, public health centers have a service network covering subsidiary of public health center, mobile public health center units, and midwife units (Regulation of the Minister of Health of Indonesia Number 75 Year 2014 about Public Health Center).

13. **Apotek** adalah suatu tempat tertentu yang digunakan untuk melakukan pekerjaan kefarmasian, dan penyaluran/penjualan obat atau bahan farmasi dan perbekalan kesehatan lainnya kepada masyarakat yang dikelola oleh tenaga apoteker (Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 1332 Tahun 2002 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 922/MENKES/PER/X/1993 Tentang Ketentuan dan Tata Cara Pemberian Izin Apotek).
14. **Imunisasi** adalah memasukkan kuman atau racun penyakit tertentu yang sudah dilemahkan (vaksin) ke dalam tubuh dengan cara disuntik atau diminum (diteteskan dalam mulut) dengan maksud agar terjadi kekebalan tubuh terhadap penyakit tersebut.
15. **Keluhan kesehatan** adalah keadaan seseorang yang mengalami gangguan kesehatan atau kejiwaan, baik karena penyakit akut, penyakit kronis, kecelakaan, kriminal, atau hal lain.
16. **Mengobati sendiri** adalah upaya oleh anggota rumah tangga/keluarga dengan melakukan
13. ***Pharmacy** is a specific place that is used for pharmaceutical jobs, and distribution/sale of drugs/pharmaceuticals and other medical supplies to people that are administered by trained pharmacist (Regulation of the Minister of Health of Indonesia Number 1332 Year 2002 about the Changes of Regulation of the Minister of Health of Indonesia Number 922/MENKES/PER/X/1993 about Pro- vision and Procedures for Administration of Licensed Pharmacies).*
14. ***Immunization** is putting enervated microbe of a certain disease into human body by injection or drinking (dropping into mouth) to make the body immune to that disease.*
15. ***Health complaint** is a condition where a person has health or mental problems because of acute illness, chronically illness, accident, crimes, or others.*
16. ***Self treatment** is an effort of household members/family to have a health treatment by themselves*

pengobatan sendiri tanpa datang ke tempat fasilitas kesehatan atau memanggil dokter/petugas kesehatan ke rumahnya (misal minum obat modern, jamu, kerokan, kompres, kop, pijat) agar sembuh atau menjadi lebih ringan keluhan kesehatannya.

without visiting health facilities or a doctor/health personnel (for instance, by taking modern medicine, herb medicine, chief with a coin, compress, cupping suction, massage) in order to recover from illness or reduce the health complaint.

17. Angka penemuan kasus tuberkulosis adalah jumlah kasus baru tuberkulosis (TB) dan kasus TB yang didiagnosis kambuh yang diobati dalam program penanggulangan TB nasional dan dilaporkan kepada WHO, dibagi dengan perkiraan WHO terhadap jumlah kasus insiden tuberkulosis pada tahun yang sama, dinyatakan sebagai persentase.

17. *The case detection rate for all forms of tuberculosis* is the number of new and relapse tuberculosis cases diagnosed and treated in national tuberculosis control programmes and notified to WHO, divided by WHO's estimate of the number of incident tuberculosis cases for the same year, expressed as a percentage.

18. Angka keberhasilan pengobatan tuberkulosis smear positive/Basil Tahan Asam (BTA) positif adalah proporsi (dinyatakan sebagai persentase) kasus TB BTA positif yang terdaftar di bawah program pengendalian TB nasional pada tahun tertentu yang dinyatakan berhasil menyelesaikan pengobatan. Dengan atau tanpa bukti bakteriologi keberhasilan ("sembuh" dan "menyelesaikan pengobatan" masing-masing).

18. *The treatment success rate for new pulmonary smear-positive tuberculosis cases* is the proportion (expressed as a percentage) of new smear-positive tuberculosis cases registered under a national tuberculosis control programme in a given year that successfully completed treatment. With or without bacteriological evidence of succes ("cured" and "treatment completed" respectively).

19. **Kasus kumulatif AIDS** adalah kumulatif kasus AIDS sampai dengan referensi waktu tertentu.
19. *Cummulative AIDS case is cummulative AIDS cases with reference to a particular time.*
20. **BCG (Bacillus Calmette Guerin)** merupakan vaksinasi untuk mencegah penyakit TBC, diberikan pada bayi baru lahir atau anak, dengan suntikan pada kulit pangkal lengan atas. Bekas suntikan kemudian akan membentuk tonjolan kecil jaringan parut pada kulit lengan atas. Suntikan BCG diberikan kepada anak sebanyak 1 kali.
20. *BCG (Bacillus Calmette Guerin) is a vaccine to prevent TBC disease, given to newborns or children, by injection at the base of the skin of the upper arm. Injection site will form little bumps of scar tissue in the skin of the upper arm. BCG injections given to children 1 times.*
21. **DPT (Difteri, Pertusis, Tetanus)** merupakan vaksin untuk mencegah penyakit Difteri, Pertusis, dan Tetanus yang diberikan pada bayi berumur 3 bulan ke atas, dengan suntikan pada paha, diulang 1 bulan dan 2 bulan kemudian, sehingga suntikan imunisasi DPT lengkap pada balita berjumlah 3 kali (kadang-kadang selang waktu antar suntikan bisa lebih dari 1 bulan).
21. *DPT (Diphtheria, Pertussis, Tetanus) is a vaccine to prevent the diphtheria, pertussis, and tetanus disease, given to infants aged 3 months and above, with a shot in the thigh, repeated one month and two months later, so that the complete DPT immunization shots at toddler totaling 3 times (sometimes the time interval between injections can be more than 1 month).*
22. **Luas lantai** adalah luas lantai yang ditempati dan digunakan untuk keperluan sehari-hari (sebatas atap).
22. *Floor area is the total area which is occupied and utilized daily.*
23. **Air leding** adalah sumber air yang
23. *Pipe water is a water source that*

berasal dari air yang telah melalui proses penjernihan dan penyehatan sebelum dialirkan kepada konsumen melalui instalasi berupa saluran air. Sumber air ini biasanya diusahakan oleh PAM/PDAM/BPAM. Termasuk dalam hal ini air leding yang didapat secara eceran.

comes from water that has been through a process of purification and sanitation before distribute to consumers through an instalation of water lines. This water source is usually distributed by PAM/PDAM/BPAM. This include a pipe water that sold at retail.

24. **Sumur terlindung** adalah air yang berasal dari dalam tanah yang digali dan lingkaran sumur tersebut dilindungi oleh tembok paling sedikit 0,8 meter di atas tanah dan 3 meter ke bawah tanah, serta ada lantai semen sejauh 1 meter dari lingkaran sumur.

24. **Protected wells** is water that comes from the soil were excavated and the circumference of the well was protected by walls at least 0.8 meters above ground and 3 meters underground, and cement floor as far as 1 meter from the well circumference.

25. **Status penguasaan bangunan tempat tinggal milik sendiri** adalah jika tempat tinggal tersebut pada waktu pencacahan betul-betul sudah milik kepala rumah tangga atau salah seorang anggota rumah tangga. Rumah yang dibeli secara angsuran melalui kredit bank atau rumah dengan status sewa beli dianggap rumah milik sendiri.

25. **Own ownership property status** is a status of dwelling occupied belongs to the head of household or one of the household member. Houses bought through bank credit or houses with leasing status were also categorized as an own property.

26. **Peristiwa tindak pidana yang dilaporkan** ialah setiap peristiwa yang diterima kepolisian dari laporan masyarakat, atau peristiwa dimana pelakunya tertangkap tangan oleh kepolisian.

26. **Reported crime incidence** includes all criminal cases reported and received by police office, and all crimes caught by police.

27. **Jumlah tindak pidana** menggambarkan jumlah kasus tindak pidana yang terjadi pada kurun waktu tertentu.

27. *Crime total* refers to the number of criminal cases occurring during a given period.

28. **Resiko penduduk terjadi tindak pidana per 100.000 penduduk**

$$= \frac{\text{Jumlah tindak pidana tahun } t}{\text{Jumlah penduduk tahun } t} \times 100.000$$

Resiko penduduk terjadi tindak pidana per 100.000 penduduk mengindikasikan peluang penduduk berisiko terkena tindak pidana. Biasanya dinyatakan dalam setiap 100.000 penduduk.

28. **Crime rate**

$$= \frac{\text{Number of criminal cases year } t}{\text{Total population year } t} \times 100.000$$

Crime rate indicates the probability of population exposed to risk of crime, expressed in every 100,000 people.

29. **Selang waktu terjadi tindak pidana tahun t**

$$= \frac{365 \times 24 \times 60 \times 60}{\text{Jumlah tindak pidana tahun } t} \times (\text{detik})$$

Selang waktu terjadi tindak pidana tahun t mengindikasikan selang waktu terjadinya satu tindak kejahatan dengan kejahatan yang lain.

29. **Crime clock**

$$= \frac{365 \times 24 \times 60 \times 60}{\text{Number of criminal cases year } t} \times (\text{second})$$

Crime clock indicates the time interval of occurrence between one crime to another crime.

30. **Persentase penyelesaian tindak pidana**

$$= \frac{\text{Jumlah tindak pidana yang diselesaikan}}{\text{Jumlah peristiwa tindak pidana yang dilaporkan}} \times 100\%$$

30. **Crime clearance rate**

$$= \frac{\text{Number of cleared criminal cases}}{\text{Number of reported criminal cases}} \times 100\%$$

Persentase penyelesaian peristiwa tindak pidana menyatakan persentase penyelesaian tindak pidana oleh polisi. Suatu tindak pidana dinyatakan sebagai kasus yang selesai di tingkat kepolisian, apabila:

1. berkas perkaranya sudah siap untuk diserahkan atau telah diserahkan kepada kejaksaan;
2. dalam hal delik aduan, pengaduannya dicabut dalam tenggang waktu yang telah ditentukan menurut undang-undang;
3. telah diselesaikan oleh kepolisian berdasarkan azas *plichmatigheid* (kewajiban berdasarkan kewenangan hukum);
4. kasus yang dimaksud tidak termasuk kompetensi kepolisian
5. tersangka meninggal dunia;
6. kasus kadaluwarsa.

31. **Bencana Alam** adalah peristiwa atau serangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan/penghidupan masyarakat yang disebabkan oleh faktor alam antara lain berupa gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan, dan tanah longsor sehingga mengakibatkan

Crime clearence rate refers to percentage of crime clearance by police. A criminal case is categorized as a cleared case by police, if:

1. *All documents are ready to submit or already submitted to justice court;*
2. *In the case of attense that warrants complaint, the complaint was withdraw within a given period state in the law;*
3. *The case was cleared by police based on the principle of plichmatigheid (obligation on the basis of law outhority);*
4. *The case was not the responsibility of police office;*
5. *The suspect died;*
6. *The case was out of date.*

31. **Natural Disaster** is an event or series of events that threaten and disrupt the lives and livelihoods caused by natural factors such as: *earthquake, tsunami, volcanic eruption, flood, flash flood, drought, typhoon/cyclone, and landslide so it can lead to result in loss of material and non-material.*

kerugian materi maupun non-materi.

32. **Korban meninggal** adalah orang yang dilaporkan tewas atau meninggal dunia akibat bencana.
32. **Fatality** is a person reported killed or death in the wake of a disaster.
33. **Korban hilang** adalah orang yang dilaporkan hilang atau tidak ditemukan atau tidak diketahui keberadaannya setelah terjadi bencana.
33. **Missing person** is a person reported missing or who cannot be located or who cannot be accounted for in the wake of a disaster.
34. **Korban luka/sakit** adalah orang yang mengalami luka-luka atau sakit, dalam keadaan luka ringan, luka sedang maupun luka parah/berat, baik yang berobat jalan maupun rawat inap.
34. **Casualty** is a person suffering injury or illness, in a state of light injury, moderate injury, or heavy injury, which is undergoing treatment as either an outpatient or inpatient.
35. **Rusak Berat** adalah kriteria kerusakan yang mengakibatkan bangunan roboh atau sebagian besar komponen struktur rusak.
35. **Severely damaged** is the criteria of damage that resulted most buildings collapsed or damaged its structural components.
36. **Rusak sedang** adalah kriteria kerusakan yang mengakibatkan sebagian kecil komponen struktur rusak, dan komponen penunjang rusak namun bangunan masih tetap berdiri.
36. **Damaged** is the criteria of damage that resulted defective fraction of structural components and supporting components damaged, but the building still stands.
37. **Rusak ringan** adalah kriteria kerusakan yang mengakibatkan sebagian komponen struktur retak (struktur masih bisa digunakan) dan
37. **Lightly damaged** is the criteria of damage that resulted partially cracked structural components, but the structure still can be used and

bangunan masih tetap berdiri.

the building still stands.

38. Untuk mengukur kemiskinan, BPS menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*). Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Metode yang digunakan adalah menghitung Garis Kemiskinan (GK), yang terdiri dari dua komponen yaitu Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Non-Makanan (GKNM). Penghitungan Garis Kemiskinan dilakukan secara terpisah untuk daerah perkotaan dan pedesaan.

38. *To measure poverty, BPS-Statistics Indonesia has used the concept of basic needs approach. Therefore, poverty is viewed as economic inability to fulfill food and non-food basic needs which are measured by consumption/expenditure. The method used is calculating poverty line, which consists of two components that are Food Poverty Line (FPL) and Non-Food Poverty Line (NFPL). The poverty line was calculated separately for urban and rural areas.*

39. **Penduduk miskin** adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan.

39. *A person whose expenditure per capita per month is below the poverty line is considered to be poor.*

40. **Garis Kemiskinan Makanan (GKM)** merupakan nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan yang disetarakan dengan 2.100 kkalori per kapita per hari. Garis Kemiskinan Non-Makanan (GKNM) adalah kebutuhan minimum untuk perumahan, sandang, pendidikan,

40. ***The Food Poverty Line** refers to the daily minimum requirement of 2,100 kcal per capita per day. The Non-Food Poverty Line refers to the minimum requirement for household necessities for clothing, education, health, and other basic individual needs.*

kesehatan, dan kebutuhan dasar lainnya.

41. Ukuran Kemiskinan

- a. **Head Count Index** (HCI- P_0) adalah persentase penduduk miskin yang berada di bawah Garis Kemiskinan (GK).
- b. **Indeks Kedalaman Kemiskinan** (*Poverty Gap Index*- P_1) merupakan ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap garis kemiskinan. Semakin tinggi nilai indeks, semakin jauh rata-rata pengeluaran penduduk dari garis kemiskinan.
- c. **Indeks Keparahan Kemiskinan** (*Poverty Severity Index*- P_2) memberikan gambaran mengenai penyebaran pengeluaran di antara penduduk miskin. Semakin tinggi nilai indeks, semakin tinggi ketimpangan pengeluaran di antara penduduk miskin.

Foster-Greer-Thorbecke (1984) merumuskan suatu ukuran yang digunakan untuk mengukur tingkat kemiskinan sebagai berikut:

41. Poverty Measures

- a. **Head Count Index** (HCI- P_0) simply measures the percentage of the population that is counted as poor, often denoted by P_0 .
- b. **Poverty Gap Index- P_1** measures the extent to which individuals fall below the poverty line (the poverty gaps) as a proportion of the poverty line. Higher value of the index shows that the gap between average expenditure of the poor and the poverty line is wider.
- c. **Poverty Severity Index- P_2** describes inequality among the poor. This is simply a weighted sum of poverty gaps (as a proportion of the poverty line), where the weights are the proportionate poverty gaps themselves. Hence, by squaring the poverty gap index, the measure implicitly puts more weight on observations that fall well below the poverty line. Higher value of the index shows that inequality among the poor is higher.

Foster-Greer-Thorbecke (1984)

$$P_a = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^q \left[\frac{z - y_i}{z} \right]^a$$

dimana:

$a=0, 1, 2$

z =Garis kemiskinan

y_i =Rata-rata pengeluaran perkapita sebulan penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan ($i=1,2,\dots,q$), $y_i < z$

q =Banyaknya penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan

n =Jumlah penduduk

Jika $a=0$, diperoleh *Head Count Index* (P_0), jika $a=1$ diperoleh indeks kedalaman kemiskinan (*Poverty Gap Index*- P_1) dan jika $a=2$ disebut indeks keparahan kemiskinan (*Poverty Severity Index*- P_2).

developed poverty measures that may be written as:

$$P_a = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^q \left[\frac{z - y_i}{z} \right]^a$$

where:

$a=0, 1, 2$

z =the poverty line

y_i =Average expenditure per capita per month of the poor ($i=1,2,\dots,q$), $y_i < z$

q =the number of poor

n =the total population

if $a=0$ is obtained *Head Count Index* (P_0), if $a=1$ is obtained *Poverty Gap Index*- P_1 , and if $a=2$ is obtained *Poverty Severity Index*- P_2 .

42. **Indeks Pembangunan Manusia** (IPM) menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan dan sebagainya. IPM diperkenalkan oleh UNDP pada tahun 1990 dan dipublikasikan secara berkala dalam laporan tahunan Human Development Report (HDR). IPM dibentuk oleh 3 (tiga) dimensi dasar:

42. **The Human Development Index** (HDI) explains how people can access development results in obtaining income, health, education and so forth. HDI was introduced by United Nations Development Programme (UNDP) in 1990 and published periodically in the annual report of the Human Development Report. HDI was formed by three basic dimensions:

Umur panjang dan hidup sehat;
pengetahuan; dan standar hidup
layak.

*a long and healthy life; knowledge;
and a decent standard of living.*

<https://malinaukab.bps.go.id>

ULASAN**DESCRIPTION**

Keberhasilan proses pembangunan suatu wilayah sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia (SDM). Kualitas SDM itu sendiri sangat ditentukan oleh pendidikan. Secara umum, pendidikan terbagi menjadi pendidikan formal dan pendidikan nonformal. Pendidikan yang dimaksudkan di sini adalah pendidikan formal, yaitu mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

Peningkatan mutu pendidikan tidak terlepas dari ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan, di antaranya sekolah dan guru. Berdasarkan data dinas pendidikan pada tahun 2018, di Kabupaten Malinau terdapat 105 Sekolah Dasar, 1 Madrasah Ibtidaiyah, 35 Sekolah Menengah Pertama, 1 Madrasah Tsanawiyah, 19 Sekolah Menengah Atas, dan 4 Sekolah Menengah Kejuruan.

Kesehatan adalah salah satu indikator keberhasilan pembangunan di suatu daerah. Kondisi kesehatan yang baik memberikan kesempatan kepada penduduk untuk aktif bekerja dan berkreasi. Oleh sebab itu, pemerintah senantiasa melakukan berbagai usaha untuk meningkatkan taraf kesehatan masyarakatnya. Penyediaan berbagai fasilitas kesehatan, tenaga kesehatan,

Successful development in a region is determined by the quality of human resources. The human resources themselves are determined by education. Generally, education is divided into formal education and informal education. Here, the education we are talking about is formal education which starts from primary school until college.

Quality improvement of education can not be separated from the availability of educational facilities such as schools and teachers. Based on Department of Education of Malinau Regency data in 2018, there were 105 Primary Schools, 1 Madrasah Ibtidaiyah, 35 Junior High Schools, 1 Madrasah Tsanawiyah, 19 Senior High Schools, and 4 Vocational Senior High School.

Health is an indicator of successful development in a region. Good health condition gives the population some chances to become more productive. Therefore, the government always keeps the efforts to improve public health. Availability of health facilities, health workers, and health education are example of efforts taken by the government to improve public health.

dan penyuluhan kesehatan merupakan contoh usaha yang diambil oleh pemerintah untuk meningkatkan kesehatan masyarakat.

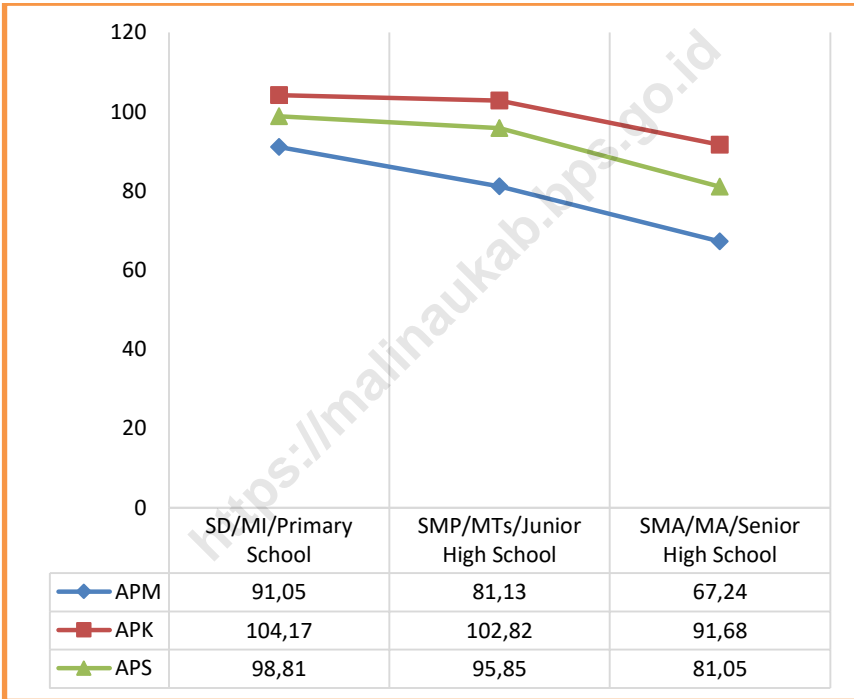
Pada tahun 2017, terdapat tiga fasilitas kesehatan berupa rumah sakit di Kabupaten Malinau, yaitu di Kecamatan Kayan Selatan, Kecamatan Malinau Utara, dan Kecamatan Malinau Selatan. Selain itu, untuk memenuhi kebutuhan pelayanan kesehatan masyarakat terdapat puskesmas dan puskesmas pembantu (pustu). Jika dibandingkan dengan tahun 2017, terdapat penambahan 1 unit puskesmas di Kecamatan Malinau Selatan Hulu sehingga menjadi 17 puskesmas pada tahun 2018 yang tersebar di hampir seluruh kecamatan di Kabupaten Malinau kecuali Kecamatan Sungai Tubu.

Pada tahun 2018, agama yang paling banyak dianut oleh penduduk Kabupaten Malinau adalah agama Kristen, yaitu sebesar 57,85 persen disusul Islam 33,19 persen, kemudian Katolik 8,55 persen, dan 0,41 persennya memeluk Agama Hindu dan Budha.

In 2017, there were three hospitals in Malinau Regency. One in Kayan Selatan Subdistrict, one in Malinau Utara Subdistrict, and one moving hospital in Malinau Selatan Subdistrict. Moreover, to fulfill public health services in all region, there were public health center and subsidiary public health center. Compared to 2017, there are 1 unit of puskesmas in Malinau Selatan Hulu Subdistrict so that there are 17 puskesmas in 2018 which are spread in all subdistricts in Malinau Regency except Sungai Tubu District..

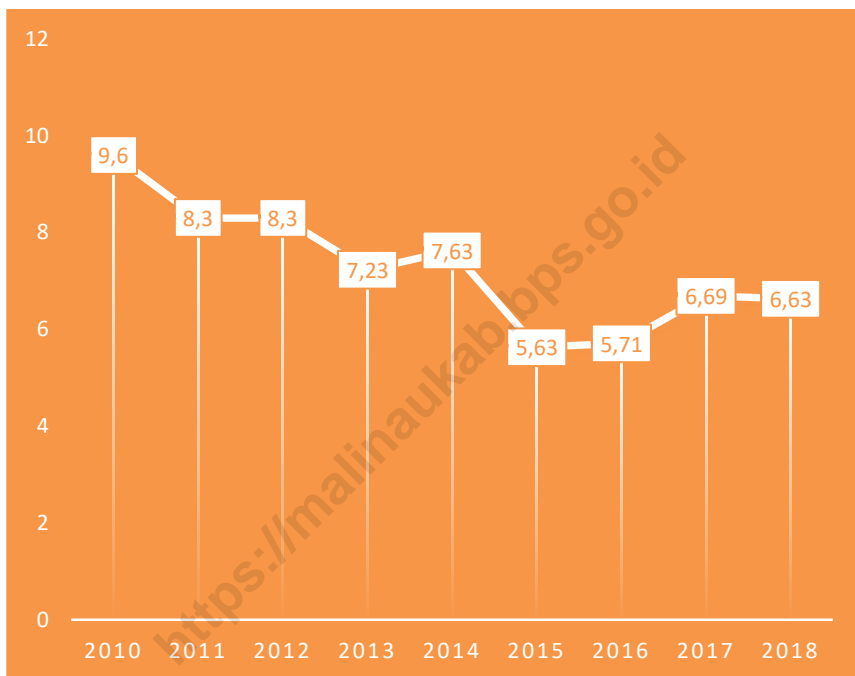
In 2018, the most common religion in Malinau Regency was christian in 57.85 percent, then islam in 33.19 percent, and then catholic in 8.55 percent, and 0.41 percent were Hinduism and Buddhism.

Gambar 7 Angka Partisipasi Murni (APM), Angka Partisipasi Kasar (APK), dan Angka Partisipasi Sekolah (APS) Menurut Jenjang Pendidikan di Kabupaten Malinau, 2018
Net Participation Rates, Gross Participation Rates, and School Participation Rates by Educational Level in Malinau Regency, 2018



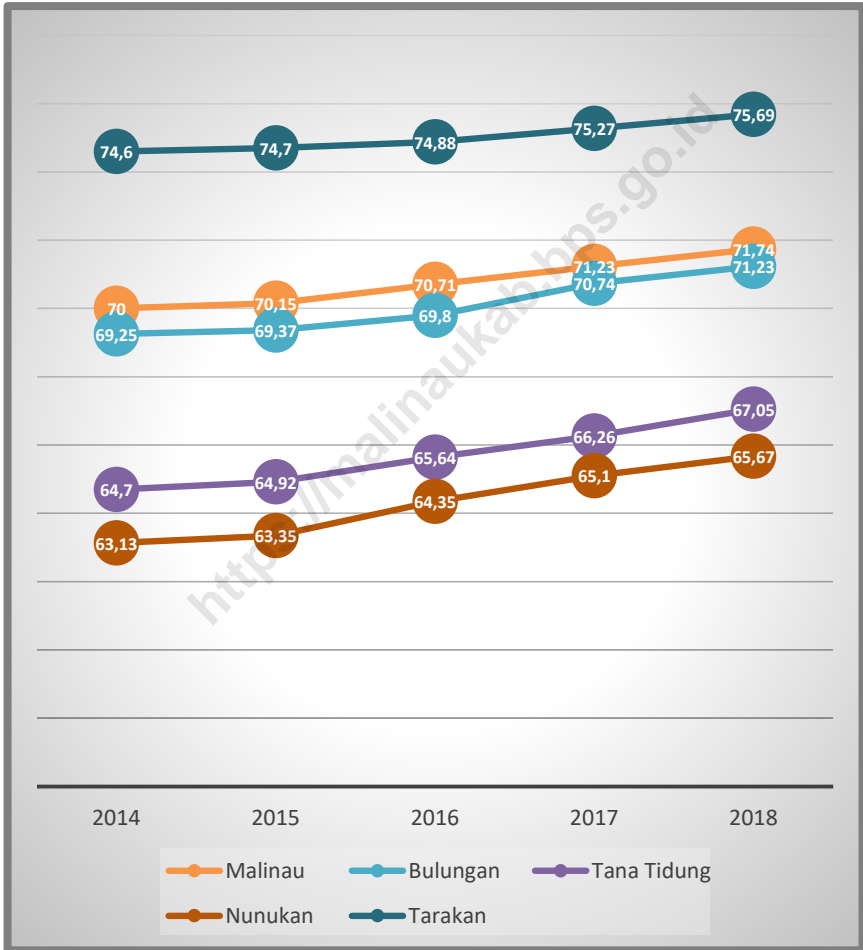
Sumber/Source: BPS, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas)/BPS-Statistics Indonesia, National Socioeconomic Survey

Gambar 8 Persentase Penduduk Miskin di Kabupaten Malinau, 2009 – 2018
Picture Percentage of Poor People in Malinau Regency, 2009 – 2018



Sumber/Source: BPS, Survei Sosial Ekonomi Nasional/BPS-Statistics Indonesia, National Socioeconomic Survey

Gambar 9 Indeks Pembangunan Manusia Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Utara, 2014 – 2018
Human Development Index by Regency/Municipality in Kalimantan Utara Province, 2014 – 2018



Sumber/Source: BPS, Survei Sosial Ekonomi Nasional/BPS-Statistics Indonesia, National Socioeconomic Survey

4.1 PENDIDIKAN/EDUCATION

Tabel 4.1.1 Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Taman Kanak-Kanak (TK) di Bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Menurut Kecamatan di Kabupaten Malinau, 2017/2018
Number of School, Teachers, and Pupils in Kindergarten Under the Ministry of Education and Culture by Sub District in Malinau Regency, 2017/2018

Kecamatan Sub District	Sekolah/Schools		
	Negeri/Public	Swasta/Private	Jumlah/Total
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Sungai Boh	-	1	1
2. Kayan Selatan	-	-	-
3. Kayan Hulu	-	2	2
4. Kayan Hilir	-	-	-
5. Pujungan	1	-	1
6. Bahau Hulu	-	2	2
7. Sungai Tubu	-	-	-
8. Malinau Selatan Hulu	-	1	1
9. Malinau Selatan	1	2	3
10. Malinau Selatan Hilir	-	1	1
11. Mentarang	1	1	2
12. Mentarang Hulu	-	-	-
13. Malinau Utara	1	6	7
14. Malinau Barat	1	3	4
15. Malinua Kota	1	12	13
Malinau	6	31	37

Lanjutan Tabel/*Continued Tabel 4.1.1*

Kecamatan Sub District	Guru ¹ /Teacher ¹		
	Negeri/Public	Swasta/Private	Jumlah/Total
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Sungai Boh	5
2. Kayan Selatan
3. Kayan Hulu	2
4. Kayan Hilir
5. Pujungan
6. Bahau Hulu
7. Sungai Tubu
8. Malinau Selatan Hulu
9. Malinau Selatan	14
10. Malinau Selatan Hilir	2
11. Mentarang	10
12. Mentarang Hulu
13. Malinau Utara	21
14. Malinau Barat	14
15. Malinua Kota	71
Malinau	135

Lanjutan Tabel/*Continued Tabel 4.1.1*

Kecamatan <i>Sub District</i>	Murid/ <i>Students</i>		
	Negeri/ <i>Public</i>	Swasta/ <i>Private</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Sungai Boh	-	32	32
2. Kayan Selatan	-	-	-
3. Kayan Hulu	-	57	57
4. Kayan Hilir	-	-	-
5. Pujungan	-	25	25
6. Bahau Hulu	-	34	34
7. Sungai Tubu	-	-	-
8. Malinau Selatan Hulu	-	-	-
9. Malinau Selatan	-	111	111
10. Malinau Selatan Hilir	-	19	19
11. Mentarang	-	72	72
12. Mentarang Hulu	-	-	-
13. Malinau Utara	-	215	215
14. Malinau Barat	18	56	74
15. Malinau Kota	79	528	607
Malinau	97	1 149	1 246

Catatan/*Note*: ¹ Jumlah guru termasuk kepala sekolah dan guru/*The total of teachers including headmaster and teacher*

Sumber/*Source*: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Data Semester Ganji/*Ministry of Educations and Culture, Odd Semester Data*

Tabel 4.1.2 Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Raudatul Athfal (RA) di Bawah Kementerian Agama Menurut Kecamatan di Kabupaten Malinau, 2017/2018
Number of School, Teachers, and Pupils in Raudatul Athfal (RA) Under the Ministry of Religious Affairs by Sub District in Malinau Regency, 2017/2018

	Kecamatan Sub District	Sekolah Schools	Guru Teachers	Siswa Pupils
	(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Sungai Boh	-	-	-
2.	Kayan Selatan	-	-	-
3.	Kayan Hulu	-	-	-
4.	Kayan Hilir	-	-	-
5.	Pujungan	-	-	-
6.	Bahau Hulu	-	-	-
7.	Sungai Tubu	-	-	-
8.	Malinau Selatan Hulu	-	-	-
9.	Malinau Selatan	-	-	-
10.	Malinau Selatan Hilir	-	-	-
11.	Mentarang	-	-	-
12.	Mentarang Hulu	-	-	-
13.	Malinau Utara	1	10	118
14.	Malinau Barat	-	-	-
15.	Malinua Kota	-	-	-
	Malinau	1	10	118

Catatan/Note: Seluruh Raudatul Athfal (RA) berstatus swasta/All Raudatul Athfal (RA) are private

Sumber/Source: Kementerian Agama, EMIS, data semester genap laporan sampai dengan 30 Juni 2019/Ministry of Religious Affairs, EMIS, even semester report data up to 30th June 2019

Tabel 4.1.3 Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Sekolah Dasar (SD) di Bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Menurut Kecamatan di Kabupaten Malinau, 2017/2018
Table *Number of School, Teachers, and Pupils in Primary Schools Under the Ministry of Education and Culture by Sub District in Malinau Regency, 2017/2018*

Kecamatan Sub District	Sekolah/Schools		
	Negeri/Public	Swasta/Private	Jumlah/Total
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Sungai Boh	5	-	5
2. Kayan Selatan	4	-	4
3. Kayan Hulu	5	-	5
4. Kayan Hilir	3	-	3
5. Pujungan	8	-	8
6. Bahau Hulu	6	-	6
7. Sungai Tubu	5	-	5
8. Malinau Selatan Hulu	6	-	6
9. Malinau Selatan	5	-	5
10. Malinau Selatan Hilir	7	-	7
11. Mentarang	6	-	6
12. Mentarang Hulu	8	-	8
13. Malinau Utara	13	1	14
14. Malinau Barat	10	-	10
15. Malinau Kota	11	2	13
Malinau	102	3	105

Lanjutan Tabel/*Continued Tabel 4.1.3*

Kecamatan <i>Sub District</i>	Guru ¹ / <i>Teacher</i> ¹		
	Negeri/ <i>Public</i>	Swasta/ <i>Private</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Sungai Boh	36	-	36
2. Kayan Selatan	37	-	37
3. Kayan Hulu	38	-	38
4. Kayan Hilir	31	-	31
5. Pujungan	47	-	47
6. Bahau Hulu	38	-	38
7. Sungai Tubu	34	-	34
8. Malinau Selatan Hulu	43	-	43
9. Malinau Selatan	55	-	55
10. Malinau Selatan Hilir	63	-	63
11. Mentarang	72	-	72
12. Mentarang Hulu	35	-	35
13. Malinau Utara	175	12	187
14. Malinau Barat	126	-	126
15. Malinua Kota	181	17	198
Malinau	1 011	29	1 040

Lanjutan Tabel/*Continued Tabel 4.1.3*

Kecamatan <i>Sub District</i>	Murid/ <i>Students</i>		
	Negeri/ <i>Public</i>	Swasta/ <i>Private</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Sungai Boh	309	-	309
2. Kayan Selatan	266	-	266
3. Kayan Hulu	326	-	326
4. Kayan Hilir	194	-	194
5. Pujungan	276	-	276
6. Bahau Hulu	202	-	202
7. Sungai Tubu	208	-	208
8. Malinau Selatan Hulu	397	-	397
9. Malinau Selatan	695	-	695
10. Malinau Selatan Hilir	370	-	370
11. Mentarang	863	-	863
12. Mentarang Hulu	192	-	192
13. Malinau Utara	1 623	175	1 798
14. Malinau Barat	1 345	-	1 345
15. Malinau Kota	2 705	201	2 906
Malinau	9 971	376	10 347

Catatan/*Note*: ¹ Jumlah guru termasuk kepala sekolah dan guru/*The total of teachers including headmaster and teacher*

Sumber/*Source*: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Data Semester Ganjil 2017/*Ministry of Educations and Culture, 2017 Odd Semester Data*

Tabel 4.1.4 Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Madrasah Ibtidaiyah (MI) di Bawah Kementerian Agama Menurut Kecamatan di Kabupaten Malinau, 2017/2018
Table *Number of School, Teachers, and Pupils in Madrasah Ibtidaiyah (MI) Under the Ministry of Religious Affairs by Sub District in Malinau Regency, 2017/2018*

Kecamatan Sub District	Sekolah/Schools		
	Negeri/Public	Swasta/Private	Jumlah/Total
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Sungai Boh	-	-	-
2. Kayan Selatan	-	-	-
3. Kayan Hulu	-	-	-
4. Kayan Hilir	-	-	-
5. Pujungan	-	-	-
6. Bahau Hulu	-	-	-
7. Sungai Tubu	-	-	-
8. Malinau Selatan Hulu	-	-	-
9. Malinau Selatan	-	-	-
10. Malinau Selatan Hilir	-	-	-
11. Mentarang	-	-	-
12. Mentarang Hulu	-	-	-
13. Malinau Utara	-	1	1
14. Malinau Barat	-	-	-
15. Malinua Kota	-	-	-
Malinau	-	1	1

Lanjutan Tabel/*Continued Tabel* 4.1.4

Kecamatan <i>Sub District</i>	Guru/ <i>Teachers</i>		
	Negeri/ <i>Public</i>	Swasta/ <i>Private</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Sungai Boh	-	-	-
2. Kayan Selatan	-	-	-
3. Kayan Hulu	-	-	-
4. Kayan Hilir	-	-	-
5. Pujungan	-	-	-
6. Bahau Hulu	-	-	-
7. Sungai Tubu	-	-	-
8. Malinau Selatan Hulu	-	-	-
9. Malinau Selatan	-	-	-
10. Malinau Selatan Hilir	-	-	-
11. Mentarang	-	-	-
12. Mentarang Hulu	-	-	-
13. Malinau Utara	-	20	20
14. Malinau Barat	-	-	-
15. Malinau Kota	-	-	-
Malinau	-	20	20

Lanjutan Tabel/*Continued Tabel 4.1.4*

Kecamatan Sub District	Murid/Students		
	Negeri/Public	Swasta/Private	Jumlah/Total
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Sungai Boh	-	-	-
2. Kayan Selatan	-	-	-
3. Kayan Hulu	-	-	-
4. Kayan Hilir	-	-	-
5. Pujungan	-	-	-
6. Bahau Hulu	-	-	-
7. Sungai Tubu	-	-	-
8. Malinau Selatan Hulu	-	-	-
9. Malinau Selatan	-	-	-
10. Malinau Selatan Hilir	-	-	-
11. Mentarang	-	-	-
12. Mentarang Hulu	-	-	-
13. Malinau Utara	-	187	187
14. Malinau Barat	-	-	-
15. Malinau Kota	-	-	-
Malinau	-	187	187

Sumber/Source: Kementerian Agama, EMIS, data semester genap laporan sampai dengan 30 Juni 2019/Ministry of Religious Affairs, EMIS, even semester report data up to 30th June 2019

Tabel 4.1.5 Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Menurut Kecamatan di Kabupaten Malinau, 2017/2018

Number of School, Teachers, and Pupils in Junior High Schools Under the Ministry of Education and Culture by Sub District in Malinau Regency, 2017/2018

Kecamatan Sub District	Sekolah/Schools		
	Negeri/Public	Swasta/Private	Jumlah/Total
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Sungai Boh	2	-	2
2. Kayan Selatan	2	-	2
3. Kayan Hulu	1	-	1
4. Kayan Hilir	2	-	2
5. Pujungan	2	-	2
6. Bahau Hulu	1	-	1
7. Sungai Tubu	1	-	1
8. Malinau Selatan Hulu	2	-	2
9. Malinau Selatan	1	-	1
10. Malinau Selatan Hilir	4	-	4
11. Mentarang	3	-	3
12. Mentarang Hulu	1	-	1
13. Malinau Utara	4	-	4
14. Malinau Barat	4	-	4
15. Malinau Kota	3	2	5
Malinau	33	2	35

Lanjutan Tabel/*Continued Tabel 4.1.5*

Kecamatan Sub District	Guru ¹ /Teachers ¹		
	Negeri/Public	Swasta/Private	Jumlah/Total
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Sungai Boh	23	-	23
2. Kayan Selatan	14	-	14
3. Kayan Hulu	13	-	13
4. Kayan Hilir	17	-	17
5. Pujungan	14	-	14
6. Bahau Hulu	9	-	9
7. Sungai Tubu	7	-	7
8. Malinau Selatan Hulu	21	-	21
9. Malinau Selatan	18	-	18
10. Malinau Selatan Hilir	39	-	39
11. Mentarang	45	-	45
12. Mentarang Hulu	8	-	8
13. Malinau Utara	75	-	75
14. Malinau Barat	60	-	60
15. Malinua Kota	78	9	87
Malinau	441	9	450

Lanjutan Tabel/*Continued Tabel* 4.1.5

Kecamatan <i>Sub District</i>	Murid/ <i>Students</i>		
	Negeri/ <i>Public</i>	Swasta/ <i>Private</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Sungai Boh	144	-	144
2. Kayan Selatan	137	-	137
3. Kayan Hulu	191	-	191
4. Kayan Hilir	81	-	81
5. Pujungan	102	-	102
6. Bahau Hulu	111	-	111
7. Sungai Tubu	81	-	81
8. Malinau Selatan Hulu	120	-	120
9. Malinau Selatan	231	-	231
10. Malinau Selatan Hilir	156	-	156
11. Mentarang	366	-	366
12. Mentarang Hulu	75	-	75
13. Malinau Utara	800	-	800
14. Malinau Barat	531	-	531
15. Malinau Kota	1 220	68	1 288
Malinau	4 346	68	4 414

Catatan/*Note*: ¹ Jumlah guru termasuk kepala sekolah dan guru/*The total of teachers including headmaster and teacher*

Sumber/*Source*: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Data Semester Ganjil 2017/*Ministry of Educations and Culture, 2017 Odd Semester Data*

Tabel 4.1.6 Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Madrasah Tsanawiyah (MTs) di Bawah Kementerian Agama Menurut Kecamatan di Kabupaten Malinau, 2017/2018
Number of School, Teachers, and Pupils in Madrasah Tsanawiyah (MTs) Under the Ministry of Religious Affairs by Sub District in Malinau Regency, 2017/2018

Kecamatan Sub District	Sekolah/Schools		
	Negeri/Public	Swasta/Private	Jumlah/Total
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Sungai Boh	-	-	-
2. Kayan Selatan	-	-	-
3. Kayan Hulu	-	-	-
4. Kayan Hilir	-	-	-
5. Pujungan	-	-	-
6. Bahau Hulu	-	-	-
7. Sungai Tubu	-	-	-
8. Malinau Selatan Hulu	-	-	-
9. Malinau Selatan	-	-	-
10. Malinau Selatan Hilir	-	-	-
11. Mentarang	-	-	-
12. Mentarang Hulu	-	-	-
13. Malinau Utara	-	1	1
14. Malinau Barat	-	-	-
15. Malinua Kota	-	-	-
Malinau	-	1	1

Lanjutan Tabel/*Continued Tabel* 4.1.6

Kecamatan <i>Sub District</i>	Guru/ <i>Teachers</i>		
	Negeri/ <i>Public</i>	Swasta/ <i>Private</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Sungai Boh	-	-	-
2. Kayan Selatan	-	-	-
3. Kayan Hulu	-	-	-
4. Kayan Hilir	-	-	-
5. Pujungan	-	-	-
6. Bahau Hulu	-	-	-
7. Sungai Tubu	-	-	-
8. Malinau Selatan Hulu	-	-	-
9. Malinau Selatan	-	-	-
10. Malinau Selatan Hilir	-	-	-
11. Mentarang	-	-	-
12. Mentarang Hulu	-	-	-
13. Malinau Utara	-	12	12
14. Malinau Barat	-	-	-
15. Malinau Kota	-	-	-
Malinau	-	12	12

Lanjutan Tabel/*Continued Tabel 4.1.6*

Kecamatan Sub District	Murid/Students		
	Negeri/Public	Swasta/Private	Jumlah/Total
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Sungai Boh	-	-	-
2. Kayan Selatan	-	-	-
3. Kayan Hulu	-	-	-
4. Kayan Hilir	-	-	-
5. Pujungan	-	-	-
6. Bahau Hulu	-	-	-
7. Sungai Tubu	-	-	-
8. Malinau Selatan Hulu	-	-	-
9. Malinau Selatan	-	-	-
10. Malinau Selatan Hilir	-	-	-
11. Mentarang	-	-	-
12. Mentarang Hulu	-	-	-
13. Malinau Utara	-	110	110
14. Malinau Barat	-	-	-
15. Malinua Kota	-	-	-
Malinau	-	110	110

Sumber/Source: Kementerian Agama, EMIS, data semester genap laporan sampai dengan 30 Juni 2019/*Ministry of Religious Affairs, EMIS, even semester report data up to 30th June 2019*

Tabel 4.1.7 Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Sekolah Menengah Atas (SMA) di Bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Menurut Kecamatan di Kabupaten Malinau, 2017/2018
Number of School, Teachers, and Pupils in Senior High Schools Under the Ministry of Education and Culture by Sub District in Malinau Regency, 2017/2018

Kecamatan Sub District	Sekolah/Schools		
	Negeri/Public	Swasta/Private	Jumlah/Total
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Sungai Boh	1	-	1
2. Kayan Selatan	1	-	1
3. Kayan Hulu	1	-	1
4. Kayan Hilir	2	-	2
5. Pujungan	1	-	1
6. Bahau Hulu	1	-	1
7. Sungai Tubu	1	-	1
8. Malinau Selatan Hulu	1	-	1
9. Malinau Selatan	1	-	1
10. Malinau Selatan Hilir	1	-	1
11. Mentarang	1	-	1
12. Mentarang Hulu	1	-	1
13. Malinau Utara	1	-	1
14. Malinau Barat	1	-	1
15. Malinau Kota	1	3	4
Malinau	16	3	19

Lanjutan Tabel/*Continued Tabel 4.1.7*

Kecamatan Sub District	Guru ¹ /Teachers ¹		
	Negeri/Public	Swasta/Private	Jumlah/Total
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Sungai Boh	13	-	13
2. Kayan Selatan	17	-	17
3. Kayan Hulu	20	-	20
4. Kayan Hilir	15	-	15
5. Pujungan	13	-	13
6. Bahau Hulu	14	-	14
7. Sungai Tubu	11	-	11
8. Malinau Selatan Hulu	9	-	9
9. Malinau Selatan	17	-	17
10. Malinau Selatan Hilir	9	-	9
11. Mentarang	22	-	22
12. Mentarang Hulu	13	-	13
13. Malinau Utara	37	-	37
14. Malinau Barat	24	-	24
15. Malinua Kota	47	21	68
Malinau	281	68	302

Lanjutan Tabel/*Continued Tabel 4.1.7*

Kecamatan <i>Sub District</i>	Murid/ <i>Students</i>		
	Negeri/ <i>Public</i>	Swasta/ <i>Private</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Sungai Boh	98	-	98
2. Kayan Selatan	85	-	85
3. Kayan Hulu	146	-	146
4. Kayan Hilir	54	-	54
5. Pujungan	37	-	37
6. Bahau Hulu	50	-	50
7. Sungai Tubu	31	-	31
8. Malinau Selatan Hulu	20	-	20
9. Malinau Selatan	143	-	143
10. Malinau Selatan Hilir	33	-	33
11. Mentarang	216	-	216
12. Mentarang Hulu	51	-	51
13. Malinau Utara	523	-	523
14. Malinau Barat	406	-	406
15. Malinau Kota	869	117	986
Malinau	2 762	117	2 879

Catatan/*Note*: ¹ Jumlah guru termasuk kepala sekolah dan guru/*The total of teachers including headmaster and teacher*

Sumber/*Source*: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Data Semester Ganjil/*Ministry of Educations and Culture, Odd*

Tabel 4.1.8 Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Menurut Kecamatan di Kabupaten Malinau, 2017/2018

Number of School, Teachers, and Pupils in Vocational High Schools Under the Ministry of Education and Culture by Sub District in Malinau Regency, 2017/2018

Kecamatan Sub District	Sekolah/Schools		
	Negeri/Public	Swasta/Private	Jumlah/Total
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Sungai Boh	-	-	-
2. Kayan Selatan	-	-	-
3. Kayan Hulu	-	-	-
4. Kayan Hilir	-	-	-
5. Pujungan	-	-	-
6. Bahau Hulu	-	-	-
7. Sungai Tubu	-	-	-
8. Malinau Selatan Hulu	-	-	-
9. Malinau Selatan	-	-	-
10. Malinau Selatan Hilir	-	-	-
11. Mentarang	-	-	-
12. Mentarang Hulu	-	-	-
13. Malinau Utara	1	-	1
14. Malinau Barat	1	1	2
15. Malinua Kota	1	-	1
Malinau	3	1	4

Lanjutan Tabel/*Continued Tabel 4.1.8*

Kecamatan <i>Sub District</i>	Guru ¹ / <i>Teachers</i> ¹		
	Negeri/ <i>Public</i>	Swasta/ <i>Private</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Sungai Boh	-	-	-
2. Kayan Selatan	-	-	-
3. Kayan Hulu	-	-	-
4. Kayan Hilir	-	-	-
5. Pujungan	-	-	-
6. Bahau Hulu	-	-	-
7. Sungai Tubu	-	-	-
8. Malinau Selatan Hulu	-	-	-
9. Malinau Selatan	-	-	-
10. Malinau Selatan Hilir	-	-	-
11. Mentarang	-	-	-
12. Mentarang Hulu	-	-	-
13. Malinau Utara	12	-	12
14. Malinau Barat	26	1	27
15. Malinau Kota	32	-	32
Malinau	70	1	71

Lanjutan Tabel/*Continued Tabel 4.1.8*

Kecamatan Sub District	Murid/Students		
	Negeri/Public	Swasta/Private	Jumlah/Total
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Sungai Boh	-	-	-
2. Kayan Selatan	-	-	-
3. Kayan Hulu	-	-	-
4. Kayan Hilir	-	-	-
5. Pujungan	-	-	-
6. Bahau Hulu	-	-	-
7. Sungai Tubu	-	-	-
8. Malinau Selatan Hulu	-	-	-
9. Malinau Selatan	-	-	-
10. Malinau Selatan Hilir	-	-	-
11. Mentarang	-	-	-
12. Mentarang Hulu	-	-	-
13. Malinau Utara	93	-	93
14. Malinau Barat	140	11	151
15. Malinau Kota	450	-	450
Malinau	683	11	694

Catatan/Note: ¹ Guru yang mengajar di 2 sekolah atau lebih dihitung di masing-masing sekolah/*The teacher who taught in two schools or more counted in every school*

² Jumlah guru termasuk kepala sekolah dan guru/*The total of teachers including headmaster and teacher*

Sumber/Source: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Data Semester Ganji/*Ministry of Educations and Culture, Odd*

Tabel 4.1.9 Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Madrasah Aliyah (MA) di Bawah Kementerian Agama Menurut Kecamatan di Kabupaten Malinau, 2017/2018
Table *Number of School, Teachers, and Pupils in Madrasah Aliyah (MA) Under the Ministry of Religious Affairs by Sub District in Malinau Regency, 2017/2018*

Kecamatan Sub District	Sekolah/Schools		
	Negeri/Public	Swasta/Private	Jumlah/Total
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Sungai Boh	-	-	-
2. Kayan Selatan	-	-	-
3. Kayan Hulu	-	-	-
4. Kayan Hilir	-	-	-
5. Pujungan	-	-	-
6. Bahau Hulu	-	-	-
7. Sungai Tubu	-	-	-
8. Malinau Selatan Hulu	-	-	-
9. Malinau Selatan	-	-	-
10. Malinau Selatan Hilir	-	-	-
11. Mentarang	-	-	-
12. Mentarang Hulu	-	-	-
13. Malinau Utara	-	-	-
14. Malinau Barat	-	-	-
15. Malinau Kota	-	-	-
Malinau	-	-	-

Lanjutan Tabel/*Continued Tabel 4.1.9*

Kecamatan Sub District	Guru/Teachers		
	Negeri/Public	Swasta/Private	Jumlah/Total
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Sungai Boh	-	-	-
2. Kayan Selatan	-	-	-
3. Kayan Hulu	-	-	-
4. Kayan Hilir	-	-	-
5. Pujungan	-	-	-
6. Bahau Hulu	-	-	-
7. Sungai Tubu	-	-	-
8. Malinau Selatan Hulu	-	-	-
9. Malinau Selatan	-	-	-
10. Malinau Selatan Hilir	-	-	-
11. Mentarang	-	-	-
12. Mentarang Hulu	-	-	-
13. Malinau Utara	-	-	-
14. Malinau Barat	-	-	-
15. Malinau Kota	-	-	-
Malinau	-	-	-

Lanjutan Tabel/*Continued Tabel* 4.1.9

Kecamatan <i>Sub District</i>	Murid/ <i>Students</i>		
	Negeri/ <i>Public</i>	Swasta/ <i>Private</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Sungai Boh	-	-	-
2. Kayan Selatan	-	-	-
3. Kayan Hulu	-	-	-
4. Kayan Hilir	-	-	-
5. Pujungan	-	-	-
6. Bahau Hulu	-	-	-
7. Sungai Tubu	-	-	-
8. Malinau Selatan Hulu	-	-	-
9. Malinau Selatan	-	-	-
10. Malinau Selatan Hilir	-	-	-
11. Mentarang	-	-	-
12. Mentarang Hulu	-	-	-
13. Malinau Utara	-	-	-
14. Malinau Barat	-	-	-
15. Malinau Kota	-	-	-
Malinau	-	-	-

Sumber/*Source*: Kementerian Agama, EMIS, data semester genap laporan sampai dengan 30 Juni 2019/*Ministry of Religious Affairs, EMIS, even semester report data up to 30th June 2019*

Tabel 4.1.10 Persentase Penduduk Usia 7 – 24 Tahun Menurut Jenis Kelamin dan Partisipasi Sekolah¹ di Kabupaten Malinau, 2018
Percentage of Population Aged 7 – 24 Years by Sex and School Participation¹ in Malinau Regency, 2018

Jenis Kelamin Sex	Tidak/Belum Pernah Sekolah Not/Never Attending School	Masih Bersekolah Attending School			Tidak Sekolah Lagi Not Attending School Anymore
		SD Primary School	SMP Junior High School	SMA Senior High School	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Laki-laki/Male	2,34	35,30	18,37	18,74	25,25
Perempuan/Female	0,73	32,18	21,44	18,34	27,31
Jumlah/Total	1,58	33,83	19,82	18,55	26,22

Catatan/Note: ¹ Termasuk pendidikan nonformal (Paket A, Paket B, atau Paket C)/Including Package A, Package B, or Package C

Sumber/Source: BPS, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas)/BPS-Statistics Indonesia, National Socioeconomic Survey

Tabel 4.1.11 Angka Partisipasi Murni (APM), Angka Partisipasi Kasar (APK), dan Angka Partisipasi Sekolah (APS) Menurut Jenjang Pendidikan di Kabupaten Malinau, 2018
Net Participation Rates, Gross Participation Rates, and School Participation Rates by Educational Level in Malinau Regency, 2018

Jenjang Pendidikan <i>Educational Level</i>	Angka Partisipasi Murni (APM) <i>Net Participation Rates</i>	Angka Partisipasi Kasar (APK) <i>Gross Participation Rates</i>	Angka Partisipasi Sekolah (APS) <i>School Participation Rates</i>
(1)	(3)	(4)	(5)
SD/MI <i>Elementary School</i> (7 – 12 Tahun)	91,05	104,17	98,81
SMP/MTs <i>Junior High School</i> (13 – 15 Tahun)	81,13	102,82	95,85
SMA/SMK/MA <i>Senior High School</i> (16 – 18 Tahun)	67,24	91,68	81,05

Sumber/Source: BPS, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas)/BPS-Statistics Indonesia, National Socioeconomic Survey

Tabel 4.1.12 Jumlah Desa¹ yang Memiliki Fasilitas Sekolah Menurut Kecamatan dan Tingkat Pendidikan di Kabupaten Malinau, 2011 – 2018
Number of Villages¹ Having Educational Facilities by Sub District and Educational Level in Malinau Regency, 2011 – 2018

Kecamatan Sub District	SD Primary School			SMP Junior High School		
	2011	2014	2018	2011	2014	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Sungai Boh	...	4	4	...	2	2
2. Kayan Selatan	...	4	4	...	1	1
3. Kayan Hulu	...	5	5	...	1	1
4. Kayan Hilir	...	3	3	...	2	2
5. Pujungan	...	8	9	...	1	2
6. Bahau Hulu	...	6	6	...	1	1
7. Sungai Tubu	...	2	5	...	1	1
8. Malinau Selatan Hulu	...	4	6	...	2	2
9. Malinau Selatan	...	5	5	...	1	1
10. Malinau Selatan Hilir	...	6	7	...	3	4
11. Mentarang	...	5	6	...	3	3
12. Mentarang Hulu	...	5	7	...	1	1
13. Malinau Utara	...	11	11	...	3	4
14. Malinau Barat	...	7	8	...	3	4
15. Malinau Kota	...	6	6	...	3	3
Malinau	...	81	92	...	28	32

Lanjutan Tabel/*Continued Tabel 4.1.12*

Kecamatan Sub District	SMA Senior High School			SMK Vocational High School		
	2011	2014	2018	2011	2014	2018
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
1. Sungai Boh	...	1	1	...	-	-
2. Kayan Selatan	...	1	1	...	-	-
3. Kayan Hulu	...	1	1	...	-	-
4. Kayan Hilir	...	1	2	...	-	-
5. Pujungan	...	1	1	...	-	-
6. Bahau Hulu	...	1	1	...	-	-
7. Sungai Tubu	...	1	1	...	-	-
8. Malinau Selatan Hulu	...	0	1	...	-	-
9. Malinau Selatan	...	1	1	...	-	-
10. Malinau Selatan Hilir	...	0	2	...	-	-
11. Mentarang	...	1	1	...	-	-
12. Mentarang Hulu	...	1	1	...	-	-
13. Malinau Utara	...	1	1	...	1	1
14. Malinau Barat	...	1	2	...	1	1
15. Malinua Kota	...	3	3	...	2	2
Malinau	...	15	20	...	4	4

Lanjutan Tabel/Continued Tabel 4.1.12

Kecamatan Sub District	Perguruan Tinggi University		
	2011	2014	2018
(1)	(14)	(15)	(16)
1. Sungai Boh	...	-	-
2. Kayan Selatan	...	-	-
3. Kayan Hulu	...	-	-
4. Kayan Hilir	...	-	-
5. Pujungan	...	-	-
6. Bahau Hulu	...	-	-
7. Sungai Tubu	...	-	-
8. Malinau Selatan Hulu	...	-	-
9. Malinau Selatan	...	-	-
10. Malinau Selatan Hilir	...	-	-
11. Mentarang	...	-	-
12. Mentarang Hulu	...	-	-
13. Malinau Utara	...	1	1
14. Malinau Barat	...	-	-
15. Malinau Kota	...	-	-
Malinau	...	1	1

Catatan/Note: ¹ Desa pada tabel ini termasuk Unit Permukiman Transmigrasi (UPT) yang masih dibina oleh kementerian terkait dan nagari di Provinsi Sumatera Barat/Villages in this table include Transmigration Settlement Unit which is still fostered by the relevant ministries and the nagari in the Province of Sumatera Barat

Sumber/Source: BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes)/ BPS-Statistics Indonesia, Village Potential Data Collection

4.2 KESEHATAN/HEALTH

Tabel 4.2.1 Jumlah Desa¹ yang Memiliki Sarana Kesehatan Menurut Kecamatan di Kabupaten Malinau, 2011 – 2018
Table *Number of Villages¹ Having Health Facilities by Sub District in Malinau Regency, 2011 – 2018*

Kecamatan Sub District	Rumah Sakit Hospital			Rumah Sakit Bersalin Maternity Hospital		
	2011	2014	2018	2011	2014	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Sungai Boh	...	-	-	...	-	-
2. Kayan Selatan	...	-	1	...	-	-
3. Kayan Hulu	...	-	-	...	-	-
4. Kayan Hilir	...	-	-	...	-	-
5. Pujungan	...	-	-	...	-	-
6. Bahau Hulu	...	-	-	...	-	-
7. Sungai Tubu	...	-	-	...	-	-
8. Malinau Selatan Hulu	...	-	-	...	-	-
9. Malinau Selatan	...	1	1	...	-	-
10. Malinau Selatan Hilir	...	-	-	...	-	-
11. Mentarang	...	-	-	...	-	-
12. Mentarang Hulu	...	-	-	...	-	-
13. Malinau Utara	...	1	1	...	-	-
14. Malinau Barat	...	-	-	...	-	-
15. Malinua Kota	...	-	-	...	-	-
Malinau	...	2	3	...	-	-

Lanjutan Tabel/Continued Tabel 4.2.1

Kecamatan Sub District	Poliklinik Polyclinic			Puskesmas Public Health Center		
	2011	2014	2018	2011	2014	2018
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
1. Sungai Boh	...	-	-	...	1	1
2. Kayan Selatan	...	-	-	...	1	1
3. Kayan Hulu	...	-	-	...	1	1
4. Kayan Hilir	...	-	-	...	1	2
5. Pujungan	...	-	-	...	1	1
6. Bahau Hulu	...	-	-	...	1	1
7. Sungai Tubu	...	-	-	...	-	-
8. Malinau Selatan Hulu	...	-	-	...	-	1
9. Malinau Selatan	...	-	-	...	1	1
10. Malinau Selatan Hilir	...	-	-	...	2	2
11. Mentarang	...	-	-	...	1	1
12. Mentarang Hulu	...	-	-	...	1	1
13. Malinau Utara	...	-	-	...	1	1
14. Malinau Barat	...	-	-	...	1	2
15. Malinau Kota	...	1	1	...	1	1
Malinau	...	1	1	...	14	17

Lanjutan Tabel/*Continued Tabel 4.2.1*

Kecamatan Sub District	Puskesmas Pembantu Subsidiary of Public Health Center			Apotek Pharmacy		
	2011	2014	2018	2011	2014	2018
(1)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
1. Sungai Boh	...	3	3	...	-	-
2. Kayan Selatan	...	3	2	...	-	-
3. Kayan Hulu	...	4	3	...	-	-
4. Kayan Hilir	...	2	1	...	-	-
5. Pujungan	...	4	3	...	-	-
6. Bahau Hulu	...	5	2	...	-	-
7. Sungai Tubu	...	4	0	...	-	-
8. Malinau Selatan Hulu	...	5	4	...	-	-
9. Malinau Selatan	...	3	4	...	-	-
10. Malinau Selatan Hilir	...	5	3	...	-	-
11. Mentarang	...	6	6	...	-	1
12. Mentarang Hulu	...	7	2	...	-	-
13. Malinau Utara	...	8	5	...	1	2
14. Malinau Barat	...	6	3	...	-	1
15. Malinua Kota	...	3	3	...	2	3
Malinau	...	68	44	...	3	7

Catatan/Note: ¹ Desa pada tabel ini termasuk Unit Permukiman Transmigrasi (UPT) yang masih dibina oleh kementerian terkait dan nagari di Provinsi Sumatera Barat/Villages in this table include Transmigration Settlement Unit which is still fostered by the relevant ministries and the nagari in the Province of Sumatera Barat

Sumber/Source: BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes)/ BPS–Statistics Indonesia, Village Potential Data Collection

Tabel 4.2.2 Jumlah Tenaga Kesehatan Menurut Kecamatan di Kabupaten Malinau, 2018
Number of Medical Personnel by Sub District in Malinau Regency, 2018

	Kecamatan Sub District	Dokter Doctor	Perawat Nurse	Bidan Midwife	Farmasi Pharmaceutical	Ahli Gizi Nutritionist
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Sungai Boh	2	11	10	2	1
2.	Kayan Selatan	-	4	8	1	-
3.	Kayan Hulu	2	7	13	-	-
4.	Kayan Hilir	4	10	7	1	1
5.	Pujungan	-	8	9	-	1
6.	Bahau Hulu	2	10	8	1	1
7.	Sungai Tubu	-	-	-	-	-
8.	Malinau Selatan Hulu	-	-	-	-	-
9.	Malinau Selatan	4	15	19	2	1
10.	Malinau Selatan Hilir	7	20	20	8	2
11.	Mentarang	9	17	18	1	2
12.	Mentarang Hulu	2	12	11	1	1
13.	Malinau Utara	7	30	26	2	2
14.	Malinau Barat	7	16	9	2	1
15.	Malinua Kota	12	16	10	2	2
	Malinau	58	176	168	23	15

Sumber/Source: Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk, dan Keluarga Berencana Kabupaten Malinau/Regional Office of Health of Malinau Regency

Tabel 4.2.3 Jumlah Rumah Sakit Umum, Rumah Sakit Khusus, dan Puskesmas Menurut Kecamatan di Kabupaten Malinau, 2016 – 2017
Number of General Hospital, Special Hospital, and Public Health Center by Sub District in Malinau Regency, 2016 – 2017

Kecamatan Sub District	Rumah Sakit Umum General Hospital		Rumah Sakit Khusus Special Hospital		Rumah Sakit Bersalin/Rumah Bersalin Maternity Hospital		Puskesmas Public Health Center	
	2016	2017	2016	2017	2016	2017	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1. Sungai Boh	-	-	-	-	-	-	1	1
2. Kayan Selatan	-	1	-	-	-	-	1	1
3. Kayan Hulu	-	-	-	-	-	-	1	1
4. Kayan Hilir	-	-	-	-	-	-	2	2
5. Pujungan	-	-	-	-	-	-	1	1
6. Bahau Hulu	-	-	-	-	-	-	1	1
7. Sungai Tubu	-	-	-	-	-	-	-	-
8. Malinau Selatan Hulu	-	-	-	-	-	-	-	-
9. Malinau Selatan	1	1	-	-	-	-	1	1
10. Malinau Selatan Hilir	-	-	-	-	-	-	2	2
11. Mentarang	-	-	-	-	-	-	1	1
12. Mentarang Hulu	-	-	-	-	-	-	1	1
13. Malinau Utara	1	1	-	-	-	-	1	1
14. Malinau Barat	-	-	-	-	-	-	2	2
15. Malinua Kota	-	-	-	-	-	-	1	1
Malinau	2	3	-	-	-	-	16	16

Lanjutan Tabel/Continued Tabel 4.2.3

Kecamatan Sub District	Klinik/Balai Kesehatan Clinic/Health Center		Posyandu Maternal & Child Health Center		Polindes Village Maternity	
	2016	2017	2016	2017	2016	2017
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
1. Sungai Boh	-	-	-	6	-	-
2. Kayan Selatan	-	-	1	5	-	-
3. Kayan Hulu	-	-	8	9	-	-
4. Kayan Hilir	-	-	-	6	-	-
5. Pujungan	-	-	2	6	-	-
6. Bahau Hulu	-	-	-	6	-	-
7. Sungai Tubu	-	-	-	-	-	-
8. Malinau Selatan Hulu	-	-	-	-	-	-
9. Malinau Selatan	-	-	10	16	-	-
10. Malinau Selatan Hilir	-	-	6	13	-	-
11. Mentarang	-	-	10	11	-	-
12. Mentarang Hulu	-	-	1	3	-	-
13. Malinau Utara	-	-	-	16	-	-
14. Malinau Barat	-	-	7	7	-	-
15. Malinua Kota	-	5	8	14	-	-
Malinau	-	5	53	118	-	-

Sumber/Source: Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk, dan Keluarga Berencana Kabupaten Malinau/Regional Office of Health of Malinau Regency

4.3 AGAMA DAN SOSIAL LAINNYA/*RELIGION AND OTHER SOCIAL AFFAIRS*

Tabel 4.3.1 Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Agama yang Dianut di Kabupaten Malinau, 2018
Population by Sub District and Religion in Malinau Regency, 2018

	Kecamatan <i>Sub District</i>	Islam <i>Islam</i>	Protestan <i>Christian</i>	Katolik <i>Catholic</i>	Hindu <i>Hindu</i>	Budha <i>Buddha</i>	Lainnya <i>Other</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Sungai Boh	21	1 705	701	-	-	-
2.	Kayan Selatan	14	1 235	736	-	-	-
3.	Kayan Hulu	25	2 499	13	-	-	-
4.	Kayan Hilir	43	1 495	4	-	-	-
5.	Pujungan	19	1 871	8	-	-	-
6.	Bahau Hulu	6	1 386	4	-	-	-
7.	Sungai Tubu	6	849	1	-	-	-
8.	Malinau Selatan Hulu	108	1 910	363	-	-	-
9.	Malinau Selatan	723	3 246	444	2	2	-
10.	Malinau Selatan Hilir	182	2 286	471	-	-	-
11.	Mentarang	257	5 629	65	-	1	-
12.	Mentarang Hulu	21	1 010	2	-	-	-
13.	Malinau Utara	6 536	5 934	1 790	35	7	-
14.	Malinau Barat	1 514	8 552	1 125	13	24	-
15.	Malinau Kota	17 046	6 615	1 103	31	215	-
	Malinau	26 521	46 222	6 830	81	249	-

Sumber/Source: Kementerian Agama Kabupaten Malinau/ Ministry of Religious Affairs of Malinau Regency

Tabel 4.3.2 Jumlah Tempat Peribadatan Menurut Kecamatan di Kabupaten Malinau, 2018
Number of Places of Worship by Sub District in Malinau Regency, 2018

Kecamatan Sub District	Masjid Mosque	Mushola Pray Room	Gereja Protestan Protestant Church	Gereja Katholik Catholic Church	Pura Temple	Vihara
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Sungai Boh	-	-	7	3	-	-
2. Kayan Selatan	-	-	6	3	-	-
3. Kayan Hulu	1	-	5	1	-	-
4. Kayan Hilir	1	-	6	-	-	-
5. Pujungan	1	-	10	-	-	-
6. Bahau Hulu	-	-	9	-	-	-
7. Sungai Tubu	-	-	6	-	-	-
8. Malinau Selatan Hulu	-	-	7	2	-	-
9. Malinau Selatan	4	-	18	6	-	-
10. Malinau Selatan Hilir	-	-	8	4	-	-
11. Mentarang	1	-	12	2	-	-
12. Mentarang Hulu	-	-	10	2	-	-
13. Malinau Utara	8	3	20	6	-	-
14. Malinau Barat	3	-	28	4	-	-
15. Malinau Kota	17	8	22	2	1	-
Malinau	36	11	174	35	1	1

Sumber/Source: Kementerian Agama Kabupaten Malinau/ Ministry of Religious Affairs of Malinau Regency

Tabel 4.3.3 Jumlah Desa¹ yang Mengalami Bencana Alam² Menurut Kecamatan di Kabupaten Malinau, 2011 – 2018
Table Number of Villages¹ that Had Natural Disaster² by Sub District in Malinau Regency, 2011 – 2018

Kecamatan Sub District	Banjir Flood			Gempa Bumi Earthquake		
	2011	2014	2018	2011	2014	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Sungai Boh	...	-	-	...	-	-
2. Kayan Selatan	...	-	1	...	-	-
3. Kayan Hulu	...	-	-	...	-	-
4. Kayan Hilir	...	-	-	...	-	-
5. Pujungan	...	-	2	...	-	-
6. Bahau Hulu	...	-	6	...	-	-
7. Sungai Tubu	...	-	-	...	-	-
8. Malinau Selatan Hulu	...	-	-	...	-	-
9. Malinau Selatan	...	1	6	...	-	-
10. Malinau Selatan Hilir	...	3	4	...	-	-
11. Mentarang	...	-	8	...	-	7
12. Mentarang Hulu	...	1	2	...	-	-
13. Malinau Utara	...	4	11	...	-	1
14. Malinau Barat	...	-	6	...	-	-
15. Malinau Kota	...	6	5	...	-	-
Malinau	...	15	51	...	-	8

Lanjutan Tabel/Continued Tabel 4.3.3

Kecamatan Sub District	Tanah Longsor Landslide		
	2011	2014	2018
(1)	(14)	(15)	(16)
1. Sungai Boh	...	-	-
2. Kayan Selatan	...	-	2
3. Kayan Hulu	...	-	1
4. Kayan Hilir	...	-	-
5. Pujungan	...	-	1
6. Bahau Hulu	...	-	1
7. Sungai Tubu	...	-	-
8. Malinau Selatan Hulu	...	-	2
9. Malinau Selatan	...	-	1
10. Malinau Selatan Hilir	...	1	2
11. Mentarang	...	-	1
12. Mentarang Hulu	...	-	-
13. Malinau Utara	...	-	-
14. Malinau Barat	...	-	2
15. Malinau Kota	...	-	-
Malinau	...	1	13

Catatan/Note: ¹ Desa pada tabel ini termasuk Unit Permukiman Transmigrasi (UPT) yang masih dibina oleh kementerian terkait dan nagari di Provinsi Sumatera Barat/Villages in this table include Transmigration Settlement Unit which is still fostered by the relevant ministries and the nagari in the Province of Sumatera Barat

² Terjadi dalam tiga tahun terakhir sampai dengan saat pencacahan/Occured during the last three years by the time of enumeration

Sumber/Source: BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes)/ BPS-Statistics Indonesia, Village Potential Data Collection

4.4 KEMISKINAN DAN PEMBANGUNAN MANUSIA/*POVERTY AND HUMAN DEVELOPMENT*

Tabel 4.4.1 Garis Kemiskinan, Jumlah, dan Persentase Penduduk Miskin di Kabupaten Malinau, 2010 – 2018
Poverty Line, Number, and Percentage of Poor People in Malinau Regency, 2010 – 2018

Tahun ¹ Year ¹	Garis Kemiskinan (rupiah/kapita/bulan) <i>Poverty Line</i> (rupiah/capita/month)	Jumlah Penduduk Miskin (ribu) <i>Number of Poor</i> <i>People (thousand)</i>	Persentase Penduduk Miskin <i>Percentage of</i> <i>Poor People</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
2010	318 275	9,60	15,31
2011	360 485	8,30	12,67
2012	393 652	8,30	11,68
2013	428 015	7,23	10,48
2014	448 944	7,63	10,12
2015	473 906	5,63	7,26
2016	516 247	5,71	7,15
2017	528 287	6,69	8,06
2018	539 742	6,63	7,68

Sumber/Source: BPS, Survei Sosial Ekonomi Nasional/*BPS-Statistics Indonesia, National Socioeconomic Survey*

Tabel 4.4.2 Indeks Pembangunan Manusia Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Utara, 2014 – 2018
Human Development Index by Regency/Municipality in Kalimantan Utara Province, 2014 – 2018

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	2014	2015	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)			(4)
Kabupaten/Regency					
Malinau	70,00	70,15	70,71	71,23	71,74
Bulungan	69,25	69,37	69,88	70,74	71,23
Tana Tidung	64,70	64,92	65,64	66,26	67,05
Nunukam	63,13	63,35	64,35	65,10	65,67
Kota/Municipality					
Tarakan	74,60	74,70	74,88	75,27	75,69
Kalimantan Utara	68,64	68,76	69,20	69,84	70,56

Sumber/Source: BPS, Seri Publikasi Indeks Pembangunan Manusia/BPS-Statistics Indonesia, Series of Publication of Human Development Index

BAB V

PERTANIAN

1.725 EKOR
SAPI POTONG



11.771 EKOR
BABI



99.843 EKOR
AYAM KAMPUNG



PENJELASAN TEKNIS

1. **Lahan sawah** adalah lahan pertanian yang berpetak-petak dan dibatasi oleh pematang (galengan), saluran untuk menahan/ menyalurkan air, yang biasanya ditanami padi sawah tanpa memandang dari mana diperoleh atau status lahan tersebut. Lahan yang dimaksud termasuk lahan yang terdaftar di Pajak Bumi Bangunan, luran Pembangunan Daerah, lahan bengkok, lahan serobotan, lahan rawa yang ditanami padi dan lahan bekas tanaman tahunan yang telah dijadikan sawah, baik yang ditanami padi, palawija atau tanaman semusim lainnya.
2. **Tegal/Kebun** adalah lahan pertanian bukan sawah (lahan kering) yang ditanami tanaman semusim atau tahunan dan terpisah dengan halaman sekitar rumah serta penggunaannya tidak berpindah pindah.
3. **Ladang/Huma** adalah lahan pertanian bukan sawah (lahan kering) yang biasanya ditanami tanaman semusim dan penggunaannya hanya semusim atau dua musim, kemudian akan

TECHNICAL NOTES

1. **Wetland** is agricultural land that separated by small dykes to resist water, where the main crop is usually wetland paddy without considering where it is got from or the status of the land. It includes the land that is registered at land income tax office, regional development contribution, 'bengkok' land, illegal ownership, swamps for rice cultivation, and annual crop land mark that has been used as rice field, which are both planted with paddy, secondary crops or the other seasonal crops.
2. **Dry field/Garden** is an dryland (unirrigated land) which is planted with seasonal or annual crops and separately from the yard around the house without shifting
3. **Unirrigated agricultural field /Shifting cultivation land** is dryland (unirrigated land) that usually is cultivated for seasonal crops and utilized only for one or two seasons, then it will be left

ditinggalkan bila sudah tidak subur lagi (berpindah-pindah). Kemungkinan lahan ini beberapa tahun kemudian akan dikerjakan kembali jika sudah subur.

when it is not fertile (shifting). Maybe, this land will be used again in a few years if it has been fertile.

4. **Lahan yang sementara tidak diusahakan** adalah lahan yang biasanya diusahakan tetapi untuk sementara (lebih dari 1 (satu) tahun tetapi kurang dari atau sama dengan 2 (dua) tahun) tidak diusahakan, termasuk lahan sawah yang tidak diusahakan selama lebih dari 2 (dua) tahun.
4. **Temporarily unused land** is land that is regularly used but temporarily (more than a year but less or equal than two years) is unused, it includes wetland that is not cultivated more than two years.
5. Data pokok tanaman pangan yang dikumpulkan adalah luas panen dan produktivitas (hasil per hektar). Produksi tanaman pangan merupakan hasil perkalian antara luas panen dengan produktivitas. Pengumpulan data luas panen dilakukan setiap bulan dengan pendekatan area kecamatan di seluruh wilayah Indonesia. Pengumpulan data produktivitas dilakukan melalui pengukuran langsung pada plot ubinan berukuran 2½ m x 2½ m. Pengumpulan data produktivitas dilakukan setiap subround (empat bulanan) pada waktu panen petani.
5. *The main food crops data collected consists of harvested area and productivity (yield per hectare). Food crops production is generated by harvested area multiplied by productivity. The harvested area data is collected every month using sub district area approach in all sub district in Indonesia. The productivity data collection is conducted by a direct measurement in 2½m x 2½m crop cutting plot. The productivity measurement is conducted in every subround (four monthly) at the time when farmers are harvesting their crops.*

6. Data produksi padi dan palawija yang disajikan adalah dalam kualitas: gabah kering giling (padi), pipilan kering (jagung), biji kering (kedelai dan kacang tanah), dan umbi basah (ubi kayu dan ubi jalar).
6. *Production of paddy and secondary crops data are presented in the form of: dry unhusked rice (paddy), dry loose maize (maize), dry shells crops (soybeans and peanuts), and fresh roots (cassava and sweet potatoes).*
7. **Tanaman sayuran dan buah-buahan semusim**
Tanaman sayuran semusim adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa daun, bunga, buah, dan umbinya, yang berumur kurang dari satu tahun.
Tanaman buah-buahan semusim adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral, dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa buah, berumur kurang dari satu tahun, tidak berbentuk pohon/rumpun tetapi menjalar dan berbatang lunak.
7. ***Seasonal vegetable and fruit plants***
Seasonal vegetable plants are plants which are the sources of vitamin, mineral salt, etc, consumed from the part of the plant in the form of leaf, flower, fruit, and root with the age of less than one year.
Seasonal fruit plants are plants which are the sources of vitamin, mineral salt, etc, consumed from the part of the plant in the form of fruits. These plants are creeps with the age of less than one year.
8. **Tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan**
Tanaman buah-buahan tahunan adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral, dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa buah dan merupakan tanaman tahunan.
8. ***Annual fruit and vegetable plants***
Annual fruit plants are plants which are the sources of vitamin, contained mineral salt, etc, consumed from the part of plant in the form of fruit and more than one year of age.
Annual vegetable plants are plants

Tanaman sayuran tahunan adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral, dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa daun dan atau buah yang berumur lebih dari satu tahun.

which are the sources of vitamin, contained mineral salt, etc, consumed from the part of the plant in the form of vegetable and more than one year of age.

9. **Tanaman biofarmaka** adalah tanaman yang bermanfaat untuk obat-obatan, kosmetik, dan kesehatan yang dikonsumsi atau digunakan dari bagian-bagian tanaman seperti daun, batang, buah, umbi (rimpang) ataupun akar.

9. **Medicinal plants** are plants which are useful for medicine. It is consumed from part of the plant such as leaf, flower, fruit, tuber, and root.

10. **Tanaman hias** adalah tanaman yang mempunyai nilai keindahan baik bentuk, warna daun, tajuk maupun bunganya, sering digunakan untuk penghias pekarangan dan lain sebagainya.

10. **Ornamental plants** are plants which have a beauty value, either in shape, colour of leaf or crown of flower, and they are often used as a yard decorator.

11. **Luas panen tanaman hortikultura** adalah luas tanaman sayuran, buah-buahan, biofarmaka, dan tanaman hias yang diambil hasilnya/dipanen pada periode pelaporan.

11. **Harvested area of horticulture** is area which vegetable, fruit, medicinal and ornamental plant of crop harvested during the period of report.

12. **Luas panen untuk tanaman sayuran** adalah luas tanaman yang dipanen sekaligus/habis/dibongkar dan luas tanaman yang dipanen berkali-kali (lebih dari satu kali)/belum habis.

12. **Harvested area of vegetables** is area of entirely plant harvested/demolished and plant harvested several times/undemolished.

Tanaman yang dipanen sekaligus/

Entirely plants harvested/ demolished are plants usually

habis/dibongkar adalah tanaman yang sehabis panen langsung dibongkar/dicabut, terdiri dari bawang merah, bawang putih, bawang daun, kentang, kol/kubis, kembang kol, petsai/sawi, wortel, lobak, dan kacang merah.

Tanaman yang dipanen berkali-kali (lebih dari satu kali)/belum habis adalah tanaman yang pemanenannya lebih dari satu kali dan biasanya dibongkar apabila panen terakhir sudah tidak memadai lagi, terdiri dari: kacang panjang, cabe besar, cabe rawit, jamur, tomat, terung, buncis, ketimun, labu siam, kangkung, bayam, melon, semangka, dan blewah.

harvested once and demolished to be substituted by other plants, consisting of: shallots, garlic, leeks, potato, cabbage, cauli flower, mustard green, carrots, chinese radish, and red kidney beans.

***Plants harvested several times/ undemolished** are plants usually harvested more than once and demolished in the case that the last harvest was economically not profitable. They consist of: yard long beans, chili, small chili, mushroom, tomatoes, egg plant, french beans, cucumber, pumpkin/chajota, swamp cabbage, spinach, melon, watermelon, and blewah.*

13. Produksi hortikultura adalah hasil menurut bentuk produk dari setiap tanaman sayuran, buah-buahan, biofarmaka dan tanaman hias yang diambil berdasarkan luas yang dipanen/tanaman yang menghasilkan pada bulan/triwulan laporan.

14. Data perkebunan besar dikumpulkan oleh BPS setiap bulan secara lengkap (sensus bulanan) dengan sistem surat pos. Khusus untuk tanaman kelapa, cengkeh, dan kapok, datanya diperoleh dari

13. *Horticulture production is the standard production quantity form of vegetable, fruit, medicinal and ornamental plant based on harvested area/the number of production plants reported monthly/quarterly.*

14. *Data on estates are collected by the BPS every month on complete basis through a mailing system. Data on coconut, clove, and kapok, as well as on smallholder plantation, are acquired from the*

AGRICULTURE

Direktorat Jenderal Perkebunan. Data perkebunan rakyat juga diperoleh dari Direktorat Jenderal Perkebunan.

Directorate General of Estates.

15. Penghitungan luas tanaman perkebunan besar adalah pada keadaan akhir tahun dan tidak termasuk yang luasnya kurang dari 5 hektar.
 16. Bentuk produksi perkebunan adalah; karet kering (karet), daun kering (teh dan tembakau), biji kering (kopi dan coklat), kulit kering (kayu manis dan kina), serat kering (rami), bunga kering (cengkeh), refined sugar (tebu dari perkebunan besar), gula mangkok (tebu dari perkebunan rakyat), ekivalen kopra (kopra), biji dan bunga (pala) serta minyak daun (sereh).
 17. Persediaan akhir tahun produksi perkebunan besar bukan merupakan cadangan penyangga (buffer stock).
 18. Data Statistik Kehutanan sebagian besar merupakan data sekunder yang bersumber dari Kementerian Kehutanan.
 19. Kawasan hutan adalah wilayah tertentu yang berupa hutan, yang
15. *Planted areas of estates refer to condition at the end of the year, and exclude areas less than 5 hectares.*
 16. *Production of estates crops are follows: dry rubber (rubber); dry leaves (tea and tobacco); dry beans (coffee and cocoa); dry bark (cassia vera and cinchona); dry fibre (rosella); dry flowers/buds (cloves); refined sugar (sugar cane from estate); cup sugar (sugar cane from smallholders); copra (copra); seeds and buds (nutmeg); and leaf oil (citronella).*
 17. *The production availability of estates at the end of year is not the buffer stock.*
 18. *Most of forestry statistics are secondary data obtained from the Ministry of Forestry.*
 19. *Forest Area is a specific territory of forest ecosystem determined and*

ditunjuk dan atau ditetapkan oleh pemerintah untuk dipertahankan keberadaannya sebagai hutan tetap. Hal ini untuk menjamin kepastian hukum mengenai status kawasan hutan, letak batas dan luas suatu wilayah tertentu yang sudah ditunjuk menjadi kawasan hutan tetap.

or decided by the government as a permanent forest. Such decision is important to maintain the size of forest area and to ensure its legitimation and boundary demarcation of permanent forest.

20. Kawasan hutan Indonesia ditetapkan oleh Menteri Kehutanan dalam bentuk Surat Keputusan Menteri Kehutanan tentang Penunjukan Kawasan Hutan dan Perairan Provinsi. Penunjukan Kawasan Hutan ini disusun berdasarkan hasil pemaduserasian antara Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi (RTRWP) dengan Tata Guna Hutan Kesepakatan (TGHK).

20. Indonesian forest area is determined by the Minister of Forestry in the format of Ministerial Decree on the Designation of Provincial Forest Area and Inland Water, Coastal and Marine Ecosystem. The designation of Forest Area is formulated based on integrated and harmonized of Provincial Spatial Planning (RTRWP) and Forest Land Use by Concensus (TGHK).

21. Penunjukan kawasan hutan mencakup pula kawasan perairan yang menjadi bagian dari Kawasan Suaka Alam (KSA) dan Kawasan Pelestarian Alam (KPA).

21. The designation of forest area in some cases also cover inland water, coastal and marine ecosystem that may become part of Sanctuary Reserve Area (KSA) and Nature Conservation Area (KPA).

22. Kawasan Suaka Alam (KSA) adalah kawasan dengan ciri khas tertentu, baik di darat maupun di perairan

22. A Sanctuary Reserve Area is a specific terrestrial or aquatic area having specific criteria for

AGRICULTURE

yang mempunyai fungsi pokok sebagai kawasan pengawetan keanekaragaman tumbuhan dan satwa serta ekosistemnya, yang juga berfungsi sebagai wilayah sistem penyangga kehidupan.

preserving biodiversity plant and animal as well as ecosystem, which also serve as life support system.

23. Kawasan Pelestarian Alam (KPA) adalah kawasan dengan ciri khas tertentu, baik di darat maupun di perairan yang mempunyai fungsi pokok perlindungan sistem penyangga kehidupan, pengawetan keanekaragaman jenis tumbuhan dan satwa, serta pemanfaatan secara lestari sumber daya alam hayati dan ekosistemnya.

23. A Nature Conservation area is a specific terrestrial or aquatic area whose main function is to serve life support system and preserve diversity of plant and animal species, as well as to provide a sustainable utilization of living resources and their ecosystems.

24. Berdasarkan Undang-Undang No. 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan, kawasan hutan dibagi ke dalam kelompok Hutan Konservasi, Hutan Lindung, dan Hutan Produksi.

24. In accordance to the Act on Forestry No. 41/1999, forest area is categorized as Conservation Forest, Protection Forest and Production Forest.

25. Hutan Konservasi adalah kawasan hutan dengan ciri khas tertentu, yang mempunyai fungsi pokok pengawetan keanekaragaman tumbuhan dan satwa serta ekosistemnya.

25. Conservation Forest is a forest area having specific characteristic established for the purposes of conservation of animal and plant species as well as their ecosystem.

26. Hutan Lindung adalah kawasan hutan yang mempunyai fungsi pokok sebagai perlindungan sistem penyangga kehidupan untuk

26. Protection Forest is a forest area designated to serve life support system, maintain hydrological system, prevent of flood, erotion

mengatur tata air, mencegah banjir, mengendalikan erosi, mencegah intrusi air laut, dan memelihara kesuburan tanah.

control, seawater intrusion, and maintain soil fertility.

27. Hutan Produksi adalah kawasan hutan yang mempunyai fungsi pokok memproduksi hasil hutan. Hutan produksi terdiri dari Hutan Produksi Tetap (HP), Hutan Produksi Terbatas (HPT), dan Hutan Produksi yang dapat dikonversi.

27. *Production Forest is a forest area designated mainly to promote sustainable forest production. Production forest is classified as permanent production forest, limited production forest, and convertible production forest.*

28. Hutan Konservasi terdiri dari: Kawasan suaka alam berupa Cagar Alam (CA) dan Suaka Margasatwa (SM); kawasan pelestarian alam berupa Taman Nasional (TN), Taman Hutan Raya (THR), dan Taman Wisata Alam (TWA); Taman Buru (TB). Taman Buru adalah kawasan hutan yang ditetapkan sebagai tempat wisata berburu.

28. *Conservation Forest is divided into: Sanctuary Reserve area consists of Strict Nature Reserve and Wildlife Sanctuary.*

Nature conservation area consists of National Park (TN), Grand Forest Park (THR), and Nature Recreation Park (TWA);

Game Hunting Park (TB)

Game Hunting Park is forest area devoted for game hunting recreation.

29. Penetapan lahan kritis mengacu pada lahan yang telah sangat rusak karena kehilangan penutupan vegetasinya, sehingga kehilangan atau berkurang fungsinya sebagai penahan air, pengendali erosi, siklus hara, pengatur iklim mikro, dan retensi karbon. Berdasarkan kondisi vegetasinya, kondisi lahan dapat

29. *Critical land refers to a piece of land severely damaged due to lost of its vegetation cover so that its functions as water retention, erosion control, nutrient cycling, micro climate regulator and carbon retention are completely depleted. Based upon its vegetation condition, the land could be*

AGRICULTURE

diklasifikasikan sebagai: sangat kritis, kritis, agak kritis, potensial kritis, dan kondisi normal.

classified as: very critical, critical, slight critical, potential critical, and normal condition.

30. Reboisasi atau rehabilitasi hutan bertujuan untuk menghutankan kembali kawasan hutan yang kritis di wilayah daerah aliran sungai (DAS) yang dilaksanakan bersama masyarakat secara partisipatif.

30. Reforestation or forest rehabilitation is intended to rehabilitate the critical land inside forest area or watershed to improve their ecological and hydrological functions. The activities were conducted with active participation of local communities who live nearby the target area.

31. Pemanfaatan hasil hutan kayu adalah segala bentuk usaha yang memanfaatkan dan mengusahakan hasil hutan kayu dengan tidak merusak lingkungan dan tidak mengurangi fungsi pokok hutan. Kegiatan ini hanya dapat dilaksanakan pada areal hutan yang memiliki potensi untuk dilakukan kegiatan pemanfaatan hasil hutan kayu dan dapat dilaksanakan setelah diperoleh izin usaha.

31. Commercial utilization of timber as forest product is activities to utilize timber without destructing the environment and undermining the main functions of the forest area. Those activities could only be executed in forest area with high commercial timber value with license.

32. Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu (IUPHHK) pada hutan alam adalah izin untuk memanfaatkan hutan produksi yang kegiatannya terdiri dari pemanenan atau penebangan, penanaman, pemeliharaan, pengamanan,

32. The license to commercially utilize timber in natural forest is license to utilize production forest for which the activities consist of harvesting or felling, planting, tending, protecting, processing, and marketing. The license could be

pengolahan, dan pemasaran hasil hutan kayu. IUPHHK dapat diberikan kepada perorangan, koperasi, badan usaha swasta, dan BUMN/BUMD.

granted to individuals, cooperatives, private companies, state-owned enterprises/local government-owned enterprises.

33. Produksi hasil hutan utama yang dihasilkan dari hutan adalah kayu bulat. Produksi kayu bulat ini dihasilkan dari hutan alam melalui kegiatan perusahaan Hak Pengusahaan Hutan (HPH/IUPHHK), kegiatan ijin pemanfaatan kayu (IPK) dalam rangka pembukaan wilayah hutan, pembangunan Hutan Tanaman Industri (HTI), serta kegiatan hutan rakyat.
33. *The main product of commercial forest operation is log. The log is harvested from various sources such as natural forest granted to concessionaires (IUPHHK/HPH), land clearing activities (IPK), industrial forest plantation (HTI) and community forest.*
34. Kayu Gergajian merupakan kayu hasil konversi kayu bulat dengan menggunakan mesin gergaji, mempunyai bentuk yang teratur dengan sisi-sisi sejajar dan sudut-sudutnya siku dengan ketebalan tidak lebih dari 6 cm dan kadar air tidak lebih dari 18 persen. Kayu gergajian yang diolah langsung dari kayu bulat, wajib didukung dengan dokumen yang sah.
34. *Sawn Timber Constitutes a sawmill product derived from logs as raw material. The product is characterized with regular forms having parallel sides at right angle to each other, thickness not more than 6 cm and moisture content not to exceed 18 percent. Sawn timber produced directly from logs must be certified by a legal document.*
35. Kayu Lapis adalah panel kayu yang tersusun dari lapisan veneer dibagian luarnya, sedangkan dibagian intinya (core) bisa berupa veneer atau material lain, diikat
35. *Plywood is wood panel consisting of layers pressed together in between veneers; the core may be veneer or some other material, bound together with glue and*

dengan lem kemudian di-pres (ditekan) sedemikian rupa sehingga menjadi panel yang kuat. Termasuk dalam artian ini adalah kayu lapis yang dilapisi lagi dengan material lain.

pressed tightly together to make a strong panel. Included to this definition is plywood covered with other materials.

36. Data populasi ternak bersumber dari Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian, sedangkan jumlah pemotongan ternak merupakan hasil Survei Laporan Pemotongan Ternak. Pengumpulan data pemotongan ternak dilakukan secara lengkap setiap triwulan di seluruh Rumah Potong Hewan (RPH) dan Tempat Pemotongan Hewan (TPH) yang ada di Indonesia. Pada tahun 2013 jumlah Dokumen RPH/TPH hasil pencacahan yang diolah sebanyak 4.033.

36. Data of domestic livestock population are obtain from the Directorate General of Livestock and Animal Health Service, while data on the number of animals slaughtered are based on the quarterly survey conducted by BPS. This survey is a complete enumeration on all slaughterhouses and abattoirs in Indonesia. There are 4.033 covered in 2013.

37. Data statistik perikanan merupakan data sekunder yang bersumber dari Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap dan Direktorat Jenderal Budidaya. Statistik perikanan dibedakan atas data Perikanan Tangkap dan Perikanan Budidaya. Perikanan Tangkap diklasifikasikan atas penangkapan ikan di laut dan penangkapan ikan di perairan umum. Perikanan Budidaya diklasifikasikan atas jenis budidaya

37. Fishery Statistics are secondary data obtained from the Directorate General of Capture Fisheries and Directorate General of Aquaculture. Fishery statistics are categorized into capture fisheries and aquaculture. Capture fisheries are further classified into marine capture fisheries and inland open water capture fisheries. Aquaculture are further classified into several types of culture:

yaitu budidaya laut, tambak, kolam, karamba, jaring apung, dan sawah.

marine culture, brackish water pond, fresh water pond, cage, floating net, and fish breeding in paddy fields.

38. Rumah Tangga Perikanan Tangkap adalah rumah tangga yang melakukan kegiatan penangkapan ikan/binatang air lainnya/tanaman air dengan tujuan sebagian/seluruh hasilnya untuk dijual.

38. *A capture fishery household is a household conducting activities in catching fishes/other aquatic animals/aquatic plants, for which the products are wholly or partly to be sold.*

39. Rumah Tangga Perikanan Budidaya adalah rumah tangga yang melakukan kegiatan budidaya ikan/binatang air lainnya/tanaman air dengan tujuan sebagian/seluruh hasilnya untuk dijual.

39. *An aquaculture fishery household is a household conducting activities in culturing fishes/other aquatic animals/aquatic plants, for which the products are wholly or partly to be sold.*

ULASAN

Pada tahun 2018, produksi tanaman sayuran di Kabupaten Malinau yang paling besar adalah terung, yaitu sebanyak 4.200 ton, lalu disusul oleh produksi tomat sebanyak 4.000 ton. Sementara itu, buah-buahan yang memiliki jumlah produksi yang terbesar adalah durian, yaitu sebanyak 41.507 ton kemudian diikuti oleh nangka/ cempedak sebanyak 29.579 ton.

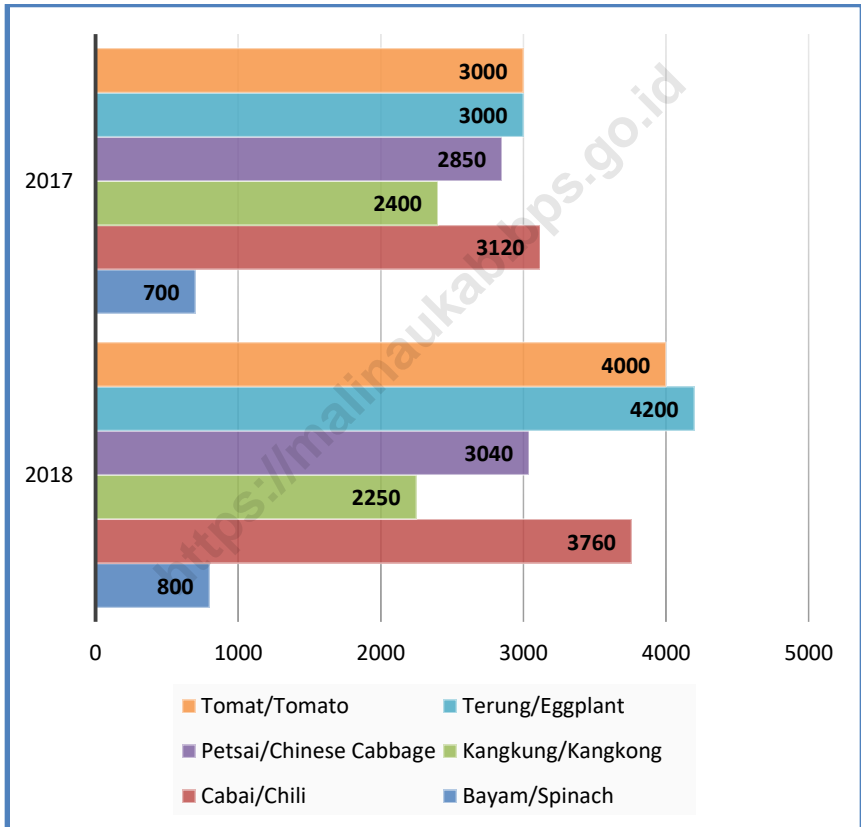
Produksi tanaman perkebunan yang terbesar di Kabupaten Malinau pada tahun 2018 adalah kelapa sawit yaitu sebesar 10.992 ton, diikuti oleh produksi kopi sebesar 6.420 ton. Namun, untuk luas tanamnya, karet merupakan komoditi dengan luas tanam terbesar diikuti oleh kelapa sawit.

DESCRIPTION

In 2018, the largest production of vegetable crops in Malinau Regency was eggplant, that is equal to 4,200 ton, and followed by tomato, that is equal to 4,000 ton. In the other hand, the largest production of fruits was durian which is 41,507 ton and followed by jackfruit which is 29,579 ton.

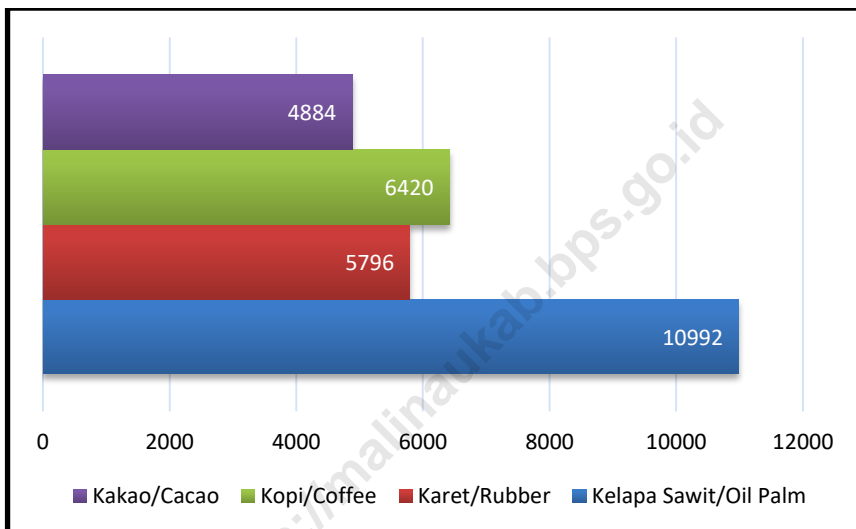
The largest production of estate crops in Malinau Regency in 2018 was oil palm that is equal to 10,992 tons, followed by coffee 6,420 tons. But rubber's planted area was the largest one compared to other commodity, followed by oil palm.

Gambar 10 Produksi Tanaman Sayuran dan Buah-Buahan Semusim Menurut Jenis Tanaman di Kabupaten Malinau (kuintal), 2017 – 2018
Picture Production of Seasonal Vegetables and Fruits by Kind of Plant in Malinau Regency (quintal), 2017 – 2018



Sumber/Source: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-SBS/BPS-Statistics Indonesia, Agricultural Statistic for Horticulture SPH-SBS

Gambar 11 Produksi Tanaman Perkebunan Menurut Jenis Tanaman di Kabupaten Malinau (ton), 2018
Production of Estate by Kind of Crops in Malinau Regency (ton), 2018



Sumber/Source: Dinas Pertanian Kabupaten Malinau/Regional Office of Agriculture of Malinau Regency

5.1 HORTIKULTURA/*HORTICULTURE*

Tabel 5.1.1 Luas Panen Tanaman Sayuran Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kabupaten Malinau (ha), 2017 – 2018
Table *Harvested Area of Vegetables by Sub District and Kind of Plant in Malinau Regency (ha), 2017 – 2018*

Kecamatan Sub District	Bawang Merah Shallot		Cabai Chili		Kentang Potato		Kubis Cabbage	
	2017	2018	2017	2018	2017	2018	2017	2018
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1. Sungai Boh	-	-	1	1	-	-	-	-
2. Kayan Selatan	-	-	1	-	-	-	-	-
3. Kayan Hulu	-	-	-	-	-	-	-	-
4. Kayan Hilir	-	-	1	-	-	-	-	-
5. Pujungan	-	-	1	1	-	-	-	-
6. Bahau Hulu	-	-	1	2	-	-	-	-
7. Sungai Tubu	-	-	1	-	-	-	-	-
8. Malinau Selatan Hulu	-	-	-	1	-	-	-	-
9. Malinau Selatan	-	-	2	2	-	-	-	-
10. Malinau Selatan Hilir	-	-	-	1	-	-	-	-
11. Mentarang	-	-	2	2	-	-	-	-
12. Mentarang Hulu	-	-	1	1	-	-	-	-
13. Malinau Utara	-	-	3	3	-	-	-	-
14. Malinau Barat	-	-	4	6	-	-	-	-
15. Malinua Kota	-	-	2	3	-	-	-	-
Malinau	-	-	20	23	-	-	-	-

Lanjutan Tabel/*Continued Tabel 5.1.1*

Kecamatan Sub District	Petsai <i>Chinese Cabbage</i>		Tomat <i>Tomato</i>		Bawang Putih <i>Garlic</i>	
	2017	2018	2017	2018	2017	2018
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
1. Sungai Boh	1	1	-	-	-	-
2. Kayan Selatan	1	1	-	-	-	-
3. Kayan Hulu	-	1	-	-	-	-
4. Kayan Hilir	1	1	-	-	-	-
5. Pujungan	2	1	2	-	-	-
6. Bahau Hulu	2	1	1	1	-	-
7. Sungai Tubu	-	1	-	-	-	-
8. Malinau Selatan Hulu	-	-	-	-	-	-
9. Malinau Selatan	2	1	1	2	-	-
10. Malinau Selatan Hilir	-	-	-	-	-	-
11. Mentarang	1	-	-	-	-	-
12. Mentarang Hulu	1	-	-	1	-	-
13. Malinau Utara	2	3	1	2	-	-
14. Malinau Barat	2	2	2	2	-	-
15. Malinua Kota	-	3	1	3	-	-
Malinau	15	16	8	11	-	-

Sumber/*Source*: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-SBS/*BPS-Statistics Indonesia, Agricultural Statistic for Horticulture SPH-SBS*

Tabel 5.1.2 Produksi Tanaman Sayuran Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kabupaten Malinau (kuintal), 2017 – 2018
Table Production of Vegetables by Sub District and Kind of Plant in Malinau Regency (quintal), 2017 – 2018

Kecamatan Sub District	Bawang Merah Shallot		Cabai Chili		Kentang Potato		Kubis Cabbage	
	2017	2018	2017	2018	2017	2018	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1. Sungai Boh	-	-	160	160	-	-	-	-
2. Kayan Selatan	-	-	160	-	-	-	-	-
3. Kayan Hulu	-	-	-	-	-	-	-	-
4. Kayan Hilir	-	-	80	-	-	-	-	-
5. Pujungan	-	-	160	160	-	-	-	-
6. Bahau Hulu	-	-	160	320	-	-	-	-
7. Sungai Tubu	-	-	80	-	-	-	-	-
8. Malinau Selatan Hulu	-	-	-	80	-	-	-	-
9. Malinau Selatan	-	-	320	400	-	-	-	-
10. Malinau Selatan Hilir	-	-	-	80	-	-	-	-
11. Mentarang	-	-	320	400	-	-	-	-
12. Mentarang Hulu	-	-	160	160	-	-	-	-
13. Malinau Utara	-	-	480	480	-	-	-	-
14. Malinau Barat	-	-	640	960	-	-	-	-
15. Malinua Kota	-	-	400	560	-	-	-	-
Malinau	-	-	3 120	3 760	-	-	-	-

Lanjutan Tabel/Continued Tabel 5.1.2

Kecamatan Sub District	Petsai Chinese Cabbage		Tomat Tomato		Bawang Putih Garlic	
	2017	2018	2017	2018	2017	2018
	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
1. Sungai Boh	190	190	-	-	-	-
2. Kayan Selatan	190	190	-	-	-	-
3. Kayan Hulu	-	190	-	-	-	-
4. Kayan Hilir	190	190	-	-	-	-
5. Pujungan	380	190	800	-	-	-
6. Bahau Hulu	380	190	400	400	-	-
7. Sungai Tubu	-	190	-	-	-	-
8. Malinau Selatan Hulu	-	-	-	-	-	-
9. Malinau Selatan	380	190	400	800	-	-
10. Malinau Selatan Hilir	-	-	-	-	-	-
11. Mentarang	190	-	-	-	-	-
12. Mentarang Hulu	190	-	-	200	-	-
13. Malinau Utara	380	570	400	600	-	-
14. Malinau Barat	380	380	800	800	-	-
15. Malinua Kota	-	570	200	1 200	-	-
Malinau	2 850	3 040	3 000	4 000	-	-

Sumber/Source: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-SBS/BPS-Statistics Indonesia, Agricultural Statistic for Horticulture SPH-SBS

Tabel 5.1.3 Luas Panen Tanaman Sayuran dan Buah-Buahan Semusim Menurut Jenis Tanaman di Kabupaten Malinau (ha), 2017 – 2018
Harvested Area of Seasonal Vegetables and Fruits by Kind of Plant in Malinau Regency (ha), 2017 – 2018

Kecamatan Sub District	2017	2018
(1)	(2)	(3)
Sayuran/Vegetables		
Bawang Daun/ Wlech Onion	-	-
Bawang Merah/ Shallot	-	-
Bawang Putih/ Garlic	-	-
Bayam/ Spinach	14	16
Buncis/ Green Bean	3	-
Cabai Besar/ Chili (Capsicum Annum)	2	4
Cabai Rawit/ Chili (Capsicum Frutescens)	18	19
Cabai/ Chili	20	23
Jamur/ Mushroom	-	-
Kacang Merah/ Red Bean	-	-
Kacang Panjang/ Yardlong Bean	15	14
Kangkung/ Kangkong	16	15
Kembang Kol/ Cauliflower	-	-
Kentang/ Potato	-	-
Ketimun/ Cucumber	5	5
Kubis/ Cabbage	-	-
Labu Siam/ Chayote	-	1
Lobak/ Radish	-	-
Paprika/ Bell Pepper	-	-
Petsai/ Chinese Cabbage	15	16
Terung/ Eggplant	9	11
Tomat/ Tomato	8	11
Wortel/ Carrot	-	-

Lanjutan Tabel/Continued Tabel 5.1.3

Kecamatan Sub District	2017	2018
(1)	(2)	(3)
Buah-Buahan/Fruits		
Blewah/ Cantaloupe	-	-
Melon/ Melon	-	1
Semangka/ Watermelon	-	1
Stroberi/ Strawberry	-	-

Sumber/Source: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-SBS/BPS-Statistics Indonesia, Agricultural Statistic for Horticulture SPH-SBS

Tabel 5.1.4 Produksi Tanaman Sayuran dan Buah-Buahan Semusim Menurut Jenis Tanaman di Kabupaten Malinau (kuintal), 2017 – 2018
Production of Seasonal Vegetables and Fruits by Kind of Plant in Malinau Regency (quintal), 2017 – 2018

Kecamatan Sub District	2017	2018
(1)	(2)	(3)
Sayuran/Vegetables		
Bawang Daun/ Wlech Onion	-	-
Bawang Merah/ Shallot	-	-
Bawang Putih/ Garlic	-	-
Bayam/ Spinach	700	800
Buncis/ Green Bean	600	-
Cabai Besar/ Chili (Capsicum Annum)	320	640
Cabai Rawit/ Chili (Capsicum Frutescens)	2 800	3 120
Cabai/ Chili	3 120	3 760
Jamur/ Mushroom	-	-
Kacang Merah/ Red Bean	-	-
Kacang Panjang/ Yardlong Bean	252	225
Kangkung/ Kangkong	2 400	2 250
Kembang Kol/ Cauliflower	-	-
Kentang/ Potato	-	-
Ketimun/ Cucumber	700	900
Kubis/ Cabbage	-	-
Labu Siam/ Chayote	-	600
Lobak/ Radish	-	-
Paprika/ Bell Pepper	-	-
Petsai/ Chinese Cabbage	2 850	3 040
Terung/ Eggplant	3 000	4 200
Tomat/ Tomato	3 000	4 000
Wortel/ Carrot	-	-

Lanjutan Tabel/*Continued Tabel 5.1.4*

Kecamatan <i>Sub District</i>	2017	2018
(1)	(2)	(3)
Buah-Buahan/Fruits		
Blewah/ Cantaloupe	-	-
Melon/ Melon	-	200
Semangka/ Watermelon	-	200
Stroberi/ Strawberry	-	-

Sumber/*Source*: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-SBS/*BPS-Statistics Indonesia, Agricultural Statistic for Horticulture SPH-SBS*

Tabel 5.1.5 Luas Panen Tanaman Biofarmaka Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kabupaten Malinau (m²), 2017 – 2018
Harvested Area of Medical Plants by Sub District and Kind of Plant in Malinau Regency (m²), 2017 – 2018

Kecamatan Sub District	Jahe Ginger		Laos/Lengkuas Galanga	
	2017	2018	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Sungai Boh	4	3	10	7
2. Kayan Selatan	4	4	4	2
3. Kayan Hulu	6	2	7	12
4. Kayan Hilir	1	1	9	9
5. Pujungan	3	6	12	7
6. Bahau Hulu	5	7	6	3
7. Sungai Tubu	4	2	9	4
8. Malinau Selatan Hulu	7	3	9	5
9. Malinau Selatan	10	7	10	8
10. Malinau Selatan Hilir	7	4	20	2
11. Mentarang	5	2	14	6
12. Mentarang Hulu	2	2	16	9
13. Malinau Utara	6	1	14	15
14. Malinau Barat	24	2	25	5
15. Malinua Kota	30	7	17	8
Malinau	118	53	182	102

Lanjutan Tabel/*Continued Tabel 5.1.5*

Kecamatan Sub District	Kencur <i>East Indian Galangal</i>		Kunyit <i>Turmeric</i>	
	2017	2018	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Sungai Boh	-	-	1	1
2. Kayan Selatan	2	1	6	2
3. Kayan Hulu	1	-	3	1
4. Kayan Hilir	-	-	-	-
5. Pujungan	-	-	-	1
6. Bahau Hulu	-	-	6	3
7. Sungai Tubu	-	-	-	-
8. Malinau Selatan Hulu	-	-	2	2
9. Malinau Selatan	1	2	2	-
10. Malinau Selatan Hilir	-	-	4	2
11. Mentarang	2	1	1	2
12. Mentarang Hulu	-	-	2	-
13. Malinau Utara	1	2	3	1
14. Malinau Barat	-	-	17	2
15. Malinua Kota	10	-	16	8
Malinau	17	6	63	25

Sumber/*Source*: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-TBF/*BPS-Statistics Indonesia, Agricultural Statistic for Horticulture SPH-TBF*

Tabel 5.1.6 Produksi Tanaman Biofarmaka Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kabupaten Malinau (kg), 2017 – 2018
Table Production of Medical Plants by Sub District and Kind of Plant in Malinau Regency (kg), 2017 – 2018

Kecamatan Sub District	Jahe Ginger		Laos/Lengkuas Galanga	
	2017	2018	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Sungai Boh	15	10	63	63
2. Kayan Selatan	30	14	50	12
3. Kayan Hulu	36	7	83	96
4. Kayan Hilir	3	6	56	62
5. Pujungan	15	23	95	50
6. Bahau Hulu	22	23	37	18
7. Sungai Tubu	15	6	63	39
8. Malinau Selatan Hulu	47	13	76	38
9. Malinau Selatan	43	23	76	50
10. Malinau Selatan Hilir	25	16	141	12
11. Mentarang	26	14	95	38
12. Mentarang Hulu	12	6	115	62
13. Malinau Utara	19	3	101	96
14. Malinau Barat	101	9	209	32
15. Malinua Kota	97	33	108	50
Malinau	506-	206	1368	718

Lanjutan Tabel/*Continued Tabel 5.1.6*

Kecamatan Sub District	Kencur <i>East Indian Galangal</i>		Kunyit <i>Turmeric</i>	
	2017	2018	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Sungai Boh	–	–	3	6
2. Kayan Selatan	8	2	32	6
3. Kayan Hulu	8	–	22	6
4. Kayan Hilir	–	–	–	–
5. Pujungan	–	–	–	6
6. Bahau Hulu	–	–	20	13
7. Sungai Tubu	–	–	–	–
8. Malinau Selatan Hulu	–	–	12	6
9. Malinau Selatan	4	4	14	–
10. Malinau Selatan Hilir	–	–	16	6
11. Mentarang	10	2	12	6
12. Mentarang Hulu	–	–	6	–
13. Malinau Utara	2	4	10	6
14. Malinau Barat	–	–	68	6
15. Malinua Kota	23	–	85	26
Malinau	55	12	300	93

Sumber/*Source*: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-TBF/*BPS-Statistics Indonesia, Agricultural Statistic for Horticulture SPH-TBF*

Tabel 5.1.7 Luas Panen Tanaman Biofarmaka Menurut Jenis Tanaman di Kabupaten Malinau (m²), 2017 – 2018
Table *Harvested Area of Medicinal Plants by Kind of Plant in Malinau Regency (m²), 2017 – 2018*

Kecamatan Sub District	2017	2018
(1)	(2)	(3)
Dlingo/Dringo/ Sweet Root/Calamus	-	-
Jahe/ Ginger	118	53
Kapulaga/ Java Cardamon	-	-
Keji Beling/Kecibeling/ <i>Strobilanthescrispa</i>	-	-
Kencur/ East Indian Galangal	17	6
Kunyit/ Turmeric	63	25
Laos/Lengkuas/ Galanga	182	102
Lempuyang/ Zingiber Aromaticum	1	1
Lidah Buaya/ Oliviera	1	1
Mahkota Dewa/ <i>God's Crown</i>	22	14
Mengkudu/ <i>Pace/Indian Mulberry</i>	12	9
Sambiloto/ <i>King of Bitter</i>	1	1
Temuireng/ <i>Black Turmeric</i>	-	-
Temukunci/ <i>Chinese Keys</i>	-	-
Temulawak/ Java Turmeric	3	2

Sumber/Source: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-TBF/BPS-Statistics Indonesia, Agricultural Statistic for Horticulture SPH-TBF

Tabel 5.1.8 **Produksi Tanaman Biofarmaka Menurut Jenis Tanaman di Kabupaten Malinau (kg), 2017 – 2018**
Table **Production of Medicinal Plants by Kind of Plant in Malinau Regency (kg), 2017 – 2018**

Kecamatan Sub District	2017	2018
(1)	(2)	(3)
Dlingo/Dringo/ Sweet Root/Calamus	-	-
Jahe/ Ginger	506	206
Kapulaga/ Java Cardamon	-	-
Keji Beling/Kecibeling/ <i>Strobilanthescrispa</i>	-	-
Kencur/ East Indian Galangal	55	12
Kunyit/ Turmeric	300	93
Laos/Lengkuas/ Galanga	1 368	718
Lempuyang/ Zingiber Aromaticum	12	3
Lidah Buaya/ Oliviera	30	10
Mahkota Dewa/ <i>God's Crown</i>	3 596	1 584
Mengkudu/ <i>Pace/Indian Mulberry</i>	1 090	455
Sambiloto/ <i>King of Bitter</i>	6	2
Temuireng/ <i>Black Turmeric</i>	-	-
Temukunci/ <i>Chinese Keys</i>	-	-
Temulawak/ Java Turmeric	27	6

Sumber/Source: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-TBF/BPS-Statistics Indonesia, Agricultural Statistic for Horticulture SPH-TBF

Tabel 5.1.9 Luas Panen Tanaman Hias Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kabupaten Malinau (m²), 2017 – 2018
Harvested Area of Ornamental Plants by Sub District and Kind of Plant in Malinau Regency (m²), 2017 – 2018

Kecamatan Sub District	Anggrek Orchid		Krisan Chrysantemum	
	2017	2018	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Sungai Boh	-	-	-	-
2. Kayan Selatan	-	-	-	-
3. Kayan Hulu	-	-	-	-
4. Kayan Hilir	-	-	-	-
5. Pujungan	-	-	-	-
6. Bahau Hulu	-	-	-	-
7. Sungai Tubu	-	-	-	-
8. Malinau Selatan Hulu	-	-	-	-
9. Malinau Selatan	-	-	-	-
10. Malinau Selatan Hilir	-	-	-	-
11. Mentarang	-	-	-	-
12. Mentarang Hulu	-	-	-	-
13. Malinau Utara	-	-	-	-
14. Malinau Barat	-	-	-	-
15. Malinau Kota	-	-	-	-
Malinau	-	-	-	-

Lanjutan Tabel/*Continued Tabel 5.1.9*

Kecamatan <i>Sub District</i>	Mawar <i>Rose</i>		Sedap Malam <i>Tuberose</i>	
	2017	2018	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Sungai Boh	-	-	-	-
2. Kayan Selatan	-	-	-	-
3. Kayan Hulu	-	-	-	-
4. Kayan Hilir	-	-	-	-
5. Pujungan	-	-	-	-
6. Bahau Hulu	-	-	-	-
7. Sungai Tubu	-	-	-	-
8. Malinau Selatan Hulu	-	-	-	-
9. Malinau Selatan	-	-	-	-
10. Malinau Selatan Hilir	-	-	-	-
11. Mentarang	-	-	-	-
12. Mentarang Hulu	-	-	-	-
13. Malinau Utara	-	-	-	-
14. Malinau Barat	-	-	-	-
15. Malinua Kota	-	-	-	-
Malinau	-	-	-	-

Sumber/*Source*: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-TH/*BPS-Statistics Indonesia, Agricultural Statistic for Horticulture SPH-TH*

Tabel 5.1.10 Produksi Tanaman Hias Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kabupaten Malinau (tangkai), 2017 – 2018
Table Production of Ornamental Plants by Sub District and Kind of Plant in Malinau Regency (stalks), 2017 – 2018

Kecamatan Sub District	Anggrek Orchid		Krisan Chrysantemum	
	2017	2018	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Sungai Boh	-	-	-	-
2. Kayan Selatan	-	-	-	-
3. Kayan Hulu	-	-	-	-
4. Kayan Hilir	-	-	-	-
5. Pujungan	-	-	-	-
6. Bahau Hulu	-	-	-	-
7. Sungai Tubu	-	-	-	-
8. Malinau Selatan Hulu	-	-	-	-
9. Malinau Selatan	-	-	-	-
10. Malinau Selatan Hilir	-	-	-	-
11. Mentarang	-	-	-	-
12. Mentarang Hulu	-	-	-	-
13. Malinau Utara	-	-	-	-
14. Malinau Barat	-	-	-	-
15. Malinua Kota	-	-	-	-
Malinau	-	-	-	-

Lanjutan Tabel/*Continued Tabel 5.1.10*

Kecamatan <i>Sub District</i>	Mawar <i>Rose</i>		Sedap Malam <i>Tuberose</i>	
	2017	2018	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Sungai Boh	-	-	-	-
2. Kayan Selatan	-	-	-	-
3. Kayan Hulu	-	-	-	-
4. Kayan Hilir	-	-	-	-
5. Pujungan	-	-	-	-
6. Bahau Hulu	-	-	-	-
7. Sungai Tubu	-	-	-	-
8. Malinau Selatan Hulu	-	-	-	-
9. Malinau Selatan	-	-	-	-
10. Malinau Selatan Hilir	-	-	-	-
11. Mentarang	-	-	-	-
12. Mentarang Hulu	-	-	-	-
13. Malinau Utara	-	-	-	-
14. Malinau Barat	-	-	-	-
15. Malinua Kota	-	-	-	-
Malinau	-	-	-	-

Sumber/*Source*: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-TH/*BPS-Statistics Indonesia, Agricultural Statistic for Horticulture SPH-TH*

Tabel 5.1.11 Luas Panen Tanaman Hias Menurut Jenis Tanaman di Kabupaten Malinau (m²), 2017 – 2018
Table *Harvested Area of Ornamental Plants by Kind of Plant in Malinau Regency (m²), 2017 – 2018*

Kecamatan Sub District	2017	2018
(1)	(2)	(3)
Adenium (Kamboja Jepang)/ Adenium obesum	-	-
Aglaonema/ Chinese evergreens	-	-
Anggrek/ Orchid	-	-
Anthurium Bunga/ Flamingo Lily Flower	-	-
Anthurium Daun/ Laceleaf	-	-
Anyelir/ Carnation	-	-
Caladium/ Heart of Jesus	-	-
Cordyline/ Cordyline	-	-
Diffenbachia/ Dumb canes	-	-
Dracaena/ Dracaena	-	-
Euphorbia/ Spurges	-	-
Gladiol/ Gladiol	-	-
Herbras/ Gerbera	-	-
Krisan/ Chrysantemum	-	-
Mawar/ Rose	-	-
Melati/ Jasmine	-	-
Monstera/ Swiss cheese plant	-	-
Pakis/ Fern	-	-
Palem/ Palm	-	-
Pedang-pedangan/ Sansevieria	-	-
Pisang-pisangan/ Heliconia	-	-
Philodendron/ Philodendron	-	-
Sedap Malam/ Tuberose	-	-
Soka/ Ixora	-	-

Sumber/Source: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-TH/BPS-Statistics Indonesia, Agricultural Statistic for Horticulture SPH-TH

Tabel 5.1.12 Produksi Tanaman Hias Menurut Jenis Tanaman di Kabupaten Malinau (tangkai), 2017 – 2018
Production of Ornamental Plants by Kind of Plant in Malinau Regency (stalks), 2017 – 2018

Kecamatan <i>Sub District</i>	2017	2018
(1)	(2)	(3)
Adenium (Kamboja Jepang)/ Adenium obesum	-	-
Aglaonema/ Chinese evergreens	-	-
Anggrek/ Orchid	-	-
Anthurium Bunga/ Flamingo Lily Flower	-	-
Anthurium Daun/ Laceleaf	-	-
Anyelir/ Carnation	-	-
Caladium/ Heart of Jesus	-	-
Cordyline/ Cordyline	-	-
Diffenbachia/ Dumb canes	-	-
Dracaena/ Dracaena	-	-
Euphorbia/ Spurges	-	-
Gladiol/ Gladiol	-	-
Herbras/ Gerbera	-	-
Krisan/ Chrysantemum	-	-
Mawar/ Rose	-	-
Melati/ Jasmine	-	-
Monstera/ Swiss cheese plant	-	-
Pakis/ Fern	-	-
Palem/ Palm	-	-
Pedang-pedangan/ Sansevieria	-	-
Pisang-pisangan/ Heliconia	-	-
Philodendron/ Philodendron	-	-
Sedap Malam/ Tuberose	-	-
Soka/ Ixora	-	-

Sumber/Source: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-TH/BPS-Statistics Indonesia, *Agricultural Statistic for Horticulture SPH-TH*

Tabel 5.1.13 Produksi Buah-Buahan Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kabupaten Malinau (kuintal), 2017 – 2018
Table Production of Fruits by Sub District and Kind of Plant in Malinau Regency (quintal), 2017 – 2018

Kecamatan Sub District	Mangga Mango		Durian Durian		Jeruk Orange	
	2017	2018	2017	2018	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Sungai Boh	13	13	122	244	7	10
2. Kayan Selatan	64	32	142	284	34	20
3. Kayan Hulu	5	6	-	-	-	-
4. Kayan Hilir	10	7	-	-	-	-
5. Pujungan	178	56	299	649	-	-
6. Bahau Hulu	-	244	-	940	11	6
7. Sungai Tubu	12	6	-	-	-	-
8. Malinau Selatan Hulu	5	-	-	-	-	-
9. Malinau Selatan	2 487	67	9 439	13 998	221	61
10. Malinau Selatan Hilir	4	2	-	-	-	-
11. Mentarang	93	121	280	1 496	1 552	970
12. Mentarang Hulu	-	-	-	266	-	-
13. Malinau Utara	300	580	-	18 574	278	96
14. Malinau Barat	870	847	2 229	4 458	963	440
15. Malinua Kota	-	290	-	598	3	6
Malinau	4 041	2 271	12 511	41 507	3 069	1 609

Lanjutan Tabel/Continued Tabel 5.1.13

Kecamatan Sub District	Pisang Banana		Pepaya Papaya		Salak Salacca	
	2017	2018	2017	2018	2017	2018
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
1. Sungai Boh	414	50	171	161	-	-
2. Kayan Selatan	221	181	208	152	-	-
3. Kayan Hulu	-	-	5	6	-	-
4. Kayan Hilir	-	-	19	15	-	-
5. Pujungan	533	180	56	60	-	-
6. Bahau Hulu	241	46	68	56	-	-
7. Sungai Tubu	11	2	5	4	-	-
8. Malinau Selatan Hulu	-	-	7	5	-	-
9. Malinau Selatan	2 470	46	4 031	1 607	-	-
10. Malinau Selatan Hilir	-	-	8	8	-	-
11. Mentarang	28	106	248	255	-	-
12. Mentarang Hulu	37	18	117	51	-	-
13. Malinau Utara	2 636	270	138	117	-	-
14. Malinau Barat	1 215	90	537	511	9	-
15. Malinua Kota	-	135	207	510	-	-
Malinau	7 806	1 124	5 825	3 518	9	-

Sumber/Source: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-BST/BPS-Statistics Indonesia, Agricultural Statistic for Horticulture SPH-BST

Tabel 5.1.14 Produksi Buah-Buahan dan Sayuran Semusim Menurut Jenis Tanaman di Kabupaten Malinau (kuintal), 2017 – 2018
Table Production of Annual Fruits and Vegetables by Kind of Plant in Malinau Regency (quintal), 2017 – 2018

Jenis Tanaman <i>Kind of Plant</i>	2017	2018
(1)	(2)	(3)
Buah-Buahan/Fruits		
Alpukat/ Avocado	-	-
Anggur/ Grape	-	-
Apel/ Apple	-	-
Belimbing/ Star Fruit	135	96
Duku/Langsar/Kokosan/ Duku	10 739	21 246
Durian/ Durian	12 511	41 507
Jambu Air/ Rose Apple	131	31
Jambu Biji/ Guava	66	31
Jeruk Besar/ Pomelo	1 688	2 012
Jeruk Siam/Kepron/ Tangerine/Orange	3 069	1 609
Jeruk/ Orange (Tangerine + Pomelo)	4 757	3 621
Mangga/ Mango	4 041	2 271
Manggis/ Mangosteen	446	451
Markisa/ Marquisa	-	-
Nangka/Cempedak/ Jack Fruit	20 554	29 579
Nenas/ Pineapple	262	122
Pepaya/ Papaya	5 825	3 518
Pisang/ Banana	7 806	1 124
Rambutan/ Rambutan	26 518	7 798
Salak/ Salacca	9	-
Sawo/Sapodilla/ Star Apple	-	-
Sirsak/ Soursop	63	6
Sukun/ Bread Fruit	743	23

Lanjutan Tabel/*Continued Tabel 5.1.14*

Jenis Tanaman <i>Kind of Plant</i>	2017	2018
(1)	(2)	(3)
Sayuran/Vegetables		
Jengkol/ Jengkol	3	-
Melinjo/ Melinjo	6	-
Petai/ Twisted Cluster Bean	26	-

Sumber/Source: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-BST/BPS-Statistics Indonesia, *Agricultural Statistic for Horticulture SPH-BST*

5.2 PERKEBUNAN/*ESTATE CROPS*

Tabel 5.2.1 Luas Areal Tanaman Perkebunan Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kabupaten Malinau (ha), 2017 – 2018
Planted Area of Estate Crops by Sub District and Kind of Crops in Malinau Regency (ha), 2017 – 2018

Kecamatan <i>Sub District</i>	Kelapa Sawit <i>Oil Palm</i>		Kelapa <i>Coconut</i>		Karet <i>Rubber</i>		Kopi <i>Coffee</i>	
	2017	2018	2017	2018	2017	2018	2017	2018
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1. Sungai Boh	-	-	-	-	350	350	35	50
2. Kayan Selatan	-	-	-	-	60	60	-	-
3. Kayan Hulu	-	-	-	-	230	230	45	45
4. Kayan Hilir	-	-	-	-	41	41	60	60
5. Pujungan	-	-	-	-	74	74	148	148
6. Bahau Hulu	-	-	-	-	72	72	10	5
7. Sungai Tubu	-	-	-	-	-	-	-	-
8. Malinau Selatan Hulu	5	5	-	-	65	65	-	-
9. Malinau Selatan	81	81	-	-	85	85	199	199
10. Malinau Selatan Hilir	107	130	-	-	85	85	131	131
11. Mentarang	210	210	-	-	300	300	259	259
12. Mentarang Hulu	-	-	-	-	70	70	20	20
13. Malinau Utara	271	271	-	-	488	488	185	26
14. Malinau Barat	450	460	-	-	393	393	230	140
15. Malinua Kota	64	64	-	-	180	120	170	110
Malinau	1 188	1 221	-	-	2 493	2 433	1 492	1 193

Lanjutan Tabel/*Continued Tabel 5.2.1*

Kecamatan Sub District	Kakao Cacao		Tebu Sugar Cane		Teh Tea		Tembakau Tobacco	
	2017	2018	2017	2018	2017	2018	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1. Sungai Boh	34	34	-	-	-	-	-	-
2. Kayan Selatan	-	-	-	-	-	-	-	-
3. Kayan Hulu	-	-	-	-	-	-	-	-
4. Kayan Hilir	-	-	-	-	-	-	-	-
5. Pujungan	34	34	-	-	-	-	-	-
6. Bahau Hulu	-	-	-	-	-	-	-	-
7. Sungai Tubu	-	-	-	-	-	-	-	-
8. Malinau Selatan Hulu	-	-	-	-	-	-	-	-
9. Malinau Selatan	125	125	-	-	-	-	-	-
10. Malinau Selatan Hilir	160	40	-	-	-	-	-	-
11. Mentarang	278	278	-	-	-	-	-	-
12. Mentarang Hulu	-	-	-	-	-	-	-	-
13. Malinau Utara	400	80	-	-	-	-	-	-
14. Malinau Barat	290	175	-	-	-	-	-	-
15. Malinua Kota	280	60	-	-	-	-	-	-
Malinau	1 601	826	-	-	-	-	-	-

Sumber/*Source*: Dinas Pertanian Kabupaten Malinau/*Regional Office of Agriculture of Malinau Regency*

Tabel 5.2.2 **Produksi Tanaman Perkebunan Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kabupaten Malinau (ton), 2017 – 2018**
Table **Production of Estate by Sub District and Kind of Crops in Malinau Regency (ton), 2017 – 2018**

Kecamatan Sub District	Kelapa Sawit Oil Palm		Kelapa Coconut		Karet Rubber		Kopi Coffee	
	2017	2018	2017	2018	2017	2018	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1. Sungai Boh	-	-	-	-	6	1 800	-	180
2. Kayan Selatan	-	-	-	-	-	-	-	-
3. Kayan Hulu	-	-	-	-	-	-	5	240
4. Kayan Hilir	-	-	-	-	-	-	6	300
5. Pujungan	-	-	-	-	-	-	18	840
6. Bahau Hulu	-	-	-	-	-	-	-	-
7. Sungai Tubu	-	-	-	-	-	-	-	-
8. Malinau Selatan Hulu	-	-	-	-	-	-	-	-
9. Malinau Selatan	732	732	-	-	-	-	38	1 800
10. Malinau Selatan Hilir	600	960	-	-	-	-	18	612
11. Mentarang	1 800	1 800	-	-	5	1 200	20	1 908
12. Mentarang Hulu	-	-	-	-	-	-	-	-
13. Malinau Utara	2 052	2 052	-	-	8	1 800	24	60
14. Malinau Barat	3 660	4 920	-	-	4	756	30	240
15. Malinua Kota	528	528	-	-	2	240	23	240
Malinau	9 372	10 992	-	-	25	5 796	182	6 420

Lanjutan Tabel/*Continued Tabel 5.2.2*

Kecamatan Sub District	Kakao Cacao		Tebu Sugar Cane		Teh Tea		Tembakau Tobacco	
	2017	2018	2017	2018	2017	2018	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1. Sungai Boh	-	-	-	-	-	-	-	-
2. Kayan Selatan	-	-	-	-	-	-	-	-
3. Kayan Hulu	-	-	-	-	-	-	-	-
4. Kayan Hilir	-	-	-	-	-	-	-	-
5. Pujungan	-	168	-	-	-	-	-	-
6. Bahau Hulu	-	-	-	-	-	-	-	-
7. Sungai Tubu	-	-	-	-	-	-	-	-
8. Malinau Selatan Hulu	-	-	-	-	-	-	-	-
9. Malinau Selatan	-	780	-	-	-	-	-	-
10. Malinau Selatan Hilir	5	180	-	-	-	-	-	-
11. Mentarang	80	2 256	-	-	-	-	-	-
12. Mentarang Hulu	-	-	-	-	-	-	-	-
13. Malinau Utara	100	600	-	-	-	-	-	-
14. Malinau Barat	60	660	-	-	-	-	-	-
15. Malinua Kota	35	240	-	-	-	-	-	-
Malinau	280	4 884	-	-	-	-	-	-

Sumber/*Source*: Dinas Pertanian Kabupaten Malinau/*Regional Office of Agriculture of Malinau Regency*

5.3 PETERNAKAN/LIVESTOCK

Tabel 5.3.1 Populasi Ternak Menurut Kecamatan dan Jenis Ternak di Kabupaten Malinau (ekor), 2017 – 2018
Table *Livestock Population by Sub District and Kind of Livestock in Malinau Regency (heads), 2017 – 2018*

	Kecamatan Sub District	Sapi Perah Dairy Cattle		Sapi Potong Beef Cattle		Kerbau Buffalo		Kuda Horse	
		2017	2018	2017	2018	2017	2018	2017	2018
		(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Sungai Boh	-	-	32	-	-	-	-	-
2.	Kayan Selatan	-	-	-	-	-	-	-	-
3.	Kayan Hulu	-	-	-	-	-	-	-	-
4.	Kayan Hilir	-	-	-	-	-	-	-	-
5.	Pujungan	-	-	-	-	-	-	-	-
6.	Bahau Hulu	-	-	-	-	-	-	-	-
7.	Sungai Tubu	-	-	-	-	-	-	-	-
8.	Malinau Selatan Hulu	-	-	13	9	-	-	-	-
9.	Malinau Selatan	-	-	112	94	-	-	-	-
10.	Malinau Selatan Hilir	-	-	125	-	-	-	-	-
11.	Mentarang	-	-	98	67	6	-	-	-
12.	Mentarang Hulu	-	-	-	-	21	24	-	-
13.	Malinau Utara	-	-	608	698	5	-	-	-
14.	Malinau Barat	-	-	320	281	2	-	-	-
15.	Malinua Kota	-	-	589	576	-	2	-	-
	Malinau	-	-	1 897	1 725	34	26	-	-

Lanjutan Tabel/*Continued Tabel 5.3.1*

Kecamatan Sub District	Kambing Goat		Domba Sheep		Babi Pig	
	2017	2018	2017	2018	2017	2018
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
1. Sungai Boh	-	-	-	-	981	960
2. Kayan Selatan	-	-	-	-	680	595
3. Kayan Hulu	-	-	-	-	1 221	1 023
4. Kayan Hilir	-	-	-	-	1 334	1 117
5. Pujungan	-	-	-	-	792	684
6. Bahau Hulu	-	-	-	-	582	542
7. Sungai Tubu	-	-	-	-	251	390
8. Malinau Selatan Hulu	-	-	-	-	161	149
9. Malinau Selatan	25	8	-	-	799	758
10. Malinau Selatan Hilir	6	-	-	-	485	498
11. Mentarang	91	56	-	-	2 376	2 389
12. Mentarang Hulu	-	-	-	-	291	235
13. Malinau Utara	64	137	-	-	1 209	1 135
14. Malinau Barat	142	195	-	-	1 005	1 002
15. Malinua Kota	188	266	-	-	246	294
Malinau	516	662	-	-	12 413	11 771

Sumber/*Source*: Dinas Pertanian Kabupaten Malinau/*Regional Office of Agricultural of Malinau Regency*

Tabel 5.3.2 Populasi Unggas Menurut Kecamatan dan Jenis Unggas di Kabupaten Malinau (ekor), 2017 – 2018
Table *Poultry Population by Sub District and Kind of Poultry in Malinau Regency (heads), 2017 – 2018*

Kecamatan Sub District	Ayam Kampung <i>Native Chicken</i>		Ayam Petelur <i>Layer</i>		Ayam Pedaging <i>Broiler</i>		Itik/Itik Manila <i>Duck</i>	
	2017	2018	2017	2018	2017	2018	2017	2018
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1. Sungai Boh	3 205	4 203	-	-	10 500	-	...	-
2. Kayan Selatan	2 054	2 054	-	-	4 500	-	...	-
3. Kayan Hulu	4 152	4 042	-	-	-	-	...	-
4. Kayan Hilir	2 388	2 388	-	-	-	-	...	-
5. Pujungan	3 875	4 720	-	-	-	-	...	-
6. Bahau Hulu	2 276	2 456	-	-	-	-	...	-
7. Sungai Tubu	2 356	2 356	-	-	-	-	...	-
8. Malinau Selatan Hulu	3 758	3 829	-	-	2 700	-	...	-
9. Malinau Selatan	9 951	9 853	-	-	28 660	7 792	...	39
10. Malinau Selatan Hilir	3 338	3 442	-	-	2 530	-	...	-
11. Mentarang	7 725	7 826	-	-	3 087	5 430	...	-
12. Mentarang Hulu	2 918	2 918	-	-	-	-	...	-
13. Malinau Utara	14 726	14 851	-	-	18 025	104 690	...	197
14. Malinau Barat	11 212	12 001	-	-	14 670	11 650	...	44
15. Malinua Kota	22 904	22 904	-	-	34 368	238 698	...	492
Malinau	96 838	99 843	-	-	119 040	368 260	784	772

Sumber/Source: Dinas Pertanian Kabupaten Malinau/Regional Office of Agricultural of Malinau Regency

Tabel 5.3.3 **Produksi Daging Ternak Menurut Jenis Ternak di Kabupaten Malinau (ton), 2014 – 2018**
Table **Meat Production by Kind of Livestock in Malinau Regency (ton), 2014 – 2018**

Tahun Years	Sapi Beef Cattle	Kerbau Buffalo	Kambing Goat	Domba Sheep	Babi Pig
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2014	44,39	-	1,35	-	13,06
2015	6,78	1,70	0,82	-	63,84
2016	23,54	-	-	-	76,45
2017	19,29	-	0,52	-	17,72
2018	21,34	-	1,02	-	21,31

Sumber/Source: Dinas Pertanian Kabupaten Malinau/Regional Office of Agricultural of Malinau Regency

5.4 PERIKANAN/*FISHERY*

Tabel 5.4.1 Produksi dan Nilai Produksi Perikanan Tangkap Menurut Kecamatan dan Jenis Penangkapan di Kabupaten Malinau (ekor), 2018
Production nad Production Value of Fish Capture by Sub District and Type of Captures in Malinau Regency, 2018

Kecamatan <i>Sub District</i>	Perikanan Tangkap di Laut <i>Marine Capture Fisheries</i>		Perikanan Perairan Umum Daratan <i>Inland Open Water Capture Fisheries</i>		Perikanan Tangkap <i>Fish Capture</i>	
	Volume <i>Volume</i> (Ton)	Nilai <i>Value</i> (000 Rp)	Volume <i>Volume</i> (Ton)	Nilai <i>Value</i> (000 Rp)	Volume <i>Volume</i> (Ton)	Nilai <i>Value</i> (000 Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Sungai Boh	-	-	5,87	166 100	5,87	166 100
2. Kayan Selatan	-	-	1,82	57 650	1,82	57 650
3. Kayan Hulu	-	-	5,00	137 800	5,00	137 800
4. Kayan Hilir	-	-	5,54	152 300	5,54	152 300
5. Pujungan	-	-	4,13	116 350	4,13	116 350
6. Bahau Hulu	-	-	2,36	70 150	2,36	70 150
7. Sungai Tubu	-	-	6,69	185 200	6,69	185 200
8. Malinau Selatan Hulu	-	-	5,00	141 350	5,00	141 350
9. Malinau Selatan	-	-	9,25	312 500	9,25	312 500
10. Malinau Selatan Hilir	-	-	3,76	104 350	3,76	104 350
11. Mentarang	-	-	14,18	498 650	14,18	498 650
12. Mentarang Hulu	-	-	8,55	234 400	8,55	234 400
13. Malinau Utara	-	-	9,45	463 700	9,45	463 700
14. Malinau Barat	-	-	8,39	303 550	8,39	303 550
15. Malinua Kota	-	-	11,35	614 400	11,35	614 400
Malinau	-	-	101,34	3 558 450	101,34	3 558 450

Sumber/Source: Dinas Perikanan Kabupaten Malinau/Regional Office of Fisheries of Malinau Regency

Tabel 5.4.2 **Produksi dan Nilai Produksi Perikanan Budidaya Menurut Kecamatan dan Jenis Budidaya di Kabupaten Malinau, 2018**
Production and Production Value of Aquaculture by Sub District and Type of Culture in Malinau Regency, 2018

Kecamatan <i>Sub District</i>	Jaring Apung Laut <i>Marine Floating Net</i>		Jaring Apung Tawar <i>Freshwater Floating Net</i>		Jaring Tancap Tawar <i>Freshwater Pen Culture</i>	
	Volume <i>Volume</i> (Ton)	Nilai <i>Value</i> (000 Rp)	Volume <i>Volume</i> (Ton)	Nilai <i>Value</i> (000 Rp)	Volume <i>Volume</i> (Ton)	Nilai <i>Value</i> (000 Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Sungai Boh	-	-	-	-	-	-
2. Kayan Selatan	-	-	-	-	-	-
3. Kayan Hulu	-	-	-	-	-	-
4. Kayan Hilir	-	-	-	-	-	-
5. Pujungan	-	-	-	-	-	-
6. Bahau Hulu	-	-	-	-	-	-
7. Sungai Tubu	-	-	-	-	-	-
8. Malinau Selatan Hulu	-	-	-	-	-	-
9. Malinau Selatan	-	-	-	-	-	-
10. Malinau Selatan Hilir	-	-	-	-	-	-
11. Mentarang	-	-	-	-	-	-
12. Mentarang Hulu	-	-	-	-	-	-
13. Malinau Utara	-	-	-	-	-	-
14. Malinau Barat	-	-	-	-	-	-
15. Malinua Kota	-	-	-	-	-	-
Malinau	-	-	-	-	-	-

Lanjutan Tabel/*Continued Tabel* 5.4.2

Kecamatan <i>Sub District</i>	Keramba <i>Cage</i>	Kolam Air Deras <i>Running Freshwater Pond</i>		Kolam Air Tenang <i>Quiet Freshwater Pond</i>		
		Volume <i>Volume</i> (Ton)	Nilai <i>Value</i> (000 Rp)	Volume <i>Volume</i> (Ton)	Nilai <i>Value</i> (000 Rp)	Volume <i>Volume</i> (Ton)
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
1. Sungai Boh	-	-	-	-	-	-
2. Kayan Selatan	-	-	-	-	-	-
3. Kayan Hulu	-	-	-	-	-	-
4. Kayan Hilir	-	-	-	-	-	-
5. Pujungan	-	-	-	-	-	-
6. Bahau Hulu	-	-	-	-	-	-
7. Sungai Tubu	-	-	-	-	-	-
8. Malinau Selatan Hulu	-	-	-	-	-	-
9. Malinau Selatan	-	-	-	-	-	-
10. Malinau Selatan Hilir	-	-	-	-	-	-
11. Mentarang	-	-	-	-	-	-
12. Mentarang Hulu	-	-	-	-	-	-
13. Malinau Utara	-	-	-	-	74,29	2 548 290
14. Malinau Barat	-	-	-	-	2,60	84 250
15. Malinua Kota	-	-	-	-	16,45	548 750
Malinau	-	-	-	-	93,34	3 181 290

Lanjutan Tabel/*Continued Tabel 5.4.2*

Kecamatan <i>Sub District</i>	Laut Lainnya <i>Other Marine Culture</i>		Minapadi <i>Rice Fish</i>		Rumput Laut <i>Sea Weed</i>	
	Volume <i>Volume</i> (Ton)	Nilai <i>Value</i> (000 Rp)	Volume <i>Volume</i> (Ton)	Nilai <i>Value</i> (000 Rp)	Volume <i>Volume</i> (Ton)	Nilai <i>Value</i> (000 Rp)
(1)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
1. Sungai Boh	-	-	-	-	-	-
2. Kayan Selatan	-	-	-	-	-	-
3. Kayan Hulu	-	-	-	-	-	-
4. Kayan Hilir	-	-	-	-	-	-
5. Pujungan	-	-	-	-	-	-
6. Bahau Hulu	-	-	-	-	-	-
7. Sungai Tubu	-	-	-	-	-	-
8. Malinau Selatan Hulu	-	-	-	-	-	-
9. Malinau Selatan	-	-	-	-	-	-
10. Malinau Selatan Hilir	-	-	-	-	-	-
11. Mentarang	-	-	-	-	-	-
12. Mentarang Hulu	-	-	-	-	-	-
13. Malinau Utara	-	-	-	-	-	-
14. Malinau Barat	-	-	-	-	-	-
15. Malinua Kota	-	-	-	-	-	-
Malinau	-	-	-	-	-	-

Lanjutan Tabel/*Continued Tabel* 5.4.2

Kecamatan <i>Sub District</i>	Tambak Intensif <i>Intensive Brackishwater Pond</i>		Tambak Sederhana <i>Traditional Brackishwater Pond</i>	
	Volume <i>Volume</i> (Ton)	Nilai <i>Value</i> (000 Rp)	Volume <i>Volume</i> (Ton)	Nilai <i>Value</i> (000 Rp)
(1)	(20)	(21)	(22)	(23)
1. Sungai Boh	-	-	-	-
2. Kayan Selatan	-	-	-	-
3. Kayan Hulu	-	-	-	-
4. Kayan Hilir	-	-	-	-
5. Pujungan	-	-	-	-
6. Bahau Hulu	-	-	-	-
7. Sungai Tubu	-	-	-	-
8. Malinau Selatan Hulu	-	-	-	-
9. Malinau Selatan	-	-	-	-
10. Malinau Selatan Hilir	-	-	-	-
11. Mentarang	-	-	-	-
12. Mentarang Hulu	-	-	-	-
13. Malinau Utara	-	-	-	-
14. Malinau Barat	-	-	-	-
15. Malinua Kota	-	-	-	-
Malinau	-	-	-	-

Lanjutan Tabel/*Continued Tabel 5.4.2*

Kecamatan <i>Sub District</i>	Tambak Semi Intensif <i>Semi Intensive Brackishwater Pond</i>		Jumlah <i>Total</i>	
	Volume <i>Volume</i> (Ton)	Nilai <i>Value</i> (000 Rp)	Volume <i>Volume</i> (Ton)	Nilai <i>Value</i> (000 Rp)
(1)	(24)	(25)	(26)	(27)
1. Sungai Boh	-	-	-	-
2. Kayan Selatan	-	-	-	-
3. Kayan Hulu	-	-	-	-
4. Kayan Hilir	-	-	-	-
5. Pujungan	-	-	-	-
6. Bahau Hulu	-	-	-	-
7. Sungai Tubu	-	-	-	-
8. Malinau Selatan Hulu	-	-	-	-
9. Malinau Selatan	-	-	-	-
10. Malinau Selatan Hilir	-	-	-	-
11. Mentarang	-	-	-	-
12. Mentarang Hulu	-	-	-	-
13. Malinau Utara	-	-	74,29	2 548 290
14. Malinau Barat	-	-	2,60	84 250
15. Malinau Kota	-	-	16,45	548 750
Malinau	-	-	93,34	3 181 290

Sumber/*Source*: Dinas Pertanian Kabupaten Malinau/*Regional Office of Agricultural of Malinau Regency*

Tabel 5.4.3 Produksi dan Nilai Produksi Perikanan Budidaya Menurut Kecamatan dan Jenis Budidaya di Kabupaten Malinau, 2018
Table *Production and Production Value of Aquaculture by Sub District and Kind of Fish in Malinau Regency, 2018*

Kecamatan Sub District	Gurame <i>Giant Gouramy</i>		Patin <i>Pangasius Catfish</i>		Lele <i>Torpedo Shaped Catfish</i>	
	Volume Volume (Ton)	Nilai Value (000 Rp)	Volume Volume (Ton)	Nilai Value (000 Rp)	Volume Volume (Ton)	Nilai Value (000 Rp)
	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Sungai Boh	-	-	-	-	-	-
2. Kayan Selatan	-	-	-	-	-	-
3. Kayan Hulu	-	-	-	-	-	-
4. Kayan Hilir	-	-	-	-	-	-
5. Pujungan	-	-	-	-	-	-
6. Bahau Hulu	-	-	-	-	-	-
7. Sungai Tubu	-	-	-	-	-	-
8. Malinau Selatan Hulu	-	-	-	-	-	-
9. Malinau Selatan	-	-	-	-	-	-
10. Malinau Selatan Hilir	-	-	-	-	-	-
11. Mentarang	-	-	-	-	-	-
12. Mentarang Hulu	-	-	-	-	-	-
13. Malinau Utara	0,15	8 250	47,36	1 657 600	11,07	332 100
14. Malinau Barat	-	-	-	-	1,35	40 500
15. Malinua Kota	-	-	5,51	192 850	5,40	162 000
Malinau	0,15	8 250	52,87	1 850 450	17,82	534 600

Lanjutan Tabel/*Continued Tabel 5.4.3*

Kecamatan <i>Sub District</i>	Nila <i>Nile Tilapia</i>		Ikan Mas <i>Common Carp</i>		Kakap <i>Barramundi</i>	
	Volume <i>Volume</i> (Ton)	Nilai <i>Value</i> (000 Rp)	Volume <i>Volume</i> (Ton)	Nilai <i>Value</i> (000 Rp)	Volume <i>Volume</i> (Ton)	Nilai <i>Value</i> (000 Rp)
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
1. Sungai Boh	-	-	-	-	-	-
2. Kayan Selatan	-	-	-	-	-	-
3. Kayan Hulu	-	-	-	-	-	-
4. Kayan Hilir	-	-	-	-	-	-
5. Pujungan	-	-	-	-	-	-
6. Bahau Hulu	-	-	-	-	-	-
7. Sungai Tubu	-	-	-	-	-	-
8. Malinau Selatan Hulu	-	-	-	-	-	-
9. Malinau Selatan	-	-	-	-	-	-
10. Malinau Selatan Hilir	-	-	-	-	-	-
11. Mentarang	-	-	-	-	-	-
12. Mentarang Hulu	-	-	-	-	-	-
13. Malinau Utara	15,58	545 300	0,13	5 040	-	-
14. Malinau Barat	1,25	43 750	-	-	-	-
15. Malinua Kota	5,54	193 900	-	-	-	-
Malinau	22,37	782 950	0,13	5 040	-	-

Lanjutan Tabel/*Continued Tabel* 5.4.3

Kecamatan <i>Sub District</i>	Bandeng <i>Milkfish</i>		Rumput Laut <i>Sea Weed</i>	
	Volume <i>Volume</i> (Ton)	Nilai <i>Value</i> (000 Rp)	Volume <i>Volume</i> (Ton)	Nilai <i>Value</i> (000 Rp)
(1)	(14)	(15)	(16)	(17)
1. Sungai Boh	-	-	-	-
2. Kayan Selatan	-	-	-	-
3. Kayan Hulu	-	-	-	-
4. Kayan Hilir	-	-	-	-
5. Pujungan	-	-	-	-
6. Bahau Hulu	-	-	-	-
7. Sungai Tubu	-	-	-	-
8. Malinau Selatan Hulu	-	-	-	-
9. Malinau Selatan	-	-	-	-
10. Malinau Selatan Hilir	-	-	-	-
11. Mentarang	-	-	-	-
12. Mentarang Hulu	-	-	-	-
13. Malinau Utara	-	-	-	-
14. Malinau Barat	-	-	-	-
15. Malinau Kota	-	-	-	-
Malinau	-	-	-	-

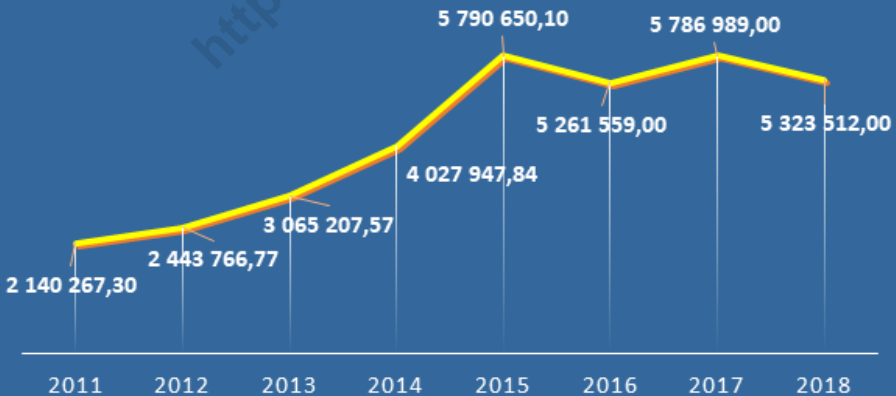
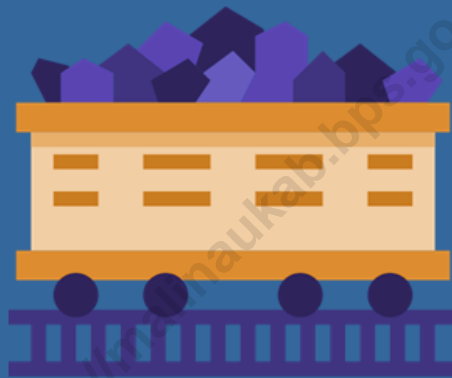
Lanjutan Tabel/*Continued Tabel 5.4.3*

Kecamatan <i>Sub District</i>	Kerapu <i>Groupers</i>		Udang <i>Shrimp</i>	
	Volume <i>Volume</i> (Ton)	Nilai <i>Value</i> (000 Rp)	Volume <i>Volume</i> (Ton)	Nilai <i>Value</i> (000 Rp)
(1)	(18)	(19)	(20)	(21)
1. Sungai Boh	-	-	-	-
2. Kayan Selatan	-	-	-	-
3. Kayan Hulu	-	-	-	-
4. Kayan Hilir	-	-	-	-
5. Pujungan	-	-	-	-
6. Bahau Hulu	-	-	-	-
7. Sungai Tubu	-	-	-	-
8. Malinau Selatan Hulu	-	-	-	-
9. Malinau Selatan	-	-	-	-
10. Malinau Selatan Hilir	-	-	-	-
11. Mentarang	-	-	-	-
12. Mentarang Hulu	-	-	-	-
13. Malinau Utara	-	-	-	-
14. Malinau Barat	-	-	-	-
15. Malinau Kota	-	-	-	-
Malinau	-	-	-	-

Sumber/*Source*: Dinas Pertanian Kabupaten Malinau/*Regional Office of Agricultural of Malinau Regency*

BAB VI

PERTAMBANGAN DAN ENERGI



PRODUKSI BATUBARA KABUPATEN MALINAU
2018

PENJELASAN TEKNIS

1. Pengumpulan data industri besar dan sedang dilakukan melalui Survei Industri Besar dan Sedang yang dilaksanakan setiap tahun secara lengkap (sensus) sejak tahun 1975. Survei Industri Besar dan Sedang mencakup semua perusahaan industri yang mempunyai tenaga kerja 20 orang atau lebih dengan menggunakan kuesioner II A.
2. Klasifikasi industri yang digunakan dalam survei ini berdasar kepada Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI). KBLI adalah klasifikasi lapangan usaha yang berdasar kepada *International Standard Industrial Classification of All Economic Activities* (ISIC) revisi 4 yang telah disesuaikan dengan kondisi Indonesia.
3. **Industri manufaktur** adalah suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi/setengah jadi, dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya, dan sifatnya lebih dekat kepada pemakai akhir. Termasuk dalam

TECHNICAL NOTES

1. *Data collection of large and medium scale manufacturing is conducted through The Large and Medium Manufacturing Establishment Survey that has been done annually for all industries (census) since 1975. Large and Medium Manufacturing Establishment Survey covers all manufactures/industries with 20 workers or more by questionnaire II A.*
2. *The industrial clasification adopted in this survey refers to the Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI). KBLI is classification of economic activities based on the International Standard Industrial Classification of All Economic Activities (ISIC rev 4) that has been modified according to the local condition in Indonesia.*
3. **Manufacturing industry** is defined as an economic activity processing basic goods mechanically, chemicals or manually into final or intermediate goods. It is also defined as processing of lower value goods into higher value goods as final or intermediate products. The activities also include services for manufacturing and assembling.

kegiatan ini adalah jasa industri dan pekerjaan perakitan.

4. **Jasa industri** adalah kegiatan industri yang melayani keperluan pihak lain. Pada kegiatan ini bahan baku disediakan oleh pihak lain sedangkan pihak pengolah hanya melakukan pengolahannya dengan mendapat imbalan sebagai balas jasa (upah maklon).
4. *Services for manufacturing* is defined as a manufacturing activity which serving other manufacturing establishments. In this case, raw materials are supplied by others while the workers are paid as a compensation for processing raw materials.
5. **Perusahaan atau usaha industri** adalah suatu unit (kesatuan) usaha yang melakukan kegiatan ekonomi, bertujuan menghasilkan barang atau jasa, terletak pada suatu bangunan atau lokasi tertentu, dan mempunyai catatan administrasi tersendiri mengenai produksi dan struktur biaya serta ada seorang atau lebih yang bertanggung jawab atas usaha tersebut.
5. *A manufacturing establishment* is defined as a production unit engaged in economic activity, producing goods or services, located in a building or in a certain location, keeping a business record concerning the production and cost structure, and having a person or more that are responsible to those activities.
6. Industri manufaktur dikelompokkan ke dalam 4 golongan berdasarkan banyaknya pekerja, yaitu: industri besar (100 orang pekerja atau lebih), industri sedang/menengah (20–99 orang pekerja), industri kecil (5–19 orang pekerja), dan industri mikro (1–4 orang pekerja).
6. *Manufacturing industries* are categorized into four groups, based on the number of employees: large scale manufacturing (100 employees or more), medium scale manufacturing (20–99 employees), small scale manufacturing (5–19 employees), and micro industry (1–4 employees).
7. Pelanggan adalah individu atau
7. *Customers* are individuals or

kelompok, baik rumah tangga, perusahaan atau institusi non profit yang membeli air bersih dari perusahaan air bersih.

groups, whether household, company or non-profit institutions that buy water supply from water supply establishment.

8. Air disalurkan adalah volume air bersih dari perusahaan air bersih

8. *Distributed water is the volume of water supply from water supply establishment.*

<https://malinaukab.bps.go.id>

ULASAN

Permintaan pasokan listrik di Kabupaten Malinau terus mengalami peningkatan yang terlihat dari adanya penambahan pelanggan setiap tahunnya. Hal tersebut mengakibatkan produksi listrik juga meningkat untuk tetap dapat memenuhi kebutuhan pelanggan. Selama tahun 2017, banyaknya energi listrik yang diproduksi sebanyak 54.692,61 Mwh dengan jumlah pelanggan sebanyak 17.445.

DESCRIPTION

Demand for power supply in Malinau is constantly increasing as seen from the accretion customers annually. This resulted in the production of electricity also increased to continue to meet customer needs. In 2017, the production of electrical energy was 54.692,6 Mwh with 17.445 customers.

<https://malinaukab.bps.go.id>

6.1 PERTAMBANGAN/*MINING*

Tabel 6.1.1 Produksi Batu Bara Menurut Bulan di Kabupaten Malinau
(Metrik Ton), 2018
Coal Production by Month in Malinau Regency (Metric Ton), 2018

Bulan <i>Month</i>	Produksi Batu Bara <i>Coal Production</i>
(1)	(2)
Januari/ <i>January</i>	397 418
Februari/ <i>February</i>	482 247
Maret/ <i>March</i>	594 120
April/ <i>April</i>	454 858
Mei/ <i>May</i>	431 027
Juni/ <i>June</i>	372 514
Juli/ <i>July</i>	422 234
Agustus/ <i>August</i>	399 373
September/ <i>September</i>	414 221
Oktober/ <i>October</i>	425 418
November/ <i>November</i>	459 447
Desember/ <i>December</i>	470 635
Jumlah/<i>Total</i>	5 323 512

Sumber/*Source*: Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral Provinsi Kalimantan Utara/*Department of Energy and Mineral Resources of Kalimantan Utara Province*

6.2 ENERGI/ENERGY

Tabel 6.2.1 Daya Terpasang, Produksi, dan Distribusi Listrik PT. PLN (Persero) pada Cabang/Ranting PLN di Kabupaten Malinau, 2014 – 2018
Installed Electricity Power, Production, and Distribution of PT. PLN (Persero) at PLN Branch in Malinau Regency, 2014 – 2018

Tahun Years	Daya Terpasang Installed Electricity Power (MW)	Produksi Listrik Electricity Production (MWh)	Listrik Terjual Electricity Sold (MWh)	Dipakai Sendiri Own Used (KWh)	Susut/ Hilang Shrinkage / Lost (MWh)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2014	12 682,00	46 976,00	43 985,00	-	2 990,00
2015	12 682,00	49 654,00	47 210,00	-	2 444,00
2016	14 702,00	53 221,00	51 179,00	-	2 042,00
2017	31 988,49	54 692,61	51 818,19	-	2 874,42
2018	35 636,40	57 387,99	55 105,04	-	2 282,95

Sumber/Source: PT PLN (Persero) Rayon Malinau/PT PLN (Persero) of Malinau Regency

Tabel 6.2.2 Jumlah Pelanggan Listrik Menurut Kecamatan di Kabupaten Malinau, 2014 – 2018
Number of Electricity Customers by Sub District in Malinau Regency, 2014 – 2018

Tahun Years	Jumlah Pelanggan Number of Electricity Customers
(1)	(2)
2014	13 361
2015	14 434
2016	14 782
2017	17 445
2018	19 352

Sumber/Source: PT PLN (Persero) Rayon Malinau/PT PLN (Persero) of Malinau Regency

Tabel 6.2.3 Jumlah Pelanggan dan Air yang Disalurkan Menurut Tipe Pelanggan di Kabupaten Malinau, 2018
Table *Number of Customers and Distributed Water by Type of Customers in Malinau Regency, 2018*

Kecamatan Sub District	Pelanggan Number of Customers	Air Disalurkan Distributed Water (m ³)	Nilai Value (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)
Sosial/Social	52	30 371	63 540 457
Rumah Tangga/Household	7 977	2 395 246	7 184 822 899
Instansi Pemerintahan/ Government Institution	-	-	-
Niaga/Trade	1 917	692 420	4 976 956 026
Industri/Industry	72	54 783	502 754 230
Khusus/Exclusive	-	-	-
Malinau	10 018	3 172 820	12 728 073 612

Sumber/Source: Perusahaan Daerah Air Minu (PDAM) Kabupaten Malinau/Regional Company of Water Supply of Malinau Regency

BAB VIII

PARIWISATA

122
WARUNG



5
CAFE



PENJELASAN TEKNIS

1. **Wisatawan mancanegara** (wisman) ialah setiap pengunjung yang mengunjungi suatu negara di luar tempat tinggalnya, didorong oleh satu atau beberapa keperluan tanpa bermaksud memperoleh penghasilan di tempat yang dikunjungi dan lamanya kunjungan tersebut tidak lebih dari satu tahun (12 bulan). Definisi ini mencakup 2 (dua) kategori wisatawan mancanegara, yaitu :
 - a. Wisatawan (turis) ialah setiap pengunjung seperti definisi di atas yang tinggal paling sedikit 24 jam, akan tetapi tidak lebih dari 1 (satu) tahun di tempat yang dikunjungi, dengan maksud antara lain: berlibur, rekreasi, olah raga, bisnis, menghadiri pertemuan, studi, dan kunjungan dengan alasan kesehatan.
 - b. *Excursionist* ialah setiap pengunjung seperti definisi di atas yang tinggal kurang dari 24 jam di tempat yang dikunjungi (termasuk "Cruise passengers"). Cruise Passengers ialah setiap pengunjung yang tiba di suatu negara di mana mereka tidak menginap di akomodasi yang tersedia di negara tersebut,

TECHNICAL NOTES

1. **An International Visitor** is any person visiting a country other than his usual place of residence for any reason other than for earning income in the country visited, and the length of stay is no more than one year (12 months). This definition covers two categories of foreign visitors, namely :
 - a. "Tourist" is any visitor staying for at least 24 hours, but no more than one year, in the country visited, with the intention of visiting, and for any of these purposes: Pleasure, recreation and sports, Business, visiting friends and relatives, missions, attending meetings, conferences, visit for health reasons and study.
 - b. "Excursionist" is any visitor staying less than 24 hours in the country visited including, "Cruise Passengers", i.e. visitors arriving in a country without staying in any accommodation available in the visited country.

misalnya dengan kapal laut.

2. **Rata-rata lama tinggal** adalah rata-rata waktu tinggal wisatawan mancanegara di Indonesia untuk satu kali kunjungan.
 3. Usaha penyediaan akomodasi adalah usaha yang menyediakan pelayanan penginapan yang dapat dilengkapi dengan pelayanan pariwisata lainnya. Usaha penyediaan akomodasi dapat berupa hotel, vila, pondok wisata, bumi perkemahan, persinggahan karavan, dan akomodasi lainnya yang digunakan untuk tujuan pariwisata.
 4. **Hotel** adalah penyediaan akomodasi secara harian berupa kamar-kamar di dalam satu bangunan yang dapat dilengkapi dengan jasa pelayanan makan dan minum, kegiatan hiburan dan atau fasilitas lainnya. Hotel terdiri dari hotel berbintang dan hotel non- bintang.
 5. **Hotel bintang** adalah usaha penyediaan jasa pelayanan penginapan, makan minum serta jasa lainnya bagi umum dengan menggunakan sebagian atau seluruh bangunan. Usaha ini
2. ***Average length of stay** is the average stay duration of foreign visitor in Indonesia for one trip.*
 3. *The business of providing accommodation is a business that provides specialty services that can be equipped with other tourism services. It includes hotel, villa, cottage, camping, caravan stop, and other accommodation that are used for tourism purposes.*
 4. ***Hotel** is a daily supply of accommodation rooms within a building which can be equipped with eating and drinking services, entertainment activities and/or other facilities. Hotel consists of a classified hotel and a non-classified hotel.*
 5. ***A star hotel** is the business of providing an accommodation, eating and drinking as well as other services for the public by using a building or a part of a building. It is managed commercially and meets*

dikelola secara komersial serta memenuhi ketentuan persyaratan sebagai hotel bintang (termasuk berlian) yang ditetapkan dalam surat keputusan instansi yang membinanya. Misalnya hotel bintang lima, hotel bintang empat dan seterusnya.

6. **Tingkat penghunian kamar hotel** adalah persentase banyaknya malam kamar yang dihuni terhadap banyaknya malam kamar yang tersedia.
7. **Rata-rata lamanya tamu menginap** adalah banyaknya malam tempat tidur yang terpakai (malam tamu) dengan banyaknya tamu yang menginap di hotel atau akomodasi lainnya.

specified requirements as a star hotel (including diamonds) set forth in the decree of fostering agency. For example, five star hotel, four star hotel, and so on.

6. **Room occupancy rate** is the number of room-nights occupied divided by the number of room-nights available, multiplied by 100 percent.
7. **Average length of stay** is the number of bed-nights used (guest night) divided by the number of guests coming to spend the night at the accommodation.

ULASAN

Berdasarkan data Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Malinau, pada tahun 2018, terdapat 3 restoran dan 5 rumah makan di Kabupaten Malinau yang semuanya terletak di Kecamatan Malinau Kota

DESCRIPTION

Based on data from the Culture and Tourism Office of Malinau Regency, in 2018, there were 3 restaurants and 5 restaurants in Malinau Regency, all of which are located in Malinau Kota Subdistrict.

<https://malinaukab.bps.go.id>

Tabel 7.1 Jumlah Rumah Makan/Restoran Menurut Kecamatan di Kabupaten Malinau, 2018
Table *Number of Restaurants by Sub District in Malinau Regency, 2018*

	Kecamatan <i>Sub District</i>	Restoran	Rumah Makan	Warung	Café
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Sungai Boh	-	-	-	-
2.	Kayan Selatan	-	-	4	-
3.	Kayan Hulu	-	-	3	-
4.	Kayan Hilir	-	-	-	-
5.	Pujungan	-	-	-	-
6.	Bahau Hulu	-	-	-	-
7.	Sungai Tubu	-	-	-	-
8.	Malinau Selatan Hulu	-	-	-	-
9.	Malinau Selatan	-	-	20	-
10.	Malinau Selatan Hilir	-	-	-	-
11.	Mentarang	-	-	5	-
12.	Mentarang Hulu	-	-	-	-
13.	Malinau Utara	-	-	-	-
14.	Malinau Barat	-	-	14	1
15.	Malinua Kota	3	5	66	4
	Malinau	3	5	122	5

Sumber/Source: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Malinau/Regional Office of Tourism of Malinau Regency

BAB XI

SISTEM NERACA NASIONAL



9.360.785,93

BERSUMBER DARI:



49,36

PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN



15,61

KONSTRUKSI

PDRB KABUPATEN MALINAU MENURUT LAPANGAN USAHA
(JUTA RUPIAH), 2018**

** (ANGKA SEMENTARA)

PENJELASAN TEKNIS

1. Penghitungan statistik neraca nasional mengikuti buku petunjuk yang diterbitkan oleh Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) dikenal sebagai Sistem Neraca Nasional (SNN). SNN adalah rekomendasi internasional tentang bagaimana menyusun ukuran aktivitas ekonomi yang sesuai dengan standar neraca baku yang didasarkan pada prinsip-prinsip ekonomi. Rekomendasi yang dimaksud dinyatakan dalam sekumpulan konsep, definisi, klasifikasi, dan aturan neraca yang disepakati secara internasional dalam mengukur indikator tertentu seperti Produk Domestik Bruto (PDB). Salah satu bentuk adaptasi pencatatan statistik nasional adalah melakukan perubahan tahun dasar PDB Indonesia dari tahun 2000 ke 2010. Perubahan tahun dasar PDB dilakukan seiring dengan mengadopsi rekomendasi PBB yang tertuang dalam Sistem Neraca Nasional 2008 (SNA 2008).

2. Produk Domestik Bruto pada tingkat nasional serta Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tingkat regional (provinsi) menggambarkan kemampuan suatu wilayah untuk menciptakan nilai

TECHNICAL NOTES

1. *The method used to estimate national accounts statistics is based on the standard guidelines formed by United Nation known as System of National Accounts (SNA). SNA is the internationally agreed standard set of recommendations on how to compile measures of economic activity in accordance with strict accounting conventions based on economic principles. The recommendations are expressed in term of a set of concepts, definitions, classifications and accounting rules that comprise the internationally agreed standard for measuring indicators such as Gross Domestic Product (GDP). One of the improvement in the national statistical system is to rebase GDP form base year 2000 to 2010 in order to capture current economic condition. It is in line with the United Nations (UN) recommendation on 2008 SNA.*

2. *The basic measure of the value added arising from economic activity is known as Gross Domestic Product at the national level and Gross Regional Domestic Product (GRDP) at the regional level*

tambah pada suatu waktu tertentu. Untuk menyusun PDB maupun PDRB digunakan 2 pendekatan, yaitu lapangan usaha dan pengeluaran. Keduanya menyajikan komposisi data nilai tambah dirinci menurut sumber kegiatan ekonomi (lapangan usaha) dan menurut komponen penggunaannya. PDB maupun PDRB dari sisi lapangan usaha merupakan penjumlahan seluruh komponen nilai tambah bruto yang mampu diciptakan oleh sektor-sektor ekonomi atas berbagai aktivitas produksinya. Sedangkan dari sisi pengeluaran menjelaskan tentang penggunaan dari nilai tambah tersebut.

3. PDB menurut lapangan usaha mengalami perubahan klasifikasi dari 9 lapangan usaha menjadi 17 lapangan usaha. PDB menurut lapangan usaha dirinci menurut total nilai tambah dari seluruh sektor ekonomi yang mencakup lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Pertambangan dan Penggalian; Industri Pengolahan; Pengadaan Listrik dan Gas; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; Konstruksi; Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor;

(provinces/regencies/municipalities). To compile these statistics, two approaches have been used, i.e. "production approach" and "expenditure approach". The first approach is to measure value added produced by various kinds of economic activities, while the second approach is to measure final uses of the country's output. In other words, GDP/GRDP is the sum of total value added produced by all economic industries (activities) and the way of using it.

3. GDP by industry classification changes from 9 sectors to 17 industries. GDP by industry is classified by types of economic activities such as Agriculture, Forestry and Fishing; Mining and Quarrying; Manufacturing; Electricity and Gas; Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities; Construction; Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles; Transportation and Storage; Accommodation and Food Service Activities; Information and Communication; Financial and

Transportasi dan Pergudangan; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Informasi dan Komunikasi; Jasa Keuangan dan Asuransi; Real Estat; Jasa Perusahaan; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; Jasa Pendidikan; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; dan Jasa lainnya.

Insurance Activities; Real Estate Activities; Business Activities; Public Administration; Defence and Compulsory Social Security; Education; Human Health and Social Work Activities; and Other Services Activities.

4. PDB menurut pengeluaran mengalami perubahan klasifikasi dimana pengeluaran konsumsi Lembaga Non Profit yang Melayani Rumah Tangga (LNPR) yang sebelumnya termasuk bagian dari pengeluaran konsumsi rumah tangga menjadi komponen terpisah. Sehingga klasifikasi PDB menurut pengeluaran dirinci menjadi 7 komponen yaitu komponen pengeluaran konsumsi rumah tangga, pengeluaran konsumsi LNPR, pengeluaran konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap bruto, perubahan inventori, ekspor barang dan jasa, dan impor barang dan jasa.

4. *GDP by expenditure classification changes where consumption expenditure Non-profit Institutions Serving Households (NPISH) previously included as part of household consumption expenditure is taken out into separate component. So that, GDP by type of expenditures is classified into: household consumption expenditure, NPISH consumption expenditure, government consumption expenditure, gross fixed capital formation, changes in inventories, exports of goods and services, and imports of goods and services.*

5. Pengeluaran konsumsi rumah tangga mencakup berbagai pengeluaran konsumsi akhir rumah tangga atas barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan individu ataupun kelompok secara langsung.

5. *Household consumption expenditures consist of expenditures incurred by households, which are used for both individual or collective needs. Household consumptions are*

SYSTEM OF NATIONAL ACCOUNTS

Pengeluaran rumah tangga di sini mencakup makanan dan minuman selain restoran; pakaian, alas kaki dan jasa perawatannya; perumahan dan perlengkapan rumah tangga; kesehatan dan pendidikan; transportasi dan komunikasi; restoran dan hotel serta lainnya.

6. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah terdiri dari Pengeluaran Konsumsi Individu dan Pengeluaran Konsumsi Kolektif. Barang dan jasa individu merupakan barang dan jasa privat, dimana ciri-ciri barang privat adalah
- Scarcity, yaitu ada kelangkaan/keterbatasan dalam jumlah;
 - Excludable consumption, yaitu konsumsi suatu barang dapat dibatasi hanya pada mereka yang memenuhi persyaratan tertentu (biasanya harga);
 - Rivalrous competition, yaitu konsumsi oleh satu konsumen akan mengurangi atau menghilangkan kesempatan pihak lain untuk melakukan hal serupa. Contoh barang dan jasa yang dihasilkan pemerintah dan tergolong sebagai barang dan jasa individu adalah jasa pelayanan kesehatan pemerintah di rumah sakit/puskesmas dan jasa pendidikan di sekolah/universitas negeri. Sedangkan barang dan jasa kolektif ekuivalen dengan barang

classified into food and beverages other than restaurants; clothing, footwear, and related maintenance services; housing and household equipment; health and education; transport and communication; restaurants and hotels; and others.

6. *Government consumption expenditure consists of Individual Consumption Expenditure and Collective Consumption Expenditure. Individual goods and services are private goods and services, which the characteristics of private goods is a) Scarcity, that there is a scarcity/limited in number; b) Excludable consumption, the consumption of goods can be limited only to those who meet certain requirements (usually the price); c) Rivalrous competition, ie consumption by the consumer will reduce or eliminate the chance of another party to do so. Examples of goods and services produced by government and classified as goods and services of individuals is the government health services in hospitals/health centers and education services in schools/universities. Collective goods and services equivalent to public goods characterized by a)*

publik yang memiliki ciri a) Non rivalry, yaitu penggunaan satu konsumen terhadap suatu barang tidak mengurangi kesempatan konsumen lain untuk juga mengkonsumsi barang tersebut; b) Non excludable, yaitu apabila suatu barang publik tersedia, maka tidak ada yang dapat menghalangi siapapun untuk memperoleh manfaat dari barang tersebut atau dengan kata lain setiap orang memiliki akses ke barang tersebut. Contoh barang dan jasa yang dihasilkan pemerintah dan tergolong sebagai barang dan jasa kolektif adalah jasa pertahanan yang dilakukan TNI dan keamanan yang dilakukan kepolisian.

Non-rivalry, namely the use of a consumer for an item does not reduce the chance of another consumer to also consume goods; b) Non-excludable, i.e. when a public good available, then nothing can hinder anyone to benefit from the goods or in other words everyone has access to the goods. Examples of goods and services produced by government and classified as collective goods and services is carried military defense services and the police's security.

7. Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) mencakup pengadaan, pembuatan, dan pembelian barang modal. Barang modal dimaksud adalah barang-barang yang digunakan untuk proses produksi, tahan lama atau yang mempunyai umur pemakaian lebih dari satu tahun seperti bangunan, mesin-mesin dan alat angkutan. Termasuk pula di sini perbaikan besar (berat) yang sifatnya memperpanjang umur atau mengubah bentuk atau kapasitas barang modal tersebut. Pengeluaran barang modal untuk

7. *Gross Fixed Capital Formation (GFCF) includes procurement, manufacture, and the purchase of capital goods. Capital goods are goods which are used for the production process, durable or have a service life of more than one year such as buildings, machinery, and transportation equipment. Including here: huge improvement that are to extend the life or changing the shape or the capacity of the capital goods. Capital expenditures for military purposes are also covered as GFCF. GFCF*

SYSTEM OF NATIONAL ACCOUNTS

keperluan militer juga dicakup sebagai PMTB. Klasifikasi komponen PMTB dibagi menjadi 6 sub komponen yaitu Konstruksi; Mesin dan Peralatan; Kendaraan; Peralatan Lainnya; Cultivated Biological Resources (CBR) dan Produk Kekayaan Intelektual.

8. Ekspor barang dan jasa merupakan transaksi perdagangan barang dan jasa dari penduduk (residen) ke bukan penduduk (nonresiden). Impor barang dan jasa adalah transaksi perdagangan dari bukan penduduk ke penduduk. Ekspor atau impor barang terjadi pada saat terjadi perubahan hak kepemilikan barang antara penduduk dengan bukan penduduk (dengan atau tanpa perpindahan fisik barang tersebut). Pada PDB dengan tahun dasar 2010, ekspor dan impor barang dirinci menjadi nonmigas dan migas.
9. Produk Domestik Bruto maupun agregat turunannya disajikan dalam 2 (dua) versi penilaian, yaitu atas dasar "harga berlaku" dan atas dasar "harga konstan". Disebut sebagai harga berlaku karena seluruh agregat dinilai dengan menggunakan harga pada tahun berjalan, sedangkan harga konstan

component are classified into six sub-components: Construction; Machinery and Equipment; vehicle; other equipment; Cultivated Biological Resources (CBR) and Intellectual Property Product.

8. *Exports of goods and services consist of transactions of goods and services from residents to non-residents. Imports of goods and services consist of transaction of goods and services from non-residents to residents. Exports and imports of goods occur when there are changes in ownership of goods between residents and non-residents (with or without physical movements of goods across frontiers). On the GDP at 2010 basic year, exports and imports of goods specified into non oil and gas and oil and gas.*
9. *GDP and its aggregations are presented in two forms: at current market prices and at constant base year market prices. In presenting current market prices, all aggregates are valued at current market prices, while base year constant market prices are shown by valuing all aggregates at fixed*

penilaiannya didasarkan kepada harga satu tahun dasar tertentu, dalam publikasi ini digunakan harga tahun 2010.

base year prices. Year of 2010 is used as the base year in this publication.

10. Laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto diperoleh dari perhitungan PDB atas dasar harga konstan. Diperoleh dengan cara mengurangi nilai PDB pada tahun ke-n terhadap nilai pada tahun ke n-1 (tahun sebelumnya), dibagi dengan nilai pada tahun ke n-1, dikalikan dengan 100 persen. Laju pertumbuhan menunjukkan perkembangan agregat pendapatan dari satu waktu tertentu terhadap waktu sebelumnya.

10. Growth rate of Gross Domestic Product is derived from GDP at constant market prices. It is obtained by subtracting the value of GDP year n with the value of GDP year n-1, divided by the value of GDP year n-1 then multiplied by 100 percent. The growth rate of GDP explains the income growth during the given period.

ULASAN

Pada tahun 2018 laju pertumbuhan PDRB adalah sebesar 5,71%. Sementara itu, beberapa sektor ekonomi yang mengalami pertumbuhan di atas laju pertumbuhan agregat adalah sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial sebesar 7,87% dan jasa keuangan sebesar 6,90%.

DESCRIPTION

In 2017, the GRDP growth rate was 5.71%. Meanwhile, some economic sectors that experienced growth above the aggregate growth rate were the health service sector and social activities by 7.87% and financial services by 6.90%.

<https://malinaukab.bps.go.id>

8.1 PENDAPATAN NASIONAL/*NATIONAL INCOME*

Tabel 8.1.1 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Malinau (juta rupiah), 2014 – 2018
Gross Domestic Regional Bruto at Current Market Prices by Industry in Malinau Regency (million rupiahs), 2014 – 2018

Lapangan Usaha <i>Industry</i>		2014	2015	2016 ¹	2017 [*]	2018 ^{**}
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	870 691,5	914 741,7	999 146,8	1 033 618,5	1 072 451,5
B	Pertambangan dan Penggalian	3 131 055,6	3 278 029,4	3 280 388,2	4 151 544,9	4 620 073,7
C	Industri Pengolahan	194 726,2	210 760,2	227 101,1	243 386,9	259 412,7
D	Pengadaan Listrik dan Gas	1 493,0	2 218,0	2 605,6	2 958,9	3 258,9
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	3 976,1	4 202,5	5 242,8	5 716,0	6 331,8
F	Konstruksi	1 025 050,3	1 064 552,0	1 193 620,3	1 317 036,0	1 461 557,8
G	Perdagangan Besar, Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	244 508,1	265 826,9	305 239,6	341 685,8	386 541,6
H	Transportasi dan Pergudangan	211 525,3	220 085,0	234 005,8	260 462,7	300 690,3
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	108 732,1	118 605,2	124 356,1	145 024,6	171 911,7
J	Informasi dan Komunikasi	20 750,7	22 342,1	24 112,9	26 909,4	30 497,1
K	Jasa Keuangan	12 778,5	15 330,1	16 741,2	18 385,1	20 748,9
L	Real Estate	16 018,8	17 593,4	18 084,7	19 856,2	22 191,6
M,N	Jasa Perusahaan	11 968,7	12 204,5	12 401,5	13 313,2	14 309,2
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	528 079,1	519 371,3	559 480,2	606 311,2	649 497,7
P	Jasa Pendidikan	129 756,0	159 121,7	182 194,6	196 462,1	214 455,1
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	75 790,3	89 176,6	98 811,3	108 393,8	120 156,0
R,S,T,U	Jasa Lainnya	3 937,8	4 431,3	5 105,4	5 896,8	6 700,3
Malinau		6 590 838,1	6 918 591,9	7 288 638,2	8 496 962,2	9 360 785,9

Sumber/Source: BPS Kabupaten Malinau/BPS-Statistics of Malinau Regency

Tabel 8.1.2 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Malinau (juta rupiah), 2014 – 2018
Gross Domestic Regional Bruto at 2010 Constant Market Prices by Industry in Malinau Regency (million rupiahs), 2014 – 2018

	Lapangan Usaha Industry	2014	2015	2016 ^r	2017 ^x	2018 ^{xx}
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	762 338,3	775 688,9	793 080,5	793 512,0	805 815,7
B	Pertambangan dan Penggalian	3 277 292,9	3 487 051,2	3 452 599,6	3 721 616,7	3 944 554,5
C	Industri Pengolahan	159 566,0	164 807,7	174 146,8	179 286,2	183 125,5
D	Pengadaan Listrik dan Gas	1 731,8	2 060,0	2 217,1	2 354,4	2 558,2
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	4 004,6	4 116,3	4 660,9	4 965,2	5 352,8
F	Konstruksi	873 044,6	857 652,9	916 623,8	955 803,8	1 016 332,6
G	Perdagangan Besar, Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	223 195,8	228 836,9	240 630,8	257 317,0	276 028,1
H	Transportasi dan Pergudangan	187 932,2	191 860,0	199 518,4	211 134,2	230 232,1
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	91 010,5	93 177,9	98 470,2	107 008,8	120 644,1
J	Informasi dan Komunikasi	20 990,4	21 791,8	23 527,2	25 264,4	27 519,7
K	Jasa Keuangan	9 997,3	11 184,1	11 402,4	11 964,3	12 838,9
L	Real Estate	13 663,7	13 973,8	14 213,0	14 706,4	15 643,3
M,N	Jasa Perusahaan	9 645,5	9 728,0	9 827,7	10 151,5	10 429,3
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	414 165,4	405 213,7	440 446,5	468 259,6	499 511,2
P	Jasa Pendidikan	105 145,8	113 541,2	120 259,2	126 768,1	132 626,5
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	60 297,8	64 896,0	72 138,4	76 075,4	80 271,7
R,S,T,U	Jasa Lainnya	3 197,1	3 425,0	3 756,5	4 116,0	4 491,9
	Malinau	6 217 219,7	6 449 005,4	6 577 519,0	6 970 304,0	7 367 975,9

Sumber/Source: BPS Kabupaten Malinau/BPS-Statistics of Malinau Regency

Tabel 8.1.3 Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Malinau, 2014 – 2018
Percentage Distribution of Gross Domestic Regional Bruto at Current Market Prices by Industry in Malinau Regency, 2014 – 2018

	Lapangan Usaha Industry	2014	2015	2016*	2017*	2018**
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	13,21	13,22	13,71	12,16	11,46
B	Pertambangan dan Penggalian	47,51	47,38	45,01	48,86	49,36
C	Industri Pengolahan	2,95	3,05	3,12	2,86	2,77
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,02	0,03	0,04	0,03	0,03
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	0,06	0,06	0,07	0,07	0,07
F	Konstruksi	15,55	15,39	16,38	15,50	15,61
G	Perdagangan Besar, Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	3,71	3,84	4,19	4,02	4,13
H	Transportasi dan Pergudangan	3,21	3,18	3,21	3,07	3,21
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,65	1,71	1,71	1,71	1,84
J	Informasi dan Komunikasi	0,31	0,32	0,33	0,32	0,33
K	Jasa Keuangan	0,19	0,22	0,23	0,22	0,22
L	Real Estate	0,24	0,25	0,25	0,23	0,24
M,N	Jasa Perusahaan	0,18	0,18	0,17	0,16	0,15
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	8,01	7,51	7,68	7,14	6,94
P	Jasa Pendidikan	1,97	2,30	2,50	2,31	2,29
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,15	1,29	1,36	1,28	1,28
R,S,T,U	Jasa Lainnya	0,06	0,06	0,07	0,07	0,07
	Malinau	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber/Source: BPS Kabupaten Malinau/BPS-Statistics of Malinau Regency

Tabel 8.1.4 Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Malinau (persen), 2014 – 2018
Growth Rate of Gross Domestic Regional Bruto at 2010 Constant Market Prices by Industry in Malinau Regency (percent), 2014 – 2018

	Lapangan Usaha Industry	2014	2015	2016 ^r	2017 ^x	2018 ^{xx}
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-2,14	1,75	2,24	0,05	1,55
B	Pertambangan dan Penggalian	18,17	6,40	-0,99	7,79	5,99
C	Industri Pengolahan	1,07	3,28	5,67	2,95	2,14
D	Pengadaan Listrik dan Gas	10,28	18,95	7,63	6,19	8,66
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	7,45	2,79	13,23	6,53	7,81
F	Konstruksi	10,50	-1,76	6,88	4,27	6,33
G	Perdagangan Besar, Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	7,33	2,53	5,15	6,93	7,27
H	Transportasi dan Pergudangan	5,01	2,09	3,99	5,82	9,05
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	11,82	2,38	5,68	8,67	12,74
J	Informasi dan Komunikasi	-5,83	3,82	7,96	7,38	8,93
K	Jasa Keuangan	-0,50	11,87	1,95	4,93	7,31
L	Real Estate	4,58	2,27	1,71	3,47	6,37
M,N	Jasa Perusahaan	5,17	0,86	1,02	3,29	2,74
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	-17,90	-2,16	8,69	6,31	6,67
P	Jasa Pendidikan	14,81	7,98	5,92	5,41	4,62
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	-4,93	7,63	11,16	5,46	5,52
R,S,T,U	Jasa Lainnya	3,68	7,13	9,68	9,57	9,13
	Malinau	9,25	3,73	1,99	5,97	5,71

Sumber/Source: BPS Kabupaten Malinau/BPS-Statistics of Malinau Regency

Tabel 8.1.5 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran di Kabupaten Malinau (juta rupiah), 2014 – 2018
Gross Domestic Regional Bruto at Current Market Prices by Type of Expenditure in Malinau Regency (million rupiahs), 2014 – 2018

Lapangan Usaha Industry		2014	2015	2016 ^r	2017 ^x	2018 ^{xx}
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	1 687 895,6	1 801 462,9	1 892 978,6	2 007 427,9	2 179 215,6
2.	Pengeluaran Konsumsi LNPRT	69 777,5	75 517,1	82 088,5	94 147,0	101 119,4
3.	Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	1 410 283,7	1 592 190,6	1 493 879,5	1 376 012,3	1 470 298,3
4.	Pembentukan Modal Tetap Bruto	2 353 892,5	2 729 485,6	3 070 733,3	3 359 149,2	3 711 320,6
5.	Perubahan Inventori	210 043,7	219 269,0	90 513,9	85 182,6	71 287,9
6.	Net Ekspor	6 663 574,9	6 839 420,8	7 183 621,9	8 520 372,0	9 812 727,1
7.	Impor	5 804 629,8	6 338 754,1	6 525 177,5	6 945 328,9	7 985 182,9
Malinau		6 590 838,1	6 918 591,9	7 288 638,2	8 496 962,2	9 360 785,9

Sumber/Source: BPS Kabupaten Malinau/BPS-Statistics of Malinau Regency

Tabel 8.1.6 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Pengeluaran di Kabupaten Malinau (juta rupiah), 2014 – 2018
Gross Domestic Regional Bruto at 2010 Constant Market Prices by Type of Expenditure in Malinau Regency (million rupiahs), 2014 – 2018

Lapangan Usaha Industry		2014	2015	2016 ^a	2017 ^a	2018 ^{aa}
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	1 264 857,5	1 290 948,8	1 318 603,4	1 353 821,2	1 424 042,0
2.	Pengeluaran Konsumsi LNPRT	49 565,3	55 181,3	55 148,6	60 395,3	62 846,5
3.	Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	1 028 738,3	1 028 880,6	965 840,4	872 541,4	909 592,4
4.	Pembentukan Modal Tetap Bruto	1 936 812,1	1 980 650,0	2 115 500,4	2 235 247,4	2 338 136,5
5.	Perubahan Inventori	330 424,0	335 051,5	151 038,5	129 408,0	100 596,4
6.	Net Ekspor	6 567 988,7	6 751 644,8	7 095 600,8	7 714 588,5	8 322 476,3
7.	Impor	4 961 166,2	4 993 351,7	5 124 213,1	5 395 697,8	5 789 714,2
Malinau		6 217 219,7	6 449 005,4	6 577 519,0	6 970 304,0	7 367 975,9

Sumber/Source: BPS Kabupaten Malinau/BPS-Statistics of Malinau Regency



Sensus
Penduduk
2020

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

— Enlighten The Nation —



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN MALINAU**
BPS-Statistics of Malinau Regency

Jalan Pusat Pemerintahan, Malinau 77554
Telepon: 0553-2022087 Fax: 0553-2022501

Homepage: malinaukab.bps.go.id Email: bps6501@bps.go.id

ISSN 1907-2155



9 771907 215002